

**PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI BAGI REMAJA :
STUDI KASUS PADA
PERKUMPULAN KELUARGA BERENCANA INDONESIA (PKBI) DIY
DITINJAU DARI PERSPEKTIF ISLAM**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan Sains**

Oleh :

NURUL ASNA
(NIM: 02451062)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2009



NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Lamp. : 5 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum warahmatullahi wa barakatu,

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan dan pengarahannya seperlunya terhadap skripsi saudara;

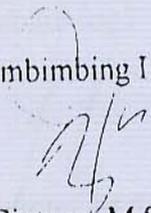
Nama : Nurul Asna
NIM : 02451062
Jurusan/Prodi : Pendidikan Biologi
Judul : **PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI
BAGI REMAJA : STUDI KASUS PADA PERKUMPULAN
KELUARGA BERENCANA INDONESIA (PKBI) DIY
DITINJAU DARI PERSPEKTIF ISLAM**

Maka kami sebagai dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Sains dan Teknologi Program Studi Pendidikan Biologi, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Sains Islam.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya dan perkenannya di ucapkan terima kasih.

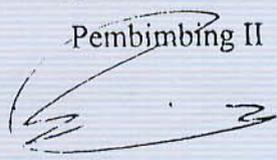
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi W'abarakatuh.

Pembimbing I


Ir. Ciptono, M.Si
NIP. 131 781 452

Yogyakarta, Januari 2009

Pembimbing II


Drs. Nur Hidayat, M.Ag.
NIP. 150 266 720



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp. : 1 bendel Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum warahmatullahi wa barakatu,

Setelah mengadakan beberapa koreksi, perbaikan serta pengarahan seperlunya terhadap skripsi saudara;

Nama : Nurul Asna
NIM : 02451062
Jurusan/Prodi : Pendidikan Biologi
Judul : **PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI
BAGI REMAJA : STUDI KASUS PADA PERKUMPULAN
KELUARGA BERENCANA INDONESIA (PKBI) DIY
DITINJAU DARI PERSPEKTIF ISLAM**

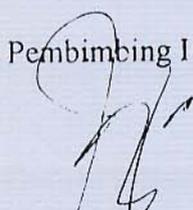
Maka kami sebagai dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut sudah dapat diajukan kembali ke sidang munaqasyah Fakultas Sains dan Teknologi Program Studi Pendidikan Biologi.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya dan perkenannya di ucapkan terima kasih.

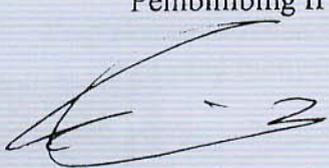
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, Januari 2009

Pembimbing I


Ir. Ciptono, M.Si
NIP. 131 781 452

Pembimbing II


Drs. Nur Hidayat, M.Ag.
NIP. 150 266 720

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

N a m a : NURUL ASNA
N I M : 02451062
Fakultas : Sains dan Teknologi
Jurusan/Prodi : Pendidikan Biologi
Alamat Rumah : Ds. Loram Kulon No. 931 RT.01/V Kecamatan Jati
Kab. Kudus Jateng 59344 -- HP. 0852 285 71161.
Alamat di Yogyakarta : Jln Nogobondo III No.485 RT.25/08 Rejowinangun
Kotagede Yogyakarta 55171 HP. 085228366684.
Judul Skripsi : PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI BAGI
REMAJA : STUDI KASUS PADA PERKUMPULAN
KELUARGA BERENCANA INDONESIA (PKBI) DIY
DITINJAU DARI PERSPEKTIF ISLAM

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 20 Januari 2009

Saya yang menyatakan,


Nurul Asna
NIM : 02451062



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/D.ST/PP.01.1/432/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Pendidikan Kesehatan Reproduksi Bagi Remaja: Studi Kasus Pada Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) DIY ditinjau Dari Perspektif Islam

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :
Nama : Nurul Asna
NIM : 0245 1062
Telah dimunaqasyahkan pada : 29 Januari 2009
Nilai Munaqasyah : B +

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Ir. Ciptono, M.Si
NIP. 131781452

Penguji I

Dra. Maizer Said Nahdi, M.Si
NIP. 150219153

Penguji II

H.Tulus Musthofa, Lc, M.A
NIP. 150275382

Yogyakarta, 4 Februari 2009
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Sains dan Teknologi
Dekan



Dra. Maizer Said Nahdi, M.Si
NIP. 150219153

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن تَنصُرُوا اللَّهَ يَنصُرْكُمْ
وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ

Artinya::

Hai orang-orang mukmin,
jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan
menolongmu
dan meneguhkan kedudukanmu.

(QS. Muhammad [47]: 7)*

* Ayat dan artinya dikutip dari Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Madinah Munawwarah: Mujamma' al-Malik Fahd, 1411 H), hlm. 831.

PERSEMBAHAN

Karya ini
Penulis persembahkan Untuk:

Almamaterku
UIN SUNAN KALIJAGA Yogyakarta
Bapak, Ibu, dan ketiga Adikku
(Wahib, Ainur, dan Nelin)
Suamiku serta kedua Anakku tersayang
Najwa dan Faruq

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ, الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ, وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ
الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ, وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas segala limpahan rahmat, ridho dan karunia-Nya, yang menjadi penyebab utama hingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, semoga kesejahteraan dan keselamatan senantiasa tercurahkan kepada keluarganya, para sahabat dan semua orang yang mengikutinya dengan baik dan ikhlas hingga hari kiamat tiba.

Rasa syukur yang tak terhingga ingin penulis ucapkan dalam pengantar skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam proses penulisannya, banyak bantuan yang sudah diberikan oleh handai tolan (keluarga, saudara, guru, dosen dan kawan-kawan), baik dalam bentuk materiil maupun dorongan moril. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Hj. Maizer SN, M.Si selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus selaku Penasehat Akademik, yang telah menyumbangkan ide bagi penulis untuk membahas tema skripsi ini.
2. Ibu Arifah Khusnuryani, M.Si selaku Kepala Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terima kasih atas semua waktu dan bimbingannya.
3. Bapak Ir. Ciptono, M.Si dan Bapak Nur Hidayat, M.Ag, selaku pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktunya untuk memberi bimbingan serta arahan kepada penulis dalam proses awal hingga akhir penulisan skripsi ini.
4. Bapak Ibuku tercinta, Bapak Abdul Rokhim dan Ibu Khofifah. Penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya, karena dalam kondisi apapun beliau selalu menyapa dengan do'a untuk kesuksesan dan

keselamatan penulis. Juga kepada Wahib, Ainur, dan Nelin, adik-adikku tersayang, terima kasih atas dorongan dan semangatnya. Mbak berharap semoga suatu hari nanti kalian dapat meraih mimpi kalian masing-masing, amin.

5. Suami tercinta, Ahmad Hasanudin Umar. terima kasih untuk menghabiskan sisa hidup bersama, semoga ikatan *mitsaaqan ghalidza* ini akan selalu ada hingga ke surga. Pun tak lupa ucapan terima kasih atas anugrah dua mutiara kecil, calon pembela Islam di masa depan, Najwa dan Faruq, kalianlah mutiara berharga dalam hati Ummi.
6. Sahabat-sahabat yang sekarang telah berjauhan, terutama kawan-kawan di LP2KIS Yogyakarta, penulis ucapkan terima kasih telah menjadi sahabat di kala suka maupun duka.
7. Kawan-kawan halaqah di HTI, terima kasih karena melalui kalian, pemahamanku tentang Islam menjadi semakin bertambah.
8. Mbak Arsih, Mbak Putri, Mas Zaky, dan seluruh staf PKBI DIY yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk penulis wawancara, serta memberikan banyak data dan informasi seputar pendidikan kesehatan reproduksi remaja, sehingga tersusun menjadi skripsi ini. Semoga Allah memudahkan semua urusan anda.

Terakhir, mudah-mudahan skripsi ini –dengan segala kesederhanaan dan kekurangannya- dapat menjadi kontribusi tersendiri bagi pengembangan keilmuan, khususnya dibidang Biologi dan Islam, disamping juga memberikan manfaat, terutama bagi penulis sendiri, dan orang-orang yang membacanya.

Yogyakarta, 15 Januari 2009

Penulis,

Nurul Asna

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Halaman Nota Konsultan	ii
Halaman Persetujuan Skripsi	iii
Surat Pernyataan Keaslian	iv
Halaman Pengesahan.....	v
Halaman Motto.....	vi
Halaman Persembahan.....	vii
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Gambar	xiv
Abstraksi	xv
Bab I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Batasan Istilah	8
Bab II : KAJIAN PUSTAKA	10
A. Tinjauan Teoritik	10
1. Sistem Reproduksi pada Manusia	10
a. Sistem Reproduksi Pria	10
b. Sistem Reproduksi Wanita	18
2. Pendidikan Kesehatan Reproduksi	28
a. Pengertian Pendidikan Kesehatan Reproduksi	28
b. Tujuan Pendidikan Kesehatan Reproduksi	31
c. Manfaat Pendidikan Kesehatan Reproduksi bagi Remaja	33
3. Pendidikan Kesehatan Reproduksi dan Remaja dalam Tinjauan Islam	33
a. Pendidikan Kesehatan Reproduksi dalam Islam	33
1) Materi Pendidikan Kesehatan Reproduksi menurut Syari'at Islam	37
2) Metode Pendidikan Kesehatan Reproduksi dalam Islam	40
b. Remaja dalam Perspektif Islam	42
1) Pengertian Remaja dalam Perspektif Islam	42

2) Posisi dan Peranan Remaja dalam Kehidupan Masyarakat ... 46

Halaman

4. Gambaran Umum PKBI DIY	48
a. Sejarah Singkat Berdirinya PKBI DIY	48
b. Landasan dan Tujuan Kerja PKBI DIY	48
c. Manajemen dan Struktur Organisasi PKBI DIY	49
d. Program-Program PKBI DIY.....	50
e. Pendidikan Kesehatan Reproduksi dalam sorotan PKBI DIY ...	51
B. Penelitian yang Relevan	55
C. Kerangka Berpikir	56

Bab III : METODE PENELITIAN	59
A. Jenis Penelitian	59
B. Pendekatan Penelitian	59
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	59
D. Responden Penelitian	60
E. Teknik Pengumpulan Data.....	60
F. Instrumen Penelitian	61
G. Teknik Analisa Data	62
H. Keabsahan Data	64

Bab IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	65
A. Hasil Penelitian	65
1. Materi Pendidikan Kesehatan Reproduksi bagi Remaja di PKBI-DIY	65
2. Metode Pendidikan Kesehatan Reproduksi bagi Remaja di PKBI-DIY	69
B. Pembahasan Penelitian	73
1. Materi Pendidikan Kesehatan Reproduksi bagi Remaja di PKBI-DIY ditinjau dari perspektif Islam	73
2. Metode Pendidikan Kesehatan Reproduksi bagi Remaja di PKBI-DIY ditinjau dari perspektif Islam	92

Bab V : PENUTUP	112
A. Simpulan	112
B. Saran-Saran	114

DAFTAR PUSTAKA	117
-----------------------------	-----

RIWAYAT HIDUP PENULIS	122
------------------------------------	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN	124
A. Daftar Ayat Al-Qur'an	125
B. Surat Bukti Seminar Proposal	130
C. Surat Penunjukkan Pembimbing Skripsi	131
D. Surat Permohonan Izin penelitian untuk BAPEDA.....	133
E. Surat Permohonan Izin Riset ke PKBI DIY	134
F. Surat Izin dari Dinas Perizinan Pemkot Yogyakarta	135
G. Surat Keterangan/Izin BAPEDA	136
H. Surat Keterangan dari PKBI DIY	137
I. Daftar Responden.....	138
J. Pedoman Wawancara	139
K. Bagan Struktur PKBI	141
L. Struktur Organisasi PKBI DIY	142
M. RPP Kespro Remaja dari PKBI DIY	143

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1	Data konseling KTD pada remaja di PKBI DIY Januari - Desember 2005 52
Tabel 2	Data konseling KTD pada remaja di PKBI DIY Januari - Desember 2006 53
Tabel 3	Data konseling KTD pada remaja di PKBI DIY Januari - Desember 2007 54
Tabel 4	Materi pendidikan kesehatan reproduksi untuk siswa SLTA kelas X semester I 67
Tabel 5	Distribusi persepsi responden tentang metode pembelajaran dan pengajaran materi kesehatan reproduksi ... 70
Tabel 6	Materi dan metode pendidikan kesehatan reproduksi untuk siswa SLTA kelas X semester I 71

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Anatomi sistem reproduksi pria	11
Gambar 2 : Jalur perjalanan sperma	14
Gambar 3 : Anatomi sistem reproduksi wanita	18
Gambar 4 : Organ-organ internal dalam sistem reproduksi wanita	19
Gambar 5 : Perubahan-perubahan pada lapisan dalam rahim (endometrium) pada siklus menstruasi	24
Gambar 6 : Skema teknik analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman	62

**PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI BAGI REMAJA :
STUDI KASUS PADA
PERKUMPULAN KELUARGA BERENCANA INDONESIA (PKBI) DIY
DITINJAU DARI PERSPEKTIF ISLAM**

Oleh:

Nurul Asna

NIM. 02451062

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui materi dan metode kesehatan reproduksi remaja yang digunakan oleh PKBI DIY, dan bagaimana pandangan Islam terhadap materi dan metode pendidikan kesehatan reproduksi (kespro) yang digunakan oleh PKBI DIY.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai Mei 2008 dengan metode penelitian kualitatif serta menggunakan tehnik analisa data deskriptif analitik. Penelitian ini menitikberatkan pada deskripsi dan analisis materi dan metode kesehatan reproduksi remaja yang digunakan oleh PKBI DIY dalam perspektif Islam. Data dihimpun dengan cara **observasi, wawancara** dan **dokumentasi**. Bahan dokumen berupa sejumlah modul yang diterbitkan oleh PKBI DIY dan beberapa referensi kesehatan reproduksi remaja lainnya yang dikumpulkan dan dihimpun secara sistematis sesuai dengan yang diperlukan kemudian dianalisis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Materi dan metode pendidikan kespro yang digunakan PKBI DIY, secara umum dapat dibagi dalam 2 kategori, yaitu kategori yang sesuai dan kurang sesuai dengan ajaran Islam. Materi kespro remaja yang telah sesuai rumusannya dalam Islam, yaitu materi tentang "perkembangan manusia", "hubungan antar manusia", dan "pengembangan diri". Sedangkan materi yang kurang sesuai dengan ajaran islam yaitu materi tentang "gender" yang lebih cenderung merujuk pada perspektif sekuler-liberal, materi "perilaku dan orientasi seksual", dan materi "pertemanan dan pacaran yang sehat secara fisik, psikis dan sosial". (2) Metode pendidikan kesehatan reproduksi remaja yang digunakan oleh PKBI DIY, secara prinsip sudah sesuai dengan ajaran Islam, seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, *role play*, dan simulasi. Sedangkan khusus untuk metode "menonton film", masih perlu kajian khusus yang lebih teliti dan mendalam, terutama pada poin yang berkaitan dengan kandungan materi yang terdapat dalam film tersebut. Kajian ini perlu dilakukan untuk menghindari agar metode pembelajaran tersebut tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syari'ah Islam, walaupun jika ditilik dari esensinya, metode "menonton film" ini dapat dikatakan memiliki semangat dan prinsip yang sudah sesuai dengan beberapa hadis yang menggambarkan metode pendidikan dan pengajaran yang dilakukan oleh Rasulullah SAW.

Kata kunci : Pendidikan, kesehatan, reproduksi, materi, metode, remaja, PKBI DIY, dan Islam.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persoalan seksualitas manusia ternyata tidak sesederhana seperti yang dibayangkan atau dipahami masyarakat kebanyakan. Apalagi seksualitas remaja, khususnya di Indonesia. Seksualitas sesungguhnya merupakan pokok bahasan yang menyentuh begitu banyak aspek kehidupan manusia, sehingga harus disediakan sebuah pemahaman lengkap mengenai seksualitas itu sendiri. Meskipun hal ini hampir tidak mungkin untuk dilakukan karena telah di akui oleh banyak pemerhati dan orang-orang yang telah banyak berkecimpung di bidang seksualitas manusia, bahwa banyak kajian akademik selama ini tidak menyentuh seluruh aspek seksualitas manusia.¹

Pola seks bebas di Indonesia dapat dilihat dari indikasi perilaku seks remaja yang semakin longgar. Baru-baru ini, perusahaan riset internasional *Synovate Research* melakukan penelitian terhadap perilaku seksual remaja berusia 14-24 tahun. Penelitian ini dilakukan terhadap 450 remaja dari 4 kota besar Jakarta, Bandung, Surabaya, dan Medan, dengan kategori masyarakat umum dari semua golongan ekonomi. Selain itu juga diberikan pembagian terhadap para responden ini berdasarkan aktivitas seksual yang aktif dan pasif.²

¹ Marzuki Umar Sa'abah, *Perilaku Seks Menyimpang dan Seksualitas Kontemporer Umat Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm, 1.

² Lily Bertha Kartika, *Survei: Remaja Indonesia Punya Pengalaman Seks Sejak Usia 16 Tahun*, dalam <http://situs.kesrepro.info/krr/feb/2005/krr01.htm>, diakses pada tanggal 25 April 2008.

Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa 64% remaja mengakui secara sadar bahwa melakukan hubungan seks sebelum menikah melanggar nilai dan moral agama, akan tetapi kesadaran itu ternyata tidak mempengaruhi perbuatan dan perilaku seksual mereka. Hal ini terbukti dengan adanya pernyataan direktur proyek *Synovate*, Camita Wardhana, bahwa 44% responden mengaku sudah pernah mempunyai pengalaman seks berupa *coitus intercourse* di usia 16 sampai 18 tahun. Sementara 16% lainnya mengaku pengalaman seks sudah mereka dapatkan antara usia 13 sampai 15 tahun. Penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa sekitar 65 % informasi tentang seks didapatkan oleh remaja dari kawan dan 35 % sisanya dari film porno. Ironisnya, hanya 5 % dari 450 responden remaja yang mendapatkan informasi tentang seks dari orang tuanya.³

Biologi selama ini selalu dipersepsikan sebagai kelimuan yang sangat dekat dengan pendidikan kesehatan reproduksi, karena mata pelajaran tersebut menerangkan tentang aspek fisiologis manusia, termasuk organ reproduksi manusia. Disebutkan dalam kompetensi biologi di SMA dan yang sederajat, yaitu: "Memahami konsep sel dan jaringan, keterkaitan antara struktur dan fungsi organ, kelainan dan penyakit yang mungkin terjadi pada sistem organ serta implikasinya pada sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat". Biologi di SMA juga diarahkan untuk mencapai kompetensi yang sangat khusus dan detail, sampai pada pembahasan tentang sel. Walaupun, di satu sisi, biologi tidak mencakup pembahasan tentang bagaimana fisiologi tersebut ditempatkan sebagai sesuatu

³*Ibid.*

yang melekat pada seorang subyek (manusia) yang saling mempengaruhi pada taraf perilaku sosial, emosi dan seksual.⁴

Biologi sebagai salah satu cabang ilmu sains seringkali juga dianggap sebagai mata pelajaran yang hanya berisi hafalan saja. Hal ini menyebabkan tidak sedikit siswa yang mengabaikan mata pelajaran ini. Mereka berfikir bahwa hanya dengan membaca, maka mereka akan dapat memahami materi yang diberikan oleh guru. Hal ini, bila terus berlanjut, maka yang terjadi selanjutnya adalah pemahaman mereka terhadap konsep-konsep pendidikan kesehatan reproduksi yang terkandung dalam mata pelajaran biologi menjadi berkurang. Oleh karena itu, dibutuhkan terobosan baru untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep pendidikan kesehatan reproduksi remaja melalui kompetensi "Memahami konsep sel dan jaringan, keterkaitan antara struktur dan fungsi organ, kelainan dan penyakit yang mungkin terjadi pada sistem organ serta implikasinya pada sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat", agar orientasi pembelajaran biologi di SMA tidak hanya diarahkan untuk penguasaan informasi fisiologis dan cara analisis fungsi fisiologis manusia semata.⁵

Banyak pihak yang beranggapan bahwa materi kesehatan reproduksi selama ini telah masuk dalam mata pelajaran yang ada seperti biologi, agama, pendidikan jasmani dan kesehatan (penjaskes), dan lain sebagainya. Beberapa unsur kesehatan reproduksi memang sudah ada dalam mata pelajaran yang ada. Namun pada dasarnya materi tersebut masih kurang bobotnya dan kurang terintegrasi. Hal

⁴Tim Penelitian dan Pengembangan PSS PKBI DIY, "Pendidikan Kesehatan Reproduksi di Sekolah: Riset Kebijakan dan Pengembangan Kurikulum Kesehatan Reproduksi", dalam *Jurnal Bening* Volume VII/ No. 1, Mei 2006, hlm. 7.

⁵ *Ibid.*, hlm.8.

tersebut menyebabkan permasalahan-permasalahan remaja terkait dengan kesehatan reproduksi, tidak mendapatkan solusi yang tepat.

Tujuan pendidikan kesehatan reproduksi bagi remaja secara tepat dapat dicapai dengan menggunakan materi serta metode yang sesuai dengan perkembangan mereka. Kesalahan dalam merumuskan konsep materi serta metode yang digunakan dalam pendidikan kesehatan reproduksi dapat berakibat pada banyaknya penyimpangan seksual dikalangan remaja. Salah satu contoh dalam kasus ini adalah penerapan pendidikan seks di Swedia. Swedia merupakan negara pertama yang menyelenggarakan pendidikan seks secara terstruktur dalam kurikulum di berbagai jenjang pendidikan bagi anak didik di negaranya. Namun sesudah lima puluh tahun berjuang, ternyata hasilnya jauh dari yang diharapkan karena kebebasan seks bukannya berkurang malah justru meningkat. Hal ini disebabkan karena perencanaan konsep materi serta metode yang tidak berlandaskan ajaran-ajaran agama yang mereka anut, dalam hal ini ajaran gereja.⁶

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti materi serta metode pendidikan kesehatan reproduksi yang digunakan oleh PKBI DIY dalam memberikan pesan dan informasi tentang pendidikan kesehatan reproduksi bagi remaja. Penulis juga tertarik untuk meneliti apakah materi-materi serta metode pembelajaran yang digunakan tersebut memuat unsur-unsur aqidah, akhlak, dan ibadah sebagaimana yang diajarkan oleh Islam. Pendidikan kesehatan reproduksi bagi remaja semakin mendesak untuk diterapkan dalam kurikulum sekolah menengah mengingat bahwa setiap manusia telah mempunyai

⁶ Ali Akbar, *Seksualita Ditinjau Dari Hukum Islam* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982), hlm. 26.

pembawaan minat dan bakat tersendiri yang harus dikembangkan kearah yang lurus dan positif termasuk kecenderungan instink seksual, sebagaimana telah difirmankan oleh Allah SWT dalam al-Qur'an surat Ali Imran ayat 14.⁷

B. Identifikasi Masalah

1. Perkembangan teknologi komunikasi yang semakin gencar menyebarkan berbagai informasi dan hiburan budaya modern tidak mungkin bisa dibendung hanya dengan mengurung remaja di rumah atau dengan menyediakan berbagai fasilitas canggih di rumah karena kehidupan menuntut mereka untuk dapat bergaul dengan dunia luar.
2. Tidak tersedianya informasi yang lengkap dan akurat tentang kesehatan reproduksi telah memaksa remaja melakukan eksplorasi sendiri terhadap hal-hal yang berhubungan dengan seksualitasnya, yang pada akhirnya berakibat pada meningkatnya kasus-kasus perilaku seksual remaja yang berisiko dan tidak bertanggung jawab.
3. Materi pendidikan kesehatan reproduksi yang terangkum dalam pelajaran biologi pada dasarnya masih kurang bobotnya dan kurang terintegrasi. Hal tersebut menyebabkan permasalahan remaja terkait dengan kesehatan reproduksi tidak mendapatkan solusi yang tepat.
4. Pelaksanaan pendidikan kesehatan reproduksi di beberapa bentuk jalur pendidikan formal maupun nonformal sebagian besar belum dilaksanakan secara efektif dikarenakan belum disajikannya materi pendidikan

⁷ QS. Ali Imran [3]: 14 (Lih. Lampiran Daftar Ayat-Ayat Al-Qur'an)

kesehatan reproduksi secara holistik, sistematis dan berjenjang serta metode penyampaian yang tepat sasaran, menarik, dan dapat difahami oleh remaja.

C. Batasan Masalah

1. Penelitian ini difokuskan pada pembahasan materi serta metode pendidikan kesehatan reproduksi yang digunakan oleh PKBI DIY bagi remaja SLTA dalam lingkup Daerah Istimewa Yogyakarta yang kemudian ditinjau dari perspektif Islam.
2. Materi dan metode yang akan dijadikan objek kajian dalam penelitian ini yang sekaligus sebagai sampel adalah materi yang terkonsep dalam modul RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) kesehatan reproduksi bagi remaja untuk siswa SLTA kelas X semester I (satu), dengan asumsi, modul tersebut sudah cukup mewakili beberapa modul lain yang dibuat PKBI DIY.

D. Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Materi-materi apa yang digunakan PKBI DIY dalam memberikan pendidikan kesehatan reproduksi bagi remaja?
2. Metode apa saja yang digunakan PKBI DIY dalam menyampaikan materi pendidikan kesehatan reproduksi bagi remaja?

3. Bagaimanakah materi dan metode pendidikan kesehatan reproduksi yang diterapkan oleh PKBI DIY ditinjau dari perspektif Islam?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui materi-materi pendidikan kesehatan reproduksi remaja yang digunakan oleh PKBI DIY.
2. Untuk mengetahui metode pendidikan kesehatan reproduksi remaja yang digunakan oleh PKBI DIY.
3. Untuk mengetahui bagaimana pandangan Islam terhadap materi dan metode pendidikan kesehatan reproduksi remaja yang digunakan oleh PKBI-DIY.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi peneliti sendiri sebagai calon guru biologi, penelitian ini dapat menambah wawasan intelektual mengenai bagaimana seharusnya menerapkan konsep pendidikan kesehatan reproduksi yang efektif bagi remaja melalui mata pelajaran biologi.
2. Bagi PKBI DIY, sebagai kontribusi dalam menambah serta menyempurnakan materi dan metode pendidikan kesehatan reproduksi kepada remaja terutama ditinjau dari aspek keIslaman..

3. Bagi pembaca pada umumnya, sebagai tambahan pengetahuan serta motivator (penggerak) untuk ikut serta memikirkan nasib bangsa Indonesia di masa depan yang sebagian besar terletak pada pundak para remaja.

G. Batasan Istilah

1. **Pendidikan Kesehatan Reproduksi** yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan mengenai suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem, fungsi, dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja. Kondisi sehat disini tidak semata-mata berarti bebas dari penyakit atau bebas dari kecacatan, namun juga sehat secara mental serta sosial kultural agar remaja memiliki sikap dan tingkah laku yang bertanggung jawab mengenai proses reproduksi serta berbagai faktor yang ada di sekitarnya.⁸
2. **Remaja** (dalam istilah al-Qur'an disebut "pemuda") adalah kelompok penduduk yang sudah mencapai fase baligh sampai dengan usia sekitar 30 tahun, yang sedang mengalami suatu masa peralihan dari masa sebelum baligh ke masa dewasa yang meliputi semua perkembangan dan perubahan baik fisik maupun psikologis yang dialami sebagai persiapan memasuki

⁸Agus Dwiyanto dan Muhadjir Darwin (ed.), *Seksualitas, Kesehatan Reproduksi, dan Ketimpangan Gender: Implementasi Kesepakatan Konferensi Kependudukan Kairo bagi Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996) hlm. 15.

masa dewasa.⁹ Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja sekolah setingkat SLTA di propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

3. **Studi kasus** adalah pendekatan untuk meneliti gejala sosial dengan menganalisis suatu kasus secara mendalam dan utuh.¹⁰ Studi kasus dalam penelitian ini difokuskan pada materi serta metode pendidikan kesehatan reproduksi remaja yang digunakan oleh PKBI DIY yang ditinjau dari perspektif Islam.
4. **Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta** (PKBI DIY) adalah suatu organisasi Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang bergerak dibidang kesehatan dan kesejahteraan masyarakat terutama aspek kesehatan reproduksi.¹¹
5. **Perspektif** adalah sudut pandang atau pandangan.¹²
6. **Islam** adalah agama yang ajarannya diwahyukan Allah SWT kepada manusia melalui Nabi Muhammad SAW. Islam merupakan agama yang membawa ajaran-ajaran mengenai berbagai segi dari kehidupan manusia, termasuk masalah pendidikan. Sumber ajaran-ajaran Islam ini diambil dari al-Qur'an dan hadis.¹³

⁹ Ahmad Warson Munawwir dan Muhammad Fairuz. *Kamus Al-Munawwir: Indonesia Arab Terlengkap*. (Surabaya: Pustaka Progressif, 2007) , hlm. 719.

¹⁰Muhammad Idrus, 2007. *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. (Yogyakarta: UII Press, 2007), hlm.

¹¹ Tim PKBI, 2002. *Profile: Apa PKBI*, dalam <http://www.pkbi-diy.info/index.php?lang=id&cid=4&sid=18>, diakses pada tanggal 15 Desember 2007.

¹² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. 2. Cet. 7 (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm. 760.

¹³ Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jilid I (Jakarta: UIP, 1985), hlm, 24.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teoritik

1. Sistem Reproduksi pada Manusia

Salah satu hal yang penting untuk diketahui dalam mewujudkan kondisi reproduksi sehat adalah memahami anatomi dan fungsi organ reproduksi. Organ reproduksi adalah bagian-bagian tubuh yang berfungsi dalam proses melanjutkan keturunan. Semenjak di dalam kandungan, setiap manusia telah dibekali dengan alat reproduksi, akan tetapi baru akan mulai aktif berfungsi pada waktu seseorang memasuki masa pubertasnya. Sistem reproduksi pada manusia dibedakan menjadi 2 bagian, yaitu sistem reproduksi pria dan sistem reproduksi wanita.¹

a. Sistem Reproduksi Pria

1) Anatomi dan Fisiologi Sistem Reproduksi Pria

Anatomi sistem reproduksi pria dapat di bedakan menjadi 2 struktur²:

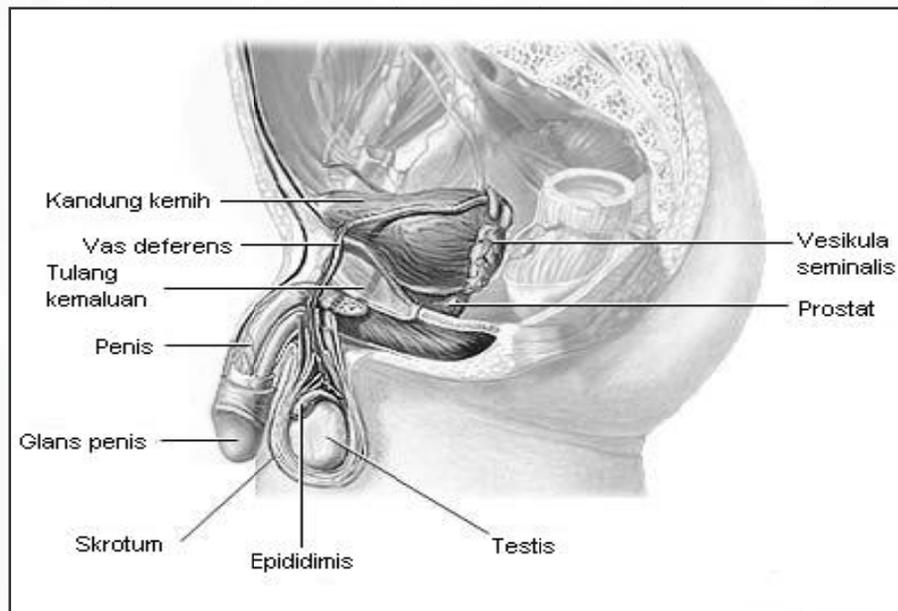
¹ Ciptono, *Bahan Kuliah Reproduksi dan Embriologi Hewan untuk Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan Tadris MIPA Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta* (Yogyakarta: Tanpa Penerbit, 2004), hlm. 14.

² Anonim, *Sistem Reproduksi Pria*, dalam http://www.medicastore.com/cybermed/detail_pyk.php?idktg=18&iddtl=872, diakses pada tanggal 25 April 2008.

- a) Struktur luar; terdiri dari penis, skrotum (kantong zakar), dan testis (buah zakar).

(1) Penis

Penis merupakan genitalia luar dalam sistem reproduksi pria yang berfungsi sebagai saluran keluar air kemih, cairan semen, dan sebagai alat senggama. Struktur penis terdiri dari akar penis yang menempel pada dinding perut, badan penis yang merupakan bagian tengah dari penis, dan *glans* penis atau ujung penis yang berbentuk seperti kerucut. Lubang uretra yang merupakan saluran tempat keluarnya semen dan air kemih terdapat di ujung *glans* penis.³



Gambar 1. Anatomi sistem reproduksi pria.

(Sumber: http://www.medicastore.com/cybermed/detail_pyk.php?idktg=18&iddtl=872.jpeg)

³ C. Roland Leeson, *Buku Ajar Histologi*, terj. Yan Tambayong, (Jakarta: EGC, 1996), hlm. 533.

Selama melakukan hubungan seksual, penis menjadi kaku dan tegak (*ereksi*), sehingga memungkinkan terjadinya *penetrasi* (masuknya penis ke dalam vagina). Ereksi terjadi akibat interaksi yang rumit dari sistem saraf, pembuluh darah, enzimatis dan psikis. Rangsang yang menyenangkan menyebabkan suatu reaksi di otak, yang kemudian mengirimkan sinyalnya melalui *korda spinalis* ke penis. Mulai saat itu juga, zat cGMP (*cycle guanosine monophosphate*) mulai bekerja pada batang penis. Zat ini membuka lebar-lebar pipa pembuluh darah arteri pada batang penis, sehingga darah mengalir memenuhi korpus kaverosum pada batang penis. Disaat yang bersamaan, pembuluh darah balik –yang bertugas mengembalikan darah ke jantung dan letaknya di bawah pipa arteri- terjepit. Akibatnya, darah yang tertahan di batang penis makin lama makin banyak, sehingga penis mengalami ereksi yang kian lama kian mengeras. Tekanan darah yang meningkat di dalam penis menyebabkan panjang dan diameter penis bertambah.⁴

Ejakulasi terjadi pada saat mencapai klimaks, yaitu ketika gesekan pada glans penis dan rangsangan lainnya mengirimkan sinyal ke otak dan korda spinalis. Saraf merangsang kontraksi otot di sepanjang saluran epididimis dan vas deferens, vesikula seminalis dan prostat. Kontraksi ini mendorong semen mengalir ke dalam uretra. Selanjutnya, kontraksi otot di sekeliling uretra akan mendorong semen keluar dari penis. Leher kandung kemih juga berkontraksi agar semen tidak mengalir kembali ke dalam kandung kemih. Setelah terjadi ejakulasi atau setelah rangsangan berhenti, arteri mengencang dan vena mengendur.

⁴ Marzuki Umar Sa'abah, *Perilaku Seks MenyimpangOp. Cit*, hlm. 97.

Akibatnya, terjadilah penurunan daya ereksi. Penurunan daya ereksi ini dipengaruhi oleh enzim *phosphodiesterase type 5* (PDE-5). Enzim ini mereduksi cGMP sehingga ereksi berkurang dan penis kembali seperti sediakala. Hal ini ditandai dengan berkurangnya aliran darah yang masuk ke arteri dan bertambahnya aliran darah yang keluar dari vena, sehingga penis menjadi lunak kembali seperti pada keadaan normal.⁵

(2) Skrotum

Skrotum atau kantong gonad terletak di bawah penis.⁶ Selain berfungsi sebagai kantung gonad, skrotum juga berfungsi untuk melindungi dan mempertahankan suhu testis agar lebih rendah dari suhu tubuh. Pengaturan suhu diperlukan agar spermatogenesis dapat berjalan dengan normal. Perbedaan antara suhu tubuh dan testis berkisar antara 5-7 derajat Celcius. Fungsi termoregulator ini dijalankan oleh selapis otot polos yang terletak di subcutis (*subcutan*) yang disebut otot Dartos. Otot ini berfungsi untuk menggerakkan skrotum agar mengerut dan menarik skrotum sehingga testis mendekati tubuh yang hangat bila keadaan lingkungan dingin. Otot ini juga akan mengendur apabila suhu lingkungan naik, sehingga mengakibatkan skrotum memanjang dan menjauhkan testis dari kehangatan tubuh.⁷

⁵ Anonim, *Seputar Sistem Reproduksi ...op.cit..*

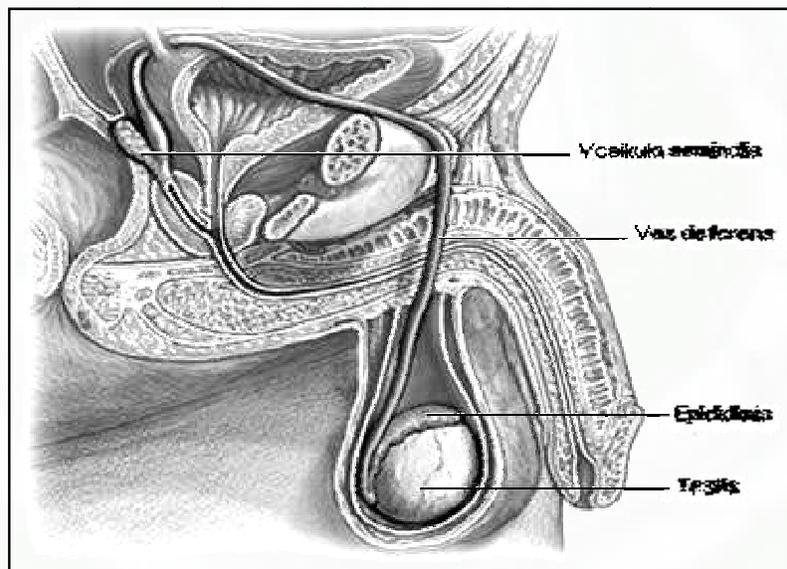
⁶ Wildan Yatim, *Reproduksi dan Embriologi untuk Mahasiswa Biologi dan Kedokteran* (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 28.

⁷ Ciptono, *Bahan Kuliah Reproduksi..., op.cit.,* hlm. 22.

(3) Testis

Testis merupakan kelenjar ganda, karena secara fungsional bersifat eksokrin dan juga endokrin. Sebagai kelenjar eksokrin, testis menghasilkan spermatozoa, dan sebagai kelenjar endokrin, menghasilkan sekret internal berupa hormon-hormon androgen.⁸

- b) Struktur dalam; terdiri dari vas deferens, uretra, kelenjar prostat dan vesikula seminalis.



Gambar 2. Jalur perjalanan sperma
(Sumber: http://www.medicastore.com/cybermed/detail_pyk.php?idktg=18&iddtl=872.jpeg)

Spermatozoa yang telah dihasilkan oleh testis selanjutnya akan dialirkan ke dalam epididimis, yaitu saluran sepanjang 6 meter yang bertaut rapat di atas testis. Epididimis terbagi menjadi 3 bagian, yaitu kepala (*caput epididimis*), badan

⁸ C. Roland Leeson, *Buku Ajar...op.cit.*, hlm. 511.

(*corpus epididimidis*), dan ekor epididimidis (*cauda epididimidis*). Bagian ekor ini akan bermuara pada vas deferens. Epididimidis secara umum berfungsi sebagai tempat transportasi, konsentrasi, pematangan dan penyimpanan spermatozoa.⁹ Spermatozoa yang telah tersimpan dalam *cauda epididimidis* selanjutnya dibawa menuju vas deferens.

Vas deferens merupakan saluran transportasi spermatozoa dari *cauda epididimidis* menuju uretra. Kedua vas deferens yang terletak sebelah menyebelah di atas vesika urinaria lambat laun menebal dan membesar membentuk *ampulla ductus deferens*. Di ujung ampulla terdapat muara saluran vesikula seminalis. Setelah muara vesikula seminalis ini, vas deferens diberi nama *ductus ejaculatorii*. Ductus ini menembus prostat.¹⁰

Kelenjar Prostat terletak di bawah kandung kemih di dalam pinggul dan mengelilingi bagian tengah dari uretra.¹¹ Cairan yang digetahkan kelenjar Prostat banyak mengandung asam sitrat, enzim fosfatase, amilase, dan glukoronidase. Juga spermin, seminin, dan prostaglandin. Selain kelenjar Prostat, ada juga kelenjar Cowper (*bulbourethralis*). Kelenjar ini berjumlah sepasang dan terletak di belakang uretra. Sekeresi dari kelenjar Prostat dan Cowper berfungsi untuk membersihkan dan menetralsir uretra dari bekas urine dan kotoran-kotoran lain sebelum ejakulasi. pH cairan sekresi kedua kelenjar tersebut berkisar antara 7,5-8,2.¹²

⁹ Ciptono, *Bahan Kuliah Reproduksi...*, *op.cit.*, hlm. 21.

¹⁰ Wildan Yatim, *Reproduksi dan Embriologi*, *op.cit.*, hlm. 37.

¹¹ Anonim, *Seputar Sistem Reproduksi ...*, *op. cit.*...

¹² Ciptono, *Bahan Kuliah Reproduksi...*, *op.cit.*, hlm. 23

Adapun vesikula seminalis pada sistem reproduksi pria berjumlah sepasang dengan panjang masing-masing 15 cm. Bentuknya panjang dan berkelok-kelok, terletak di bagian posterior kelenjar prostat. Sekret kelenjar berupa cairan encer kekuning-kuningan dan mengandung banyak zat termasuk globulin, asam askorbat, fruktosa, dan prostaglandin. Fruktosa penting untuk nutrisi spermatozoa, sedangkan prostaglandin dapat membantu fertilisasi dengan jalan mempengaruhi saluran reproduksi wanita. pH cairan sekresi berkisar antara 5,7 - 6,2.¹³

2) Hormon-Hormon Pengendali Reproduksi Pria

Spermatogenesis (proses pembentukan sperma) dipengaruhi oleh sistem hormon *gonadotropin*. Hormon dari hipofise yang terlibat dalam spermatogenesis adalah ICSH (*Interstitial Cell-Stimulating Hormone*), FSH (*Follicle Stimulating Hormone*), dan LH (*Luteinizing Hormone*). ICSH menstimulasi pertumbuhan sel Leydig sehingga menghasilkan testosteron. Testosteron menstimulasi pertumbuhan sel Sertoli dan saluran spermatozoon seperti epididimis dan vas deferens dan menstimulasi timbulnya tanda kelamin sekunder. FSH menstimulasi spermatogenesis pada pertumbuhan spermatosit I. FSH dan LH menstimulasi spermiogenesis dalam konsentrasi berimbang. LH juga berperan dalam pelepasan spermatozoon dari sel Sertoli yang kemudian mengalami spermasi.¹⁴

¹³ C. Roland Leeson, *Buku Ajar...op.cit.*, hlm. 531.

¹⁴ Ciptono, *Bahan Kuliah Reproduksi..., op.cit.*, hlm. 38.

3) Kelakuan (*Behaviour*) Reproduksi Pria

Kelakuan (*behaviour*) reproduksi pria ditandai dengan hal-hal yang terjadi pada masa-masa kehidupannya, antara lain mimpi basah, sunat (sirkumsisi) serta beberapa bentuk kelainan anatomis dan fisiologis pada organ reproduksi pria.¹⁵

Berikut ini akan diuraikan beberapa penjelasannya:

Testis pada pria dapat memproduksi sekitar 100-300 juta sperma setiap harinya. Sperma tersebut, oleh tubuh tidak selalu harus dikeluarkan, karena dalam hal ini sperma akan diserap oleh tubuh dan dikeluarkan melalui cairan keringat, kotoran cair, dan kotoran padat. Sperma juga bisa dikeluarkan melalui proses ejakulasi, yaitu keluarnya sperma melalui penis. Ejakulasi dapat terjadi secara alami (tidak disadari) melalui mimpi basah.¹⁶

Sunat (Sirkumsisi) yaitu pemotongan preputium (lipatan kulit yang menutupi sebagian besar preputium). Sunat mempunyai manfaat praktis berupa pencegahan tertumpuknya kotoran (smegma) di bawah preputium. Preputium yang di bawahnya banyak terdapat smegma akan menjadi tidak higienis dan mudah sekali menjadi sarang penyakit.¹⁷

Bentuk kelainan anatomis dan fisiologis pada organ reproduksi pria, antara lain berupa jenis kelainan anatomis pada penis seperti cedera, *Balanopostitis*,

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 40

¹⁶ Wildan Yatim, *Reproduksi dan Embriologi*, *op.cit.*, hlm. 39.

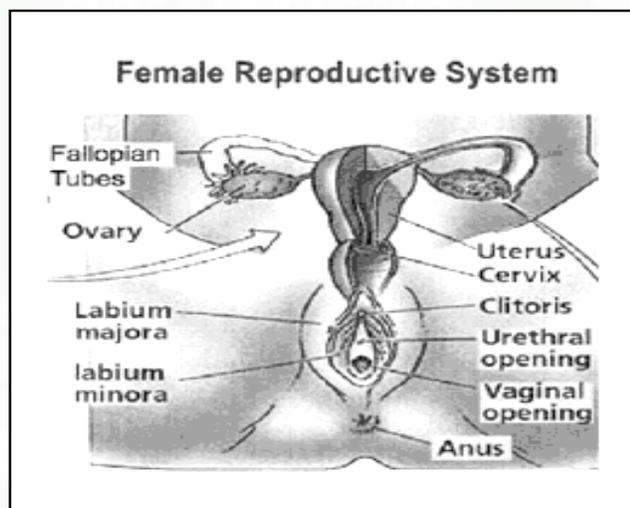
¹⁷ Diagram Group, *The Healthy Body: A Maintenance Manual*, terj. Susi Purwoko, (Jakarta:Arcan, 1999), hlm. 111.

Balanitis xeronika obliterans, Fimosis dan Parafimosis, Mikropenis. Sedangkan kelainan fisiologis seperti impotensi (disfungsi ereksi), dan Hernia Inguinalis.¹⁸

b. Sistem Reproduksi Wanita

Sistem reproduksi wanita secara lengkap dapat diketahui melalui anatomi, fisiologi, hormon-hormon pengendali reproduksi, serta kelakuan (*behaviour*) reproduksi wanita.

1) Anatomi dan Fisiologi Sistem Reproduksi Wanita

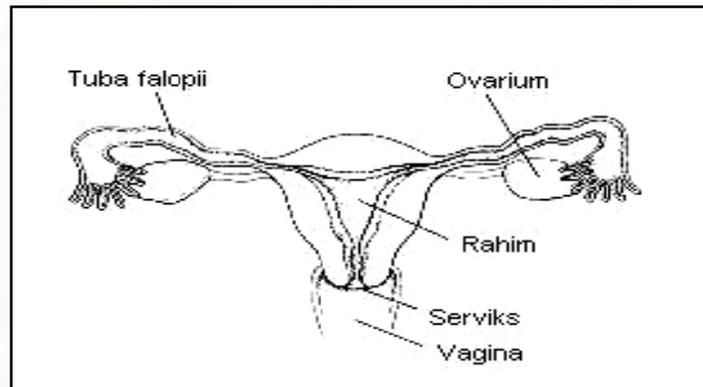


Gambar 4. Anatomi sistem reproduksi wanita.
(Sumber: http://www.medicastore.com/cybermed/detail_pyk.php?idktg=18&iddtl=872.jpeg)

¹⁸ Anonim, *Seputar Sistem Reproduksi ...*, .op. cit...

Anatomi sistem reproduksi wanita dapat di bagi menjadi 2 struktur¹⁹:

- a) Organ-organ internal; yang terdiri dari ovarium, tuba Fallopii, uterus dan vagina.



Gambar 5. Organ-organ internal dalam sistem reproduksi wanita
(Sumber: http://www.medicastore.com/cybermed/detail_pyk.php?idktg=18&iddtl=872.jpeg)

Ovarium merupakan kelenjar ganda karena dapat menghasilkan sekresi eksokrin (sitogenik) dan endokrin. Sekresi eksokrin ovarium berupa *ovum* (sel telur) dan sekresi endokrinnya berupa hormon kelamin wanita yaitu *estrogen* dan *progesteron*. Alat ini berjumlah sepasang dan berbentuk bangunan lonjong dan agak gepeng serta berukuran panjang sekitar 4 cm, lebar 2 cm, dan tebal 1 cm. Masing-masing terletak di setiap sisi rahim pada dinding lateral rongga panggul (pelvis).²⁰

Tuba Fallopii (*oviduct*) merupakan saluran yang menghubungkan ovarium dengan uterus. Saluran ini berjumlah sepasang. Setiap saluran panjangnya 12-15 cm dengan diameter sekitar 1 cm. Fungsi *tuba Fallopi* yaitu: (1) Menerima ovum

¹⁹Anonim, 2004. *Menopause?*. dalam <http://www.medicastore.com/index.php?mod=penyakit&id=84>. Diakses pada tanggal 25 April 2008.

²⁰ C. Roland Leeson, *Buku Ajar...op.cit*, hlm. 481.

yang diovulasikan ovarium, (2) Sebagai tempat kapasitas spermatozoa, (3) Tempat terjadinya fertilisasi, (4) Tempat menyalurkan embrio menuju uterus, (5) Membantu pengangkutan spermatozoa ke tempat fertilisasi.²¹

Uterus merupakan bagian saluran sistem reproduksi yang ber dinding tebal dan ujungnya menonjol ke dalam bagian atas vagina. Bentuk uterus mirip buah alpukat kecil agak menggepeng ke arah dorsoventral dan rata-rata panjangnya 7 cm, lebarnya 5 cm pada bagian yang paling lebar, dan tebalnya 2-3 cm.²² Fungsi uterus adalah: (1) Sewaktu pembuahan, kontraksi uterus mempermudah pengangkutan spermatozoa ke tuba Fallopii; (2) Sebelum implantasi, cairan uterus menjadi medium *blastocyt*; (3) Sesudah implantasi, uterus menjadi tempat pembentukan *placenta* dan perkembangan fetus; (4) Berkontraksi untuk membantu proses *partus* (kelahiran bayi/ *fetus*).²³

Vagina merupakan organ kopulatoris sekaligus sebagai saluran bagi fetus sewaktu proses kelahiran (*partus*). Vagina terbagi menjadi 2 bagian yaitu *vestibulum* (bagian sebelah luar yang berhubungan dengan vulva) dan *portio vaginalis cervicis* (bagian dalam yang berhubungan dengan *cervix*). Sekat antara kedua bagian tersebut disebut dengan *hymen* (selaput dara). Kekuatan *hymen* pada setiap wanita bervariasi, karena itu pada saat pertama kali melakukan hubungan seksual, *hymen* bisa robek atau bisa juga tidak.²⁴ Lubang pada vagina disebut *introitus* dan daerah berbentuk separuh bulan di belakang *introitus* disebut *forset*.

²¹ Ciptono, *Bahan Kuliah Reproduksi...*, *op.cit.*, hlm. 24.

²² C. Roland Leeson, *Buku Ajar...* *op.cit.*, hlm. 491.

²³ Ciptono, *Bahan Kuliah Reproduksi...*, *op.cit.*, hlm. 26.

²⁴ *Ibid*, hlm. 28.

Jika ada rangsangan, dari saluran kecil di samping introitus akan keluar cairan (lendir) yang dihasilkan oleh kelenjar Bartholini. Uretra terletak di depan vagina dan merupakan lubang tempat keluarnya air kemih dari kandung kemih.²⁵

b) Organ-organ eksternal.

Organ-organ genitalia luar seorang wanita disebut juga *vulvae*. *Vulvae* terdiri dari bagian-bagian mons pubis, labia mayora, labia minora, klitoris, vestibulum, lubang uretra, dan lubang vagina. Mons pubis merupakan bantalan lemak yang tertutup kulit dan berada di luar *symphysis* pubis. Mons pubis disebut juga dengan gunung Venus, menonjol ke bagian depan menutup tulang kemaluan.

Labia mayora berasal dari mons veneris, bentuknya lonjong menjurus ke bawah dan bersatu di bagian tengah. Bagian luarnya terdiri dari kulit berambut, kelenjar lemak dan kelenjar keringat. Bagian dalamnya tidak berambut dan mengandung kelenjar lemak., bagian ini mengandung banyak ujung saraf sehingga sensitif saat berhubungan seks. Sedangkan labia minora merupakan lipatan kecil di bagian dalam labia mayora. Bagian depannya mengelilingi klitoris. Kedua labia ini mempunyai pembuluh darah sehingga dapat membesar saat keinginan seks bertambah. Labia ini analog dengan kulit skrotum pada pria.²⁶

Klitoris merupakan bagian yang erektil seperti penis pada pria. Mengandung banyak pembuluh darah dan serat saraf. Vestibulum adalah celah antara labia minora. Pada vestibulum terdapat muara vagina (liang senggama), saluran

²⁵ Anonim, *Sistem Reproduksi Wanita*, diakses dari <http://www.medicastore.com> pada tanggal 25 April 2008.

²⁶ *Ibid.*.

kencing, kelenjar Bartholini, dan kelenjar Skene. Kelenjar-kelenjar tersebut akan mengeluarkan cairan pada saat berhubungan seks sehingga memudahkan penetrasi penis.²⁷

2) Hormon-Hormon Pengendali Reproduksi Wanita

Hormon-hormon pengendali reproduksi wanita diatur oleh hipotalamus dan kelenjar *Pituitary*. Hipotalamus menggetahkan GnRH (*Gonadotrophin Releasing Hormone*). Bila kadar estrogen tinggi, maka estrogen akan memberikan umpan balik ke hipotalamus sehingga kadar GnRH akan menjadi rendah, begitupun sebaliknya. GnRH selanjutnya akan merangsang kelenjar pituitary memproduksi FSH (*Follicle Stimulating Hormone*) dan LH (*Luteinizing Hormone*). FSH akan menyebabkan pematangan dari folikel. Folikel yang matang akan dikeluarkan oleh ovum. Folikel ini kemudian akan menjadi korpus luteum dan dipertahankan untuk waktu tertentu oleh LH. Kenaikan kadar LH akan merangsang terjadinya ovulasi. Ovulasi terjadi dikarenakan folikel dominan terdorong dan melepaskan sel telurnya ke salah satu saluran Fallopien. Sel telur akan dibuahi oleh sperma di dalam saluran tersebut. Folikel yang pecah akan kembali menutup dan membentuk korpus luteum yang menghasilkan sejumlah besar progesteron. Setelah 14 hari korpus luteum akan hancur dan dimulailah siklus berikutnya, kecuali jika terjadi pembuahan.²⁸

²⁷ Ida Bagus Gde Manuaba, *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*, (Jakarta: Arcan, 1999) hlm. 47.

²⁸ Anonim, 2004. *Menopause?*. dalam <http://www.medicastore.com/index.php?mod=penyakit&id=84>, *op.cit.*.

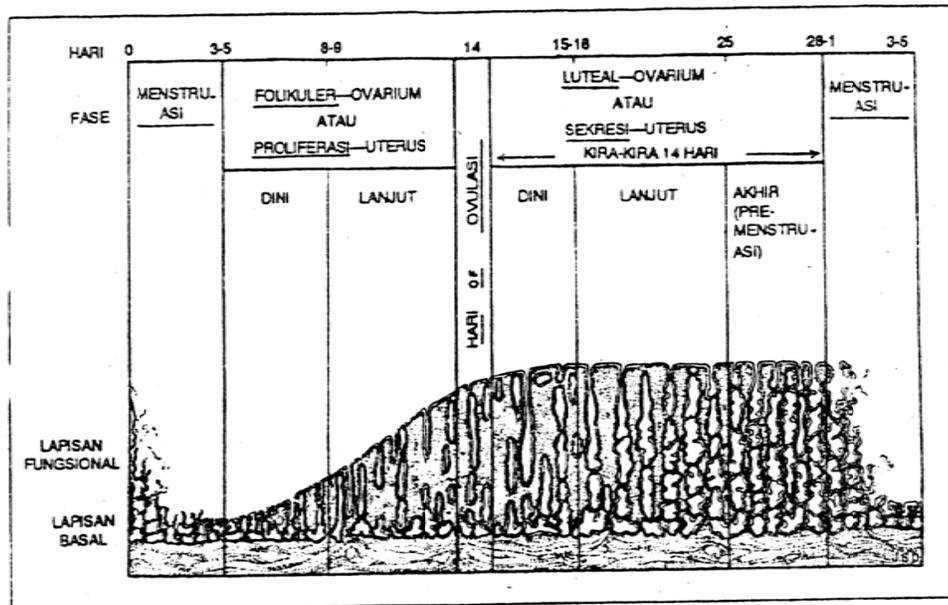
Progesteron dihasilkan oleh korpus luteum. Fungsi progesteron adalah mempertahankan ketebalan endometrium sehingga dapat menerima implantasi zygot. Kadar progesteron terus dipertahankan selama trimester awal kehamilan sampai plasenta dapat membentuk hormon HCG (*Human Chorionic Gonadotrophin*). Ovarium juga menggetahkan hormon estrogen. Ada banyak jenis dari estrogen, tapi yang paling penting untuk reproduksi adalah estradiol. Estrogen berguna untuk pembentukan ciri-ciri perkembangan seksual pada wanita yaitu pembentukan payudara, lekuk tubuh, rambut kemaluan, dan lain-lain. Estrogen juga berguna pada siklus menstruasi dengan membentuk ketebalan endometrium serta menjaga kualitas dan kuantitas cairan serviks dan vagina, sehingga sesuai untuk penetrasi sperma.²⁹

3) Kelakuan (*Behaviour*) Reproduksi Wanita

Kelakuan (*behaviour*) reproduksi wanita ditandai dengan hal-hal yang terjadi pada masa-masa kehidupannya, antara lain *menarche* (menstruasi), kehamilan, menopause, dan beberapa penyakit/infeksi yang menyerang organ reproduksi wanita. Menstruasi (haid) merupakan luruhnya lapisan dinding dalam rahim yang banyak mengandung pembuluh darah. Peristiwa ini terjadi setiap bulan yang berlangsung selama kurang lebih 3-7 hari. Jarak dari satu haid ke haid berikutnya atau yang disebut siklus haid pada tiap wanita tidak sama. Hal ini

²⁹ *Ibid.*

biasanya berlangsung lebih kurang 28 hari (antara 21-35 hari). Tapi pada masa remaja biasanya siklus ini belum teratur.³⁰



Gambar 6. Perubahan-perubahan pada lapisan dalam rahim (endometrium) pada siklus menstruasi.

(Sumber: Wildan Yatim, *Reproduksi dan Embriologi untuk Mahasiswa Biologi dan Kedokteran* (Bandung: Tarsito, 1994), hlm.99)

Proses terjadinya menstruasi erat kaitannya dengan daur uterus yang terbagi atas 4 fase, yaitu fase proliferasi, sekresi, vasokonstriksi, dan menstruasi. Tahap setiap daur bersifat malar (terus menerus) dan setiap tahap berangsur menuju tahap berikutnya. Peristiwa ovulasi (pelepasan sel telur) menyebabkan hormon estrogen yang dikeluarkan makin lama makin meningkat yang menyebabkan lapisan endometrium mengalami pertumbuhan dan perkembangan (fase

³⁰ Tim BKKBN, *Modul Kesehatan Reproduksi Remaja*, (Yogyakarta: BKKBN Prop. DIY, 2007), hlm. 13.

proliferasi). Setelah dirangsang oleh korpus luteum dengan mengeluarkan estrogen dan progesteron, lapisan dalam rahim tersebut berubah menjadi fase sekresi, dimana pembuluh darah makin dominan dan mengeluarkan cairan (fase sekresi). Bila tidak terjadi pertemuan antara spermatozoa dan ovum, maka korpus luteum mengalami kematian. Korpus luteum berumur 8 hari, sehingga setelah kematiannya, maka korpus luteum tidak mampu lagi mempertahankan lapisan dalam rahim disebabkan berkurangnya (bahkan sampai menghilangnya) hormon estrogen dan progesteron.³¹

Berkurangnya kedua hormon tersebut menyebabkan terjadi fase vasokonstriksi (pengerutan) pembuluh darah, sehingga lapisan dalam rahim mengalami kekurangan aliran darah (kematian). Selanjutnya diikuti dengan vasodilatasi (pelebaran pembuluh darah) serta pelepasan darah dalam bentuk perdarahan yang disebut "menstruasi". Jumlah darah yang hilang pada saat menstruasi kurang lebih sekitar 50-60 cc tanpa bekuan darah.³²

Selain menstruasi, wanita juga mengalami kehamilan. Peristiwa fertilisasi terjadi di saat spermatozoa membuahi ovum di tuba Fallopii, sampai akhirnya kedua sel tersebut melebur dan terbentuklah *zigot*. Zigot membelah secara mitosis menjadi dua, empat, delapan, enam belas dan seterusnya. Zigot pada saat 32 sel disebut morula, di dalam morula terdapat rongga yang disebut blastosol yang berisi cairan yang dikeluarkan oleh tuba Fallopii, yang disebut blastosit. Lapisan terluar blastosit disebut trofoblas atau dinding blastosit yang berfungsi untuk

³¹ Wildan Yatim, *Reproduksi dan Embriologi*, *op.cit.*, hlm. 45.

³² Ida Bagus Gde Manuaba, *Memahami Kesehatanop.cit.*, hlm. 53.

menyerap makanan dan merupakan calon ari-ari (*plasenta*), sedangkan massa di dalamnya disebut simpul embrio (*embrionic knot*) yang merupakan calon janin. Blastosit ini bergerak menuju uterus untuk mengadakan implantasi (perlekatan dengan dinding uterus).³³

Pada hari ke-4 atau ke-5 sesudah ovulasi, blastosit sampai di rongga uterus. Hormon progesteron merangsang pertumbuhan uterus, dindingnya tebal, lunak, banyak mengandung pembuluh darah, serta mengeluarkan sekret seperti air susu (*uterin milk*) sebagai makanan embrio. Enam hari setelah fertilisasi, trofoblas menempel pada dinding uterus (melakukan implantasi) dan melepaskan hormon korionik gonadotropin. Hormon ini melindungi kehamilan dengan cara menstimulasi produksi hormon estrogen dan progesteron sehingga mencegah terjadinya menstruasi. Trofoblas kemudian menebal beberapa lapis dengan permukaan yang berjonjot dengan tujuan memperluas daerah penyerapan makanan. Embrio telah kuat menempel setelah hari ke-12 dari fertilisasi.³⁴

Selain kehamilan, wanita juga akan mengalami menopause. Menopause adalah suatu fase alamiah yang akan dialami oleh setiap wanita, yang biasanya terjadi diatas usia 40 tahun. Ini merupakan suatu akhir proses biologis dari siklus menstruasi yang terjadi karena penurunan produksi hormon estrogen yang dihasilkan ovarium. Seorang wanita dikatakan mengalami menopause bila siklus

³³ *Ibid.*

³⁴ Anonim, 2002. *Kehamilan dan Persalinan*, dalam <http://www.free.vlsm.org/v12/sponsor/Sponsor-Pendamping/Praweda/Biologi/0107%20Bio%202-12g4.htm> . Diakses pada tanggal 25 April 2008.

menstruasinya telah berhenti selama \pm 12 bulan. Berhentinya haid tersebut akan membawa dampak pada konsekuensi kesehatan baik fisik maupun psikis.³⁵

Adapun beberapa penyakit atau Infeksi pada organ reproduksi wanita terutama disebabkan oleh adanya hubungan langsung antara lingkungan luar dengan organ reproduksi itu sendiri melalui liang senggama, saluran mulut rahim, rongga rahim, dan saluran telur (tuba Fallopii) yang bermuara di dalam rongga perut. Hubungan seks yang tidak sehat tentunya dapat menyebabkan infeksi ini berjalan secara berkelanjutan menuju rongga perut dalam bentuk infeksi selaput dinding perut (*peritonitis*). Sistem pertahanan alat kelamin wanita yang selama ini diketahui cukup baik - seperti pertahanan sistem asam-basanya, pertahanan dengan pengeluaran lendir yang dapat membuang bakteri keluar tubuh, dan sistem pertahanan pengeluaran darah kotor melalui menstruasi – ternyata masih cukup lemah jika tidak disertai dengan perawatan kesehatan, sehingga infeksi tidak dapat dibendung dan menjalar ke segala arah dan menimbulkan infeksi mendadak dan menahun dengan berbagai keluhan.³⁶

Salah satu keluhan klinis dari infeksi alat kelamin wanita adalah leukorea (keputihan), yaitu cairan putih yang keluar dari liang senggama secara berlebihan. Leukorea terbagi menjadi dua; (1) leukorea normal, yang dapat terjadi pada masa menjelang atau sesudah menstruasi dan melalui rangsangan seksual, dan (2) leukorea abnormal, yang dapat terjadi pada semua infeksi alat kelamin baik pada bibir kemaluan, liang senggama, mulut rahim, rahim dan jaringan penyangganya,

³⁵Anonim, 2004. *Menopause?*. dalam <http://www.medicastore.com/index.php?mod=penyakit&id=84>, *op.cit.*.

³⁶ Ida Bagus Gde Manuaba, *Memahami Kesehatanop.cit.*, hlm. 55.

dan pada infeksi penyakit hubungan kelamin.³⁷ Beberapa infeksi alat kelamin wanita yang umum terjadi antara lain ³⁸ : a) Infeksi kelenjar Bartholini; b) Infeksi vagina, yang meliputi infeksi Trikomonas vaginalis dan Kandidiasis vaginitis; c) Servisititis akuta; d) Penyakit radang panggul; dan e) Tumor pada alat reproduksi dan payudara.

2. Pendidikan Kesehatan Reproduksi

a. Pengertian Pendidikan Kesehatan Reproduksi

Pendidikan berasal dari kata “didik” yang berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.³⁹ Kamus besar bahasa Indonesia mengartikan "pendidikan" sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.⁴⁰ Pendidikan, dalam undang-undang SISDIKNAS tahun 2003, dinyatakan sebagai:

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”⁴¹

³⁷ *Ibid.*, hlm. 59.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 60-66.

³⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. 2, Cet. 7, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm. 232.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 232.

⁴¹ Tim redaksi Nuansa Aulia, *Himpunan Perundang-undangan RI tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) : Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Beserta Penjelasannya* (Bandung: Nuansa Aulia, 2005) hlm. 11.

Sjamsuddin mengutip *New Standard Dictionary of the English Language* menerangkan bahwa pendidikan (*education*) adalah:

“Perkembangan dan kemajuan secara sistematis dari daya-daya berpikir, perasaan dan tingkah laku yang normal untuk menjadikannya efisien dalam suatu bentuk kehidupan tertentu atau kehidupan pada umumnya.”⁴²

Ketiga definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pendidikan terdapat unsur-unsur pokok yaitu berupa proses mendewasakan manusia melalui usaha sadar dan terencana baik melalui pengajaran atau pelatihan dalam rangka menanamkan nilai (*value*) dan mengembangkan potensi-potensi manusia.

Kesehatan berasal dari kata "*sehat*", yang merupakan terjemahan dari kata *sihhah* dan *salim*. Kedua kata tersebut mengandung pengertian suatu keadaan tidak berpenyakit baik fisik maupun nonfisik (mental dan akal).⁴³ Kesehatan, dalam Ensiklopedi Indonesia berarti keadaan pada makhluk hidup dimana semua organnya berfungsi secara harmonis, sedangkan untuk manusia kesehatan dapat diartikan kesempurnaan keadaan jasmani, rohani, dan kemasyarakatan. Undang-Undang Pokok Kesehatan No.9 tahun 1960 Bab I Pasal I menetapkan bahwa kesehatan itu meliputi kesehatan badan, rohani (mental), dan sosial, bukan hanya bebas dari penyakit cacat dan kelemahan.⁴⁴ Pengertian sehat ini juga diakui oleh Undang-Undang No. 23 tahun 1992 tentang kesehatan.⁴⁵

⁴² Sjamsuddin, *Pendidikan Kelamin dalam Islam* (Semarang: CV. Ramadhani, 1966), hlm. 9.

⁴³ *Ibid.*, hlm. 90.

⁴⁴ Hasan Shadily, *Ensiklopedi Indonesia Jilid 3*, (Jakarta: Ikhtiyar Baru Van Hoeve, 1982), hlm. 1762

⁴⁵ Zohra Andi Baso dan Judi Raharjo, *Kesehatan Reproduksi: Panduan Bagi Perempuan*, (Yogyakarta: Yayasan Lembaga Konsumen Sulawesi Selatan bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 2.

Reproduksi, secara sederhana berasal dari kata "re" yang artinya kembali dan "produksi" yang artinya membuat atau menghasilkan. Menurut Nawangsari Sugiri, pengertian reproduksi adalah pembentukan individu yang telah ada dan merupakan ciri khas dari semua organisme hidup.⁴⁶ Jadi, reproduksi mempunyai arti suatu proses kehidupan manusia dalam menghasilkan keturunan demi kelestarian hidup. Terkait dengan kesehatan, reproduksi diartikan sebagai kemampuan seseorang memperoleh keturunan, sehingga kesehatan reproduksi berkaitan erat dengan masalah seksualitas.⁴⁷

Berpijak dari definisi-definisi diatas, dapat dikatakan bahwa kesehatan reproduksi adalah suatu kondisi sehat fisik, mental, dan sosial yang berhubungan dengan sistem reproduksi dan fungsi serta prosesnya.⁴⁸ Hal ini sesuai dengan hasil kesepakatan Kongres Kependudukan dan Pembangunan Dunia di Kairo pada tahun 1994 (ICPD Cairo 1994).

Beberapa definisi tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan reproduksi bagi remaja merupakan proses tata olah nilai (*transfer of value*) yang diarahkan untuk menyadarkan dan mengubah sikap serta perilaku remaja tentang suatu kondisi sehat fisik, mental, dan sosial yang berhubungan dengan sistem reproduksi dan fungsi serta prosesnya. Definisi ini memberi pengertian bahwa sehat tidak hanya terbatas dalam pengertian klinis kedokteran, tetapi juga sehat secara sosial, yang berarti bahwa kesehatan reproduksi bukan

⁴⁶ Nawangsari Sugiri, *Zoologi Umum*, edisi ke-6, jilid I, (Bogor: PT. Gelora Aksara Pratama, 1999), hlm. 317.

⁴⁷ Zohra Andi Baso dan Judi Raharjo, *op. cit.*, hlm. 1

⁴⁸ Anonim, *Seri SOKI*, (Yogyakarta: BKKBN Prop. DIY, 2000), hlm. 3.

hanya tanggung jawab individu yang bersangkutan, tetapi juga keluarga dan masyarakat.

Hasil kesepakatan Kongres Kependudukan dan Pembangunan Dunia di Kairo tersebut juga mempunyai implikasi yang luas karena kesehatan reproduksi bisa mencakup berbagai hal mulai dari perihal seksual yang sehat dan memuaskan, kemampuan untuk bereproduksi, kebebasan untuk memutuskan kapan serta bagaimana caranya memenuhi kebutuhan reproduksi tersebut. Definisi tersebut juga menyiratkan hak-hak untuk memperoleh informasi terhadap pelayanan KB yang aman, efektif, terjangkau, serta sesuai dengan keinginan mereka, serta hak untuk memperoleh akses terhadap pelayanan kesehatan yang bermutu sehingga wanita dapat memperoleh perawatan dan pemeriksaan kehamilan dan pertolongan persalinan yang baik.⁴⁹

b. Tujuan Pendidikan Kesehatan Reproduksi

Pendidikan kesehatan reproduksi merupakan pendidikan yang dapat menolong remaja untuk menghadapi masalah hidup yang bersumber dari dorongan seksual. Pendidikan kesehatan reproduksi ini, dengan demikian bertujuan untuk menerangkan segala hal yang berhubungan dengan seksualitas dalam bentuk yang wajar.

⁴⁹ Agus Dwiyanto dan Muhadjir Darwin (ed.), *Seksualitas, Kesehatan Reproduksi....Op. Cit* hlm. 21-22.

Beberapa tujuan pendidikan kesehatan reproduksi yang lebih lengkap diantaranya sebagai berikut⁵⁰ :

- 1) Memberikan pengertian yang memadai mengenai perubahan fisik, mental dan proses kematangan emosional yang berkaitan dengan masalah seksual pada remaja.
- 2) Mengurangi ketakutan dan kecemasan sehubungan dengan perkembangan dan penyesuaian seksual (peran, tuntutan dan tanggungjawab)
- 3) Membentuk sikap dan memberikan pengertian terhadap seks dalam semua manifestasi yang bervariasi
- 4) Memberikan pengertian bahwa hubungan antara manusia dapat membawa kepuasan pada kedua individu dan kehidupan keluarga.
- 5) Memberikan pengertian mengenai kebutuhan nilai moral yang esensial untuk memberikan dasar yang rasional dalam membuat keputusan berhubungan dengan perilaku seksual.
- 6) Memberikan pengetahuan tentang kesalahan dan penyimpangan seksual agar individu dapat menjaga diri dan melawan eksploitasi yang dapat mengganggu kesehatan fisik dan mentalnya.
- 7) Mengurangi prostitusi, ketakutan terhadap seks yang tidak rasional dan eksplorasi seks yang berlebihan.

⁵⁰Anonim, *Remaja dan Kesehatan Reproduksi*. dalam <http://situs.kesrepro.info/krr/jun/2002/krr01.htm>, diakses pada tanggal 27 April 2008.

c. Manfaat Pendidikan Kesehatan Reproduksi bagi Remaja

Manfaat pendidikan kesehatan reproduksi bagi remaja diantaranya adalah dapat mempengaruhi kemampuan pengambilan keputusan dan pemberdayaan para remaja untuk menunda perkawinan dini dan kehamilan serta mencegah kehamilan yang tidak dikehendaki. Selain itu, pendidikan kesehatan reproduksi juga mempunyai manfaat untuk memberikan informasi yang akurat dan memadai mengenai alat dan juga proses reproduksi.⁵¹

Peningkatan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi yang ditunjang dengan materi komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) yang tegas tentang penyebab dan konsekuensi perilaku seksual, apa yang harus dilakukan, serta informasi mengenai saranan pelayanan yang tersedia, juga dapat bermanfaat untuk menolong remaja seandainya telah terjadi kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) atau tertular PMS (Penyakit Menular Seksual).⁵²

3. Pendidikan Kesehatan Reproduksi dan Remaja dalam Tinjauan Islam

a. Pendidikan Kesehatan Reproduksi dalam Islam

Pendidikan kesehatan reproduksi dalam beberapa referensi dikenal dengan istilah pendidikan seksual. Istilah ini antara lain digunakan oleh Sjamsuddin dalam bukunya "Pendidikan Kelamin dalam Islam"⁵³, Abdullah Nashih Ulwan dan Hassan Hathout dalam bukunya "Pendidikan Anak Menurut Islam:

⁵¹ Siti Rokhmawati Darwisayah, *Tinjauan Umum Kesehatan Reproduksi Remaja...op.cit..*

⁵² *Ibid..*

⁵³ Sjamsuddin, *Pendidikan Kelamin dalam Islam*. (Semarang: CV. Ramadhani, 1966)

Pendidikan Seks"⁵⁴, dan Utsman al-Thawil dalam bukunya " Ajaran Islam tentang Fenomena Seksual"⁵⁵. Dilihat dari segi substansi, istilah "Pendidikan Kesehatan Reproduksi" dapat disamakan dengan istilah "Pendidikan Seksual" karena keduanya sama-sama membahas tentang aspek-aspek seksualitas manusia. Istilah "Pendidikan Seksual" menurut Utsman al-Thawil disebut dengan istilah "*Al-Tarbiyah Al-Jinsiyah*".⁵⁶

Yatimin mengutip pendapat Utsman Al-Thawil mengemukakan bahwa pendidikan seksual (kesehatan reproduksi) bagi remaja dalam Islam dimaksudkan untuk memberikan pelajaran dan pengertian kepada anak laki-laki dan perempuan sejak ia mulai memasuki usia baligh, serta berterus terang kepadanya tentang fenomena-fenomena yang berhubungan dengan seks, naluri, dan perkawinan, sehingga ketika ia tumbuh menjadi remaja dan memahami masalah-masalah kehidupan, ia telah mengerti akan hal-hal yang halal dan haram, dan ia akan senantiasa bertingkah laku secara Islami serta tidak memperturutkan hawa nafsu dan menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuan.⁵⁷ Beberapa alasan yang mendasari pernyataan tersebut adalah⁵⁸:

⁵⁴ Abdullah Nashih Ulwan dan Hassan Hathout, *Pendidikan Anak Menurut Islam: Pendidikan Seks*. terj. Khalilullah Ahmas Masjur Halim dan Jalaluddin Rahmat, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996)

⁵⁵ Utsman al-Thawil, *Ajaran Islam tentang Fenomena Seksual*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997).

⁵⁶ *Ibid.*.

⁵⁷ Yatimin, *Etika Seksual dan Penyimpangannya dalam Islam: Tinjauan Psikologi Pendidikan dari Sudut Pandang Islam*, (Tanpa Kota Terbit: Penerbit Amzah, 2003), hlm. 50.

⁵⁸ *Ibid*, hlm. 51.

- a) Masalah seksualitas merupakan sisi yang paling rentan dapat dimanfaatkan oleh kelompok-kelompok tertentu yang ingin menghancurkan masa depan generasi muda.
- b) Bila pendidikan kesehatan reproduksi tidak diajarkan, maka akan berdampak negatif terhadap perkembangan psikis remaja sehingga menyebabkan timbulnya perasaan khawatir, perasaan bersalah dan berdosa dalam diri remaja.
- c) Para pendidik, terutama orang tua diharuskan agar selalu memberikan jawaban positif dan benar terhadap setiap pertanyaan seputar masalah seksual yang diajukan remaja, sehingga ketika ia tumbuh menjadi dewasa akan terbebas dari tekanan psikologis.
- d) Seorang remaja yang berada pada tahap usia baligh secara naluri akan terdorong untuk bertanya masalah seksual, dengan demikian informasi tentang hal-hal tersebut harus disampaikan dengan cara yang benar dan tepat agar remaja tidak mencari informasi yang salah dari berbagai sumber yang tidak bisa dipertanggungjawabkan, semisal buku-buku atau majalah yang memuat pornografi dan sejenisnya.
- e) Para peneliti telah membuktikan bahwa diantara penyebab runtuhnya peradaban yang dibangun umat manusia adalah diakibatkan oleh adanya penyimpangan seksual. Kehancuran semacam ini jelas akan terulang kembali bila tidak mendapatkan perhatian yang serius dan benar.
- f) Gejolak seksual pada masa remaja akan mendorong seorang remaja untuk terus memikirkan masalah seksual dan juga mencari tempat

penyaluran. Oleh karena itu, remaja sangat membutuhkan arahan dan pendidikan yang akan menyadarkannya dari bahaya penyimpangan seks di masyarakat.

M. Kasim Mugi Amin mengatakan bahwa ada beberapa prinsip yang ditetapkan oleh Islam terkait pendidikan kesehatan reproduksi, diantaranya adalah⁵⁹:

- a) Ajaran khitan
- b) Adanya larangan kejahatan/penyimpangan seksual dan sekaligus memberikan sanksi bagi yang melakukannya.
- c) Menegakkan syari'at perkawinan
- d) Menetapkan etika seksual
- e) Menetapkan syari'at yang mengatur hubungan seksual antara pria dan wanita.

Kelima prinsip diatas dirumuskan berdasarkan al-Qur'an dan hadis Nabi SAW. Al-Qur'an dan hadis sebagai dua sumber pokok dalam Islam sangat memperhatikan hal-hal yang menyangkut kepentingan kemanusiaan dalam mewujudkan kebahagiaan individu dan masyarakat. Lebih dari itu, Islam juga telah menjadikan makna dan tujuan pendidikan menjadi lebih tinggi sehingga mampu mengarahkan manusia pada visi ideal dan menjauhkan manusia dari ketergelinciran serta penyimpangan.⁶⁰

⁵⁹ Muhammad Kasim Mugi Amin, *Kiat Selamatkan Cinta: Pendidikan Seka bagi Remaja Muslim*, (Yogyakarta: Titian Ilahi Press: 1997), hlm. 80.

⁶⁰ Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, Penerj. Shihabuddin (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm. 118.

1) Materi Pendidikan Kesehatan Reproduksi menurut Syari'at Islam

Perlindungan syari'at Islam terhadap generasi muda menyentuh seluruh aspek pertumbuhan manusia. Islam memberikan sebuah petunjuk umum bagi setiap aspek, dimana setiap petunjuk bergabung dengan petunjuk yang lain dalam membentuk manusia yang shalih. Islam juga telah menetapkan ajaran dan tuntunannya yang integral untuk mengatur aktifitas pemuasan syahwat yang merupakan bagian dari entitas manusia.⁶¹

Mengingat hal tersebut merupakan bagian dari program pendidikan yang integral, maka permulaan bimbingan ini berbeda antara satu fase dengan fase yang lain. Materi serta metodenya juga disesuaikan dengan karakteristik setiap fase dari pertumbuhan kejiwaan seseorang. Bentuk bimbingan seksual bagi anak-anak yang belum baligh (anak *mumayyiz*) adalah berupa kaidah-kaidah bimbingan yang bersifat preventif (pencegahan) guna menyongsong perubahan-perubahan biologis yang terjadi pada masa pertumbuhan berikutnya. Hal ini dikarenakan perilaku seksual pada anak-anak lebih merupakan peniruan atau wujud keingintahuan, tetapi tidak disertai dengan rangsangan yang hakiki karena organ reproduksinya belum mencapai kematangan. Adapun pada fase baligh, aktifitas seksual menjadi sebuah realitas, bukan semata-mata perilaku yang bebas dari kenikmatan. Oleh karena itu, Islam menetapkan adab-adab yang integral untuk mengarahkan kekuatan seksual yang muncul. Adab-adab tersebut mencakup hukum-hukum yang haram, sunnah, dan makruh.⁶²

⁶¹Yusuf Madani, *Pendidikan Seks untuk Anak dalam Islam: Panduan bagi Orang Tua, Ulama, Guru, dan Kalangan Lainnya*, terj. Irwan Kurniawan, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2003) hlm. 89.

⁶²*Ibid.*, hlm. 90.

Contoh bimbingan yang diajarkan oleh Islam bagi anak *mumayyiz* misalnya melatih untuk meminta izin (*isti'dzan*) ketika akan memasuki kamar orang dewasa pada tiga waktu berdasarkan tuntunan al-Qur'an surat An-Nur ayat 58. *Isti'dzan* yang disebutkan dalam ayat tersebut, diartikan sebagai meminta izin untuk memasuki kamar orang dewasa pada tiga waktu, yaitu: (1) sebelum shalat subuh, karena pada saat itu, orang dewasa sedang tidur dan melepaskan pakaian mereka; (2) setelah shalat dzuhur, karena waktu itu biasa digunakan orang dewasa untuk tidur siang (*qailulah*); (3) setelah shalat 'Isya', karena waktu tersebut adalah waktunya tidur (beristirahat pada malam hari). Hal tersebut merupakan ajaran Islam tentang pendidikan seksual bagi anak-anak yang belum mencapai usia baligh. Ketika ia sudah mencapai usia baligh, maka perlakuannya berbeda. Islam menuntut adab lain yaitu meminta izin pada setiap waktu. Hal ini ditetapkan dalam surat yang sama ayat 59.⁶³

Yusuf Madani mengutip pendapat Al-Gawshi dalam bukunya *Usul al-Shihhah al-Nafsiyah* mengatakan bahwa pendidikan kesehatan reproduksi dalam Islam mengandung dua aspek: *pertama*, pendidikan kesehatan reproduksi berperan menyiapkan dan membekali anak *mumayyiz* dengan pengetahuan tentang masalah seksual, serta perubahan-perubahan seksual yang menyertai fase baligh; *Kedua*, Islam juga menjelaskan tentang hukum-hukum fiqih yang sesuai bagi setiap kondisi.⁶⁴

⁶³ QS. Al-Nuur [24]: 58-59 (Lih. Lampiran Daftar Ayat-Ayat Al-Qur'an)

⁶⁴ Yusuf Madani, *Pendidikan Seksop. cit.*, hlm. 91.

Utsman Al-Thawil dalam bukunya “*Ajaran Islam tentang Fenomena Seksual*” menyebutkan bahwa ada beberapa materi yang harus diajarkan kepada remaja berkaitan dengan kesehatan reproduksi. Materi-materi tersebut antara lain tentang hikmah penciptaan manusia laki-laki dan perempuan, sistem reproduksi pada laki-laki dan perempuan, masa baligh dan hukum-hukum pada masa pubertas, mimpi basah, haid dan *istihadlah*, etika mohon izin (*isti'dzan*), beberapa bentuk penyimpangan seksual, serta penyakit-penyakit yang timbul akibat hubungan seksual yang terlarang.⁶⁵

Akhmad Azhar Abu Miqdad merumuskan beberapa materi pendidikan kesehatan reproduksi menurut syari'ah Islam. Secara garis besar, materi tersebut terbagi menjadi 2 bagian, yaitu materi secara umum dan materi secara khusus. Materi pendidikan kesehatan reproduksi secara umum terdiri dari materi-materi yang berhubungan erat dengan pendidikan aqidah (keimanan), pendidikan akhlaq (etika dan tingkah laku), dan pendidikan ibadah (penghambaan kepada Allah SWT). Adapun materi khusus berisi tentang penetapan syari'at khitan, penetapan syari'at perkawinan, penetapan syari'at yang melarang dan menghukum pelanggaran kesusilaan seksual, dan penetapan syari'at yang mengatur hubungan antara laki-laki dan perempuan.⁶⁶

Disisi lain, menurut Abu Miqdad, pendidik tidak boleh merasa cukup dengan hanya membekali anak dengan pengetahuan seksual secara teoritis dalam beberapa sikap, karena secara praktis hal itu menuntut kesesuaian hukum syari'at

⁶⁵ Utsman al-Thawil, *Ajaran Islam tentangop. cit.*, hlm. xix-xxii.

⁶⁶ Akhmad Azhar Abu Miqdad, *Pendidikan Seks bagi Remaja Menurut Hukum Islam*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), hlm. 54-61.

dengan sikap perilaku. Hukum syari'at tentang keadaan haid, mimpi basah (*ihtilam*), dan buang hajat kepada anak juga harus dapat dipelajari secara praktis oleh remaja putra dan putri dalam kaitannya dengan sah tidaknya tata cara peribadatan seperti mandi janabah, cara *istibra'*, *istinja'*, atau kesucian pakaian dan tempat ibadah.⁶⁷

2) Metode Pendidikan Kesehatan Reproduksi dalam Islam

Pendidikan kesehatan reproduksi menurut Islam merupakan bagian dari pendidikan akhlak, oleh karena itu metode yang digunakan harus berorientasi untuk membentuk akhlak mulia pada diri seseorang. Metode pendidikan kesehatan reproduksi dalam Islam menurut Akhmad Azhar Abu Miqdad antara lain⁶⁸:

a) Metode Bertutur/Ceramah

Metode bertutur/ceramah adalah suatu metode pendidikan dimana cara menyampaikan pengertian-pengertian materi kepada anak didik dengan jalan menerangkan dan penuturan secara lisan. Metode ini digunakan untuk menjelaskan semua materi pendidikan kesehatan reproduksi, baik materi yang umum maupun yang khusus.

b) Metode Tanya Jawab atau Metode Bertanya dengan Maksud Mengajar

Metode tanya jawab adalah metode pendidikan dimana pendidik bertanya sedangkan murid menjawab bahan atau materi yang ingin diperolehnya atau sebaliknya. Metode tanya jawab atau metode bertanya dengan maksud mengajar

⁶⁷*Ibid.*, hlm. 62

⁶⁸*Ibid.*, hlm. 114-123.

ini digunakan antara lain: untuk memberikan respon kepada remaja agar memberanikan diri mengemukakan pendapatnya secara lisan; dan untuk mendidik remaja aktif berfikir dan memberanikan diri bertanya hal-hal tentang kesehatan reproduksi yang belum jelas.

c) Metode dengan Memberikan Teladan

Metode ini digunakan untuk mendidik remaja mengenai kesehatan reproduksi berkaitan dengan pendidikan akhlak/etika. Pendidik harus dapat menjadi teladan dengan memelihara tingkah lakunya yang disertai kesadaran bahwa ia bertanggung jawab dihadapan Allah SWT dalam segala hal yang diikuti oleh orang lain, sebagaimana Rasulullah SAW sebagai pendidik yang agung dan diberi predikat sebagai *uswatun hasanah* oleh Allah SWT.⁶⁹

d) Metode dengan *Mau'idloh*

Metode *mau'idloh* adalah teknik mendidik dengan cara memberikan nasehat (ajaran) yang baik kepada anak didik sesuai dengan al-Qur'an dan sunnah. Metode ini digunakan untuk: menerangkan syari'at yang melarang dan menghukum seseorang yang melakukan pelanggaran kesusilaan, misalnya nasehat supaya tidak melakukan zina, homoseks ataupun onani dan masturbasi; menerangkan tentang syari'at khitan; menerangkan tentang syari'at perkawinan, misalnya nasehat kepada seorang pemuda yang belum mampu menikah supaya berpuasa, dan lain sebagainya.

⁶⁹ QS. Al-Ahzab [33]: 21 (Lih. Lampiran Daftar Ayat-Ayat Al-Qur'an)

e) Metode Melatih Diri untuk Mengamalkan

Metode ini sangat penting diterapkan sesuai dengan perkataan Imam Ghazali bahwa: “metode mendidik atau mengajar melalui latihan adalah termasuk sekian banyak yang sangat penting”. Penggunaan metode ini dapat menggugah akhlak yang baik pada jiwa anak didik sehingga ia tumbuh menjadi pribadi yang istiqomah dan bahagia. Metode ini diterapkan untuk: melatih remaja agar menjaga pandangan mata atau menundukkan pandangan terhadap lawan jenis yang bukan mahramnya; melatih remaja supaya tidak melakukan *ikhtilath*; melatih remaja agar berpakaian Islami; melatih siswa agar tidak melakukan *khalwat* dengan lawan jenis yang bukan muhrimnya.

b. Remaja Dalam Perspektif Islam

1) Pengertian Remaja dalam Perspektif Islam

Kata 'remaja' dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai tiga pengertian, yaitu; mulai dewasa (*adjektif*), muda (*adjektif*) dan pemuda (*noun*).⁷⁰ Sedangkan arti pemuda sendiri mempunyai pengertian orang muda; remaja dan taruna.⁷¹ Dengan demikian dalam tinjauan bahasa Indonesia istilah remaja dan pemuda adalah dua kata sinonim yang memiliki makna sama.⁷² Ketika kata

⁷⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia....*Op.Cit, hlm. 830.

⁷¹ *Ibid.*, hlm. 745.

⁷² Dalam beberapa sumber, kata remaja dan pemuda mempunyai perbedaan. Misalnya remaja disebut dengan istilah *yafi'un*, kata tersebut mempunyai pengertian mendekati baligh atau hampir baligh. Sedangkan kata pemuda disebut dengan *al-syabb* (bentuk tunggal) dan *al-syabab* atau *al-syubban* (bentuk jamak), dalam istilah lain pemuda disebut juga sebagai *al-fataa* (tunggal) dan *al-fityah* (jamak). Lih. Munawwir, Ahmad Warson dan Muhammad Fairuz. *Kamus Al-Munawwir: Indonesia Arab Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif, 2007, hlm. 719. dan lihat

remaja disebut, itu berarti yang dimaksud adalah juga pemuda, begitu pula sebaliknya.

Pengertian istilah 'pemuda' dalam Islam, terdapat dalam beberapa ayat al-Qur'an dan hadis Nabi SAW. Kata pemuda dalam al-Qur'an disebut dengan istilah *al-fataa* (tunggal) dan *al-fityah* atau *al-fityan* (jamak).⁷³ Kata *al-fataa* dan *al-fityah* atau *al-fityan* yang mempunyai pengertian "pemuda/remaja" di dalam al-Qur'an disebut sebanyak 10 kali.⁷⁴ Sedangkan dalam hadis Nabi SAW, pemuda selain disebut dengan istilah *al-fataa* dan *al-fityah* atau *al-fityan*, juga disebut dengan istilah *al-syabb* (tunggal) dan *al-syabab* atau *al-syubban* (jamak).⁷⁵

Penyebutan kata *al-fataa* dalam hadis Nabi SAW bisa dilihat misalnya dalam hadis yang dikeluarkan oleh Bukhari dalam "Kitab Shahih" nya.⁷⁶ Istilah 'pemuda' dalam literatur hadis yang lain disebut juga dengan istilah *al-syabb* dan

juga Ahmad Warson Munawwir. *Kamus Al-Munawwir: Arab Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997, hlm. 1035 dan 1589.

⁷³ Imam Raghīb al-Isfahani ketika mengidentifikasi kata *al-fataa* dan *al-fityah* atau *al-fityan* menyebutkan beberapa ayat yang didalamnya memuat istilah-istilah tersebut, diantaranya adalah; QS. Al-Nisa [4]: 25 dan 127. QS. Yusuf [12]: 30 dan 62. QS. Al-Kahfi [18]: 10 dan 13. QS. Al-Nur [24]: 33. QS. Al-Naml [27]: 32. QS. Al-Shaffat [37]: 13. Lihat al-Raghīb al-Isfahani, *Mu'jam Mufradat al-fazil Qur'an*, Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 2004, hlm. 417

⁷⁴ lihat Muhammad Fuad 'Abdul Baqy, *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Qur'an al-Karim*. Beirut : Dar al-Fikri, 1981, hlm. 512.

⁷⁵ Kata *al-fataa* yang mempunyai pengertian remaja atau pemuda misalnya terdapat dalam hadis riwayat Bukhari dalam kita *al-Maghazi* Bab *Manzilu al-Nabi Shalallahu Alaihi wa Sallam Yauma al-Fath*.

⁷⁶ misalkan dalam hadis berikut ini;

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ كَانَ عُمَرُ يُدْخِلُنِي مَعَ أَشْيَاحِ بَدْرٍ فَقَالَ بَعْضُهُمْ لِمَ تُدْخِلُ هَذَا الْفَتَى مَعَنَا وَلَنَا أَبْنَاءٌ مِثْلُهُ فَقَالَ إِنَّهُ مِمَّنْ قَدْ عَلِمْتُمْ قَالَ قَدَعَاهُمْ ذَاتَ يَوْمٍ وَدَعَانِي مَعَهُمْ قَالَ وَمَا رَبِّيئُهُ دَعَانِي يَوْمَئِذٍ إِلَّا لِيُرِيَهُمْ مِنِّي فَقَالَ مَا تَقُولُونَ فِي { إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحِ وَرَأَيْتَ النَّاسَ يَدْخُلُونَ فِي دِينِ اللَّهِ أَفْوَاجًا } حَتَّى حَنَمَ السُّورَةَ فَقَالَ بَعْضُهُمْ أَمَرْنَا أَنْ نَحْمَدَ اللَّهَ وَنَسْتَغْفِرَهُ إِذَا نُصِرْنَا وَفَتِحَ عَلَيْنَا وَقَالَ بَعْضُهُمْ لَا نَذْرِي أَوْ لَمْ يُقَلِّ بَعْضُهُمْ شَيْئًا فَقَالَ لِي يَا ابْنَ عَبَّاسٍ أَكْذَابُ تَقُولُ قُلْتُ لَا قَالَ فَمَا تَقُولُ قُلْتُ هُوَ أَجَلُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْلَمَهُ اللَّهُ لَهُ (رواه البخاري)

al-sabbab. Istilah ini dapat ditemukan dalam hadis yang dikeluarkan oleh Muslim dalam bab al-Nikah sebagai berikut:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : عَنِ عَلْقَمَةَ قَالَتْ كُنْتُ مَعَ عَبْدِ اللَّهِ فَلَقِيَهُ عُثْمَانُ بِمِئِي فَقَالَ يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ إِنَّ لِي إِلَيْكَ حَاجَةً فَخَلُّوا فَقَالَ عُثْمَانُ هَلْ لَكَ يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ فِي أَنْ نُزَوِّجَكَ بِكَرًا تُدَكِّرُكَ مَا كُنْتَ تَعْهَدُ فَلَمَّا رَأَى عَبْدُ اللَّهِ أَنْ لَيْسَ لَهُ حَاجَةٌ إِلَى هَذَا أَشَارَ إِلَيَّ فَقَالَ يَا عَلْقَمَةُ فَاثْتَهَيْتِ إِلَيْهِ وَهُوَ يَقُولُ أَمَا لَئِنْ قُلْتَ ذَلِكَ لَقَدْ قَالَ لَنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وَجَاءٌ (رواه مسلم)

Hadis riwayat Abdullah bin Mas'ud ra.: Dari Alqamah ia berkata: Aku sedang berjalan bersama Abdullah di Mina lalu ia bertemu dengan Usman yang segera bangkit dan mengajaknya bicara. Usman berkata kepada Abdullah: Wahai Abu Abdurrahman, inginkah kamu kami kawinkan dengan seorang perempuan yang masih belia? Mungkin ia dapat mengingatkan kembali masa lalumu yang indah. Abdullah menjawab: Kalau kamu telah mengatakan seperti itu, maka Rasulullah saw. pun bersabda: Wahai kaum pemuda! Barang siapa di antara kamu sekalian yang sudah mampu memberi nafkah, maka hendaklah ia menikah, karena sesungguhnya menikah itu lebih dapat menahan pandangan mata dan melindungi kemaluan (alat kelamin). Dan barang siapa yang belum mampu, maka hendaklah ia berpuasa, karena puasa itu dapat menjadi penawar bagi nafsu. (Shahih Muslim No.2485)

Menurut Ibnu Hajar al-Asqalani ketika ia memberikan penjelasan tentang makna "*al-syabaab*" dalam hadis tentang perintah Rasul SAW kepada para pemuda untuk menyegerakan menikah ketika mereka sudah sampai pada tingkat *ba'ah* (mampu).⁷⁷ Ia menjelaskan bahwa pemuda atau *al-syabaab* adalah bentuk plural dari kata *al-syaab*. Makna asal *al-syaab* (pemuda) adalah aktifitas dan semangat. Pemuda adalah sebutan bagi mereka yang sudah mencapai umur

⁷⁷ Lihat hadis tersebut dalam kitab Shahih Muslim Bab Nikah Nomor 2485.

baligh⁷⁸ hingga sempurna umurnya 30 tahun. Pendapat inilah yang dijadikan pegangan para ulama mazhab Syafi'i.⁷⁹

Sedangkan menurut al-Qurthuby dalam kitabnya "al-Mufhim" mengatakan bahwa akhir masa remaja adalah ketika umur seseorang sudah mencapai 32 tahun. Pendapat ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh al-Zamakhsari, bahwa remaja atau pemuda adalah dimulai dari masa baligh hingga umurnya 32 tahun.⁸⁰ Sedangkan Menurut Imam Nawawi pendapat yang paling baik mengenai pengertian pemuda (*al-syabab*) adalah mereka yang sudah baligh dan berakhir pada umur 30 tahun.⁸¹

Terdapat dua istilah populer yang menunjukkan makna pemuda dalam ajaran Islam. Kedua istilah tersebut dikatakan demikian karena digunakan dalam ayat al-Qur'an maupun hadis Nabi SAW, yaitu *al-fataa* atau *al-fityah* serta *al-syabb* dan *al-syabab* atau *al-syubban*. Misalnya al-Qur'an ketika menyebutkan kata *al-fataa* dengan berbagai derivasinya (*fataa, fatayaani, fiyaanu, fityatun dan fatayaatu*)⁸² memberikan makna yang beragam. Ragam makna yang disinggung

⁷⁸ Baligh adalah istilah yang dinisbatkan kepada seseorang sebagai tanda bahwa orang tersebut sudah terkena *taklif al-syari'ah* (kewajiban menjalankan hukum syara'). Batasan seseorang bisa dikatakan dan termasuk kategori baligh adalah ditentukan oleh beberapa indikasi yaitu; (1). haidh; (2). Mimpi basah; (3). tumbuhnya bulu kemaluan; (4). umurnya sudah mencapai 15 tahun. Lihat Abdullah bin Abdurrahman al-Bassam, *Taudhihul Ahkam min Bulughil Maram*, Jilid 1 (al-Qahirah: Jannatul Afkar, 2006), hlm. 401.

⁷⁹ Ibnu Hajar al-Asqalani, *Fath al-Bary Syarh 'ala Shahih al-Bukhari*, Jilid 10, Juz 9 (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2005). hlm. 93.

⁸⁰ *Ibid.* hlm. 94

⁸¹ Imam Nawawi, *Shahih Muslim Syarhu al-Nawawi*, Jilid 5 (Beirut : Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2004). hlm. 146.

⁸² Istilah "pemuda" dalam al-Qur'an hanya disebut dengan istilah *al-fataa* dan kata bentuk lainnya yang seakar kata dengan *al-fataa*. Istilah *al-syabb* tidak akan ditemukan, karena

al-Qur'an terkait dengan makna *al-fataa* jika dilihat secara lahiriah bahasanya dan dalam konteks ayat yang menyebutkannya, paling tidak mempunyai beberapa pengertian yang berbeda, yaitu; pemuda, perjaka, murid dan budak-budak.⁸³

Disisi lain, berkenaan dengan pengertian istilah *al-fataa* dan *al-syabb* seperti yang telah disebutkan diatas, ada sebagian ulama yang memberikan pengertian yang sama, misalnya ketika menafsirkan QS. al-Anbiyaa [21]: 60. Kata "*fataan*" dalam ayat itu ditafsirkan oleh Ibnu Katsir dengan "*syabbun*"⁸⁴. Dengan demikian, jika mengacu kepada penafsiran Ibnu Katsir terhadap kata "*fataan*" dalam ayat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kedua kata itu bisa mempunyai pengertian yang sama, yaitu pemuda.

2) Posisi dan Peranan Remaja dalam Kehidupan Masyarakat

Remaja adalah kelompok masyarakat yang mempunyai kecenderungan lebih tinggi untuk berkorban meskipun harus mengorbankan jiwa. Oleh karena itu, tentara-tentara di semua negara mayoritas terdiri dari para remaja. Berbagai revolusi yang pernah ada dilakukan dan ditopang oleh remaja. Remaja juga membentuk sebagian besar pengikut para rasul, sebagaimana yang dikatakan Al-Hafidz Ibnu Katsir ketika menafsirkan ayat tentang "*Ashabul Kahfi*".⁸⁵

memang al-Qur'an tidak pernah menggunakan kata tersebut. Istilah "*syabbun*" hanya disebutkan dalam hadis tidak dalam al-Qur'an.

⁸³ Lihat QS. Al-Anbiyaa [21]: 60; QS. Al-Kahfi [18]: 61-62; QS. Yusuf [12]: 30; QS. Yusuf [12]: 62; dan QS. Al-Nisa [4]: 25. Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Madinah Munawwarah: Mujamma' al-Malik Fahd, 1411 H).

⁸⁴ Abu al-Fida al-Hafidz Ibnu Katsir al-Dimasqiy, *Tafsir al-Qur'an al-Adzhim*, Juz 3, Beirut: Dar al-Fikr, 2005. hlm. 1217.

⁸⁵ QS. Al-Kahfi [18]: 13-15 (Lih. Lampiran Daftar Ayat-Ayat Al-Qur'an)

Remaja adalah pewaris kejayaan dari generasi tua ke generasi muda. Mereka adalah simpanan serta kekayaan masyarakat. Jika generasi muda dalam masyarakat sudah rusak, maka masyarakat itu telah kehilangan eksistensi. Oleh karena itu, Nabi Muhammad SAW memberikan perhatian yang besar kepada para remaja. Beliau sangat mengharapkan agar jiwa mereka menjadi tenang dengan pernikahan dan tidak terjatuh dalam perbuatan-perbuatan keji, sehingga mereka tidak menjadi rusak oleh rayuan-rayuan dan hawa nafsu.

Rasulullah SAW pernah memberikan kepercayaan kepada seorang remaja bernama Usamah bin Zaid r.a. untuk menjadi panglima pasukan yang terdiri dari para sahabat senior. Hal ini menjadi bukti betapa besar keinginan Rasulullah untuk memberikan kepada remaja hak-hak mereka dan tidak mengabaikan kemampuan-kemampuannya. Usamah r.a. pada saat itu berusia 20 tahun. Rasulullah SAW tidak mepedulikan protes dari orang-orang munafik atas kepercayaan yang diberikan kepada Usamah untuk memimpin pasukan karena usianya yang masih belia. Tetapi Rasulullah menegaskan bahwa dia sanggup dan mampu untuk memimpin pasukan.⁸⁶ Hal ini menunjukkan betapa Rasulullah memberikan perhatian yang sangat besar bagi remaja dan betapa keras upaya beliau untuk menyelamatkan agama dan akhlak mereka.

4. Gambaran Umum PKBI DIY

a. Sejarah Singkat Berdirinya PKBI DIY

⁸⁶ Muhammad Ahmad Kan'an, *Potret Buram Dunia Remaja: Siapa Peduli?*, terj. Nuruddin, (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2003), hlm. 106-107.

PKBI merupakan organisasi Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang peduli terhadap masalah Kesehatan Reproduksi yang didukung oleh para Relawan, yang tersebar di 26 propinsi, kabupaten/kotamadya. Lembaga ini merupakan pelopor gerakan Keluarga Berencana (KB) di Indonesia. PKBI juga merupakan salah satu anggota dari IPPF (*International Planned Parenthood Federation*) yang berkedudukan di London (Inggris). Pada tahun 1970 PKBI menjadi unit pelaksana dari program nasional yang dikoordinir oleh Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN).⁸⁷

PKBI DIY mulai eksis sekitar tahun 1969 dengan kegiatan ceramah dan pemutaran film penerangan tentang keluarga berencana. Berawal dari keprihatinan para tokoh masyarakat akan cepatnya laju pertumbuhan penduduk, maka diadakan penelitian di daerah Kali Code Yogyakarta. Pendirian klinik KB dengan pelayanan pemasangan kontrasepsi pada tahun itu juga telah dilaksanakan.⁸⁸

b. Landasan dan Tujuan Kerja PKBI DIY

PKBI mempunyai tujuan untuk memperjuangkan penerimaan dan praktek keluarga bertanggung jawab dalam keluarga Indonesia melalui pengembangan program, pengembangan jaringan, dan pemberdayaan masyarakat di bidang kependudukan secara umum dan secara khusus di bidang kesehatan reproduksi. Upaya-upaya untuk merealisasikan program-program PKBI antara lain ditempuh dengan cara senantiasa melandaskan gerakannya atas dasar nilai-nilai yang tidak

⁸⁷ Tim PKBI, *Profile: Apa PKBI...Ibid..*

⁸⁸ Tim PKBI, 2002, *PKBI Daerah: PKBI Daerah Istimewa Yogyakarta*, dalam <http://www.pkbi-diy.info/index.php?lang=id&cid=4>, diakses pada tanggal 15 Desember 2007.

membedakan ras, agama, warna kulit, aliran politik, umur, jenis kelamin, status ekonomi dan fisik. Secara teknis, nilai-nilai yang menjadi landasan dasar kegiatan PKBI tersebut terselenggara dengan cara melakukan pendekatan pelayanan yang manusiawi, holistik dan *sustainable*. Berpegang teguh pada semangat profesionalisme, kemandirian, kepeloporan, dan kerelawanan, serta menjunjung tinggi nilai-nilai kesetaraan dan demokrasi yang berkeadilan gender.⁸⁹

c. Manajemen dan Struktur Organisasi PKBI DIY

Struktur organisasi PKBI berbentuk vertikal dari tingkat pusat, daerah/propinsi dan cabang/kabupaten. Terdiri dari 2 kelompok pelaku organisasi, yaitu kelompok pengambil kebijakan umum (*Governing Body*) dan kelompok staf pelaksana (*Executive Team*). Tugas mengambil kebijakan umum dalam pengambilan kebijakan Perkumpulan, dibantu pula oleh Panitia Ahli yang terdiri dari para pakar dibidangnya yang sudah memahami PKBI dan dunia LSM.⁹⁰

Struktur organisasi staf pelaksana dipimpin oleh Direktur Pelaksana Pusat. Direktur Pelaksana diangkat dan bertanggung jawab kepada Pengurus Nasional. Khusus untuk mengelola wisma PKBI, pengurus menunjuk langsung seorang Manajer Wisma dan bertanggung jawab kepada PHN (Pengurus Harian Nasional). Gambaran bagan struktur organisasi PKBI DIY dapat dilihat dalam bagian lampiran hasil penelitian ini.⁹¹

⁸⁹ Tim PKBI, Artikel dalam brosur PKBI DIY tentang sejarah PKBI DIY.

⁹⁰ *Ibid.*

⁹¹ *Ibid.*

d. Program-Program PKBI DIY

Ada beberapa program utama yang dimiliki oleh PKBI. Program-program tersebut yaitu *Youth Center*, HIV/AIDS, Klinik Terpadu, Kontrasepsi Mandiri, Kesetaraan & Keadilan Gender, Bina Anak Pra Sekolah, serta Lansia.⁹² Berikut ini akan dipaparkan gambaran lebih rinci dari program utama *Youth Center* PKBI yang memiliki beberapa sub program.

Youth Center memiliki beberapa kegiatan yang sangat variatif. Kegiatan tersebut berfokus pada pemberdayaan dan pelayanan remaja yang terdiri dari beberapa kegiatan antara lain: konseling, kolom konsultasi, informasi keliling, penjangkauan keluar, Sanggar Konsultasi Remaja (SKR), produksi media KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi), diskusi, radio, *special events*, dan pelayanan medis.⁹³

Terdapat pula beberapa program baru yang masih berada dibawah program *Youth Center*. Program-program tersebut lahir setelah PKBI melakukan reorientasi, dalam arti mengubah program dari program pendampingan menjadi program pengorganisasian dan lebih aktif memperjuangkan kebijakan-kebijakan yang berpihak untuk memberikan hak pada komunitas. Program-program tersebut diantaranya adalah: a) Pengorganisasian Komunitas; b) Lentera Sahaja (LenSa); c) Pengembangan Media dan Pelatihan (PMP); d) Pusat Studi Seksualitas (PSS); dan e) Pengembangan Jaringan Pelayanan Kesehatan Reproduksi (PJPKR).⁹⁴

⁹² Tim PKBI, 2002, *Profil: Apa PKBI*, dalam <http://www.pkbi-diy.info/index.php?lang=id&cid=4&sid=18>, diakses pada tanggal 15 Desember 2007.

⁹³ *Ibid.*.

⁹⁴ *Ibid.*.

e. Pendidikan Kesehatan Reproduksi dalam Sorotan PKBI DIY

PKBI memandang bahwa informasi tentang kesehatan reproduksi sudah seharusnya mulai diberikan agar remaja tidak mencari informasi dari sumber-sumber yang tidak jelas dan bahkan keliru sama sekali. Pemberian informasi masalah kesehatan reproduksi menjadi sangat penting terlebih lagi mengingat remaja berada dalam potensi seksual yang aktif, karena berkaitan dengan dorongan seksual yang dipengaruhi hormon dan sering tidak memiliki informasi yang cukup mengenai aktivitas seksual mereka sendiri. Hal tersebut akan sangat berbahaya bagi perkembangan jiwa remaja itu sendiri bila ia tidak memiliki pengetahuan dan informasi yang tepat. Fakta menunjukkan bahwa sebagian besar remaja Indonesia tidak mengetahui dampak dari perilaku seksual yang mereka lakukan. Sering kali remaja sangat tidak matang untuk melakukan hubungan seksual terlebih lagi jika harus menanggung resiko dari hubungan seksual tersebut.⁹⁵

Beberapa fenomena yang terjadi seputar masalah kesehatan reproduksi yang dialami oleh remaja yang berdomisili di Yogyakarta dalam sorotan PKBI DIY dan telah diinventarisir dalam data -khususnya data yang berkenaan dengan masalah reproduksi yang dialami remaja putri- yang termuat dalam data konseling KTD (Kehamilan Tidak Diinginkan) pada remaja dapat dilihat dalam tabel dibawah ini⁹⁶:

⁹⁵Anonim, 2002, *Remaja dan Kesehatan Reroduksi*, dalam <http://situs.kesrepro.info/krr/jun/2002/krr01.htm>, diakses pada tanggal 27 April 2008.

⁹⁶ Sumber data: *Laporan Konseling KTD PKBI DIY*.

Tabel 1. Data Konseling KTD pada Remaja di PKBI DIY
Januari - Desember 2005⁹⁷

Bulan	Usia			Pendidikan				Tempat Tinggal		Jumlah Kasus
	< - 18	18 - 24	> - 24	SMP	SMU	PT	Lain2	DK	LK	
Januari	0	34	4	1	3	19	15	25	13	38
Februari	3	28	8	2	5	25	7	26	13	39
Maret	1	48	6	-	5	31	19	50	5	55
April	0	60	1	-	8	32	23	49	12	61
Mei	7	41	3	2	11	24	14	43	8	51
Juni	2	37	3	-	6	21	14	27	15	42
Juli	7	34	4	1	9	21	14	35	10	45
Agustus	5	35	1	-	9	22	10	31	10	41
September	5	44	1	-	9	24	17	38	12	50
Oktober	5	36	5	2	4	26	14	32	14	46
November	4	34	3	-	6	19	16	29	12	41
Desember	2	34	5	-	4	27	10	30	11	41
Total	41	465	44	8	79	291	173	415	135	550

Keterangan :

DK = Dalam Kota **LK** = Luar Kota

Tabel 2. Data Konseling KTD pada Remaja di PKBI DIY
Januari - Desember 2006⁹⁸

Bulan	Usia	Pendidikan	Tempat tinggal	Jumlah Kasus
-------	------	------------	----------------	--------------

⁹⁷ Sumber data: *Laporan Konseling KTD PKBI DIY th 2005.*

⁹⁸ Sumber data: *Laporan Konseling KTD PKBI DIY th 2006.*

	<18	>=18	SMP	SMA	PT	Lain2	DK	LK	
Januari	3	34	0	5	23	9	16	21	37
Februari	2	35	1	4	21	11	7	30	37
Maret	0	47	0	6	26	15	37	10	47
April	2	34	0	5	24	7	26	10	36
Mei	3	22	1	8	11	5	20	5	25
Juni	1	25	0	0	14	12	15	11	26
Juli	2	34	1	4	15	16	20	16	36
Agustus	5	27	0	7	16	9	20	12	32
September	4	46	1	4	26	19	34	16	50
Oktober	4	23	0	6	13	8	22	5	27
November	6	37	1	7	18	17	30	13	43
Desember	2	32	0	2	21	11	24	10	34
Total	34	396	5	58	228	139	271	159	430

Keterangan :

DK = Dalam Kota

LK = Luar Kota

Tabel 3. Data Konseling KTD pada Remaja di PKBI DIY
Januari - Desember 2007⁹⁹

⁹⁹ Sumber data: *Laporan Konseling KTD PKBI DIY th 2007*

Bulan	Usia		Pendidikan				Tempat tinggal		Jumlah Kasus
	<18	>=18	SMP	SMA	PT	Lain2	DK	LK	
Januari	3	36	1	3	23	12	29	10	39
Februari	1	41	0	8	23	11	29	13	42
Maret	7	35	0	10	22	10	31	11	42
April	2	34	1	4	12	19	24	12	36
Mei	4	36	1	8	28	3	27	13	40
Juni	4	22	1	6	16	3	12	14	26
Juli	11	32	1	12	24	8	31	12	43
Agustus	11	24	1	11	15	8	18	17	35
September	10	32	1	10	19	12	30	12	42
Oktober	11	26	1	11	15	10	26	11	37
November	11	32	2	8	20	13	28	15	43
Desember	7	28	2	6	14	13	15	20	35
Total	82	378	12	97	231	122	300	160	460

Keterangan :

DK = Dalam Kota

LK = Luar Kota

B. Penelitian yang Relevan

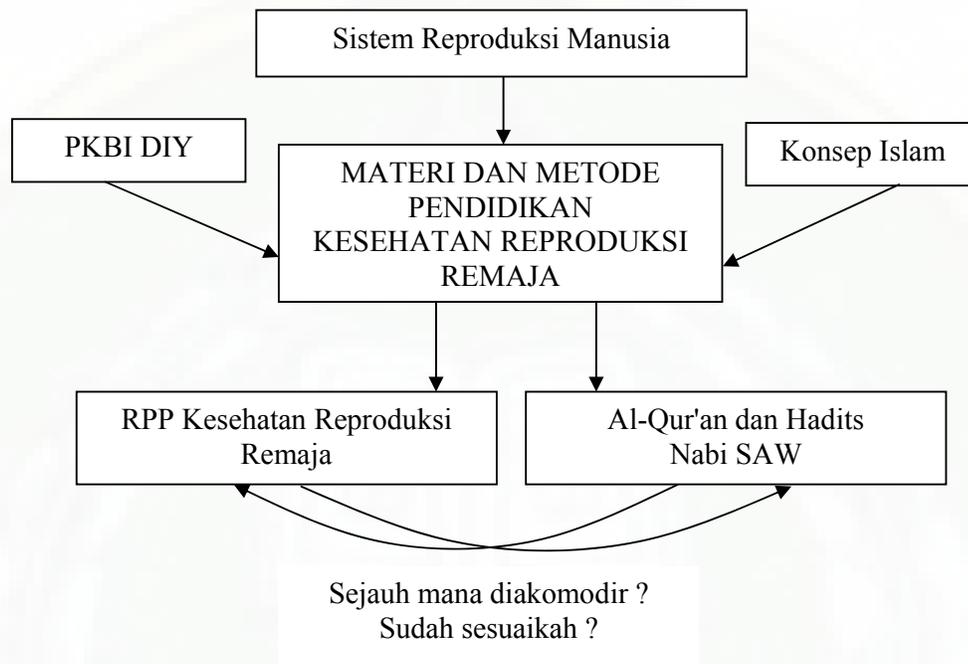
Sejauh penelitian sementara yang penulis lakukan, belum ada hasil penelitian lain yang membahas masalah pandangan Islam terhadap materi dan

metode pendidikan kesehatan reproduksi yang digunakan oleh PKBI DIY. Akan tetapi, ada beberapa skripsi yang cukup relevan dengan tema kajian yang penulis lakukan. Penelitian mengenai pendidikan kesehatan reproduksi ditinjau dari perspektif Islam dapat ditemukan dalam beberapa skripsi terdahulu di fakultas Tarbiyah, diantaranya adalah skripsi yang ditulis oleh Shofa Lathifah pada tahun 2001. Fokus pembahasan pada skripsi ini lebih ditekankan pada masalah pendidikan seks remaja menurut ajaran Islam yang diambil dari al-Qur'an dan hadits. Skripsi ini juga membahas mengenai materi, metode maupun berbagai problem seksualitas yang dihadapi oleh remaja serta beberapa solusi yang ditawarkannya. Namun, penelitian tersebut tidak secara spesifik menyoroti pendidikan kesehatan reproduksi yang dilakukan oleh PKBI DIY

Adapun penelitian yang mencoba mengangkat peranan PKBI DIY dalam pendidikan kesehatan reproduksi bagi remaja adalah penelitian yang dilakukan oleh Kartika Sari yang ditulis pada tahun 2003. Ia mengangkat tema penelitian tentang "Media Pendidikan Seks bagi Remaja di PKBI DIY". Skripsi tersebut banyak membahas tentang media-media yang digunakan oleh PKBI DIY dalam memberikan pendidikan seks bagi remaja.

Penelitian Kartika Sari di atas tidak menyentuh bagaimana pandangan Islam terhadap materi dan metode yang digunakan oleh PKBI DIY dalam pendidikan kesehatan reproduksi bagi remaja. Pada titik inilah penulis terdorong untuk menindaklanjuti penelitian yang dilakukan oleh Kartika Sari dari sudut dan objek yang berbeda, yaitu bagaimana Islam memandang materi dan metode pendidikan kesehatan reproduksi bagi remaja di PKBI DIY.

C. Kerangka Berpikir



Salah satu informasi yang penting untuk diketahui dan dipahami oleh remaja adalah informasi mengenai sistem reproduksi pada manusia. Hal ini karena masa pubertas pada remaja dapat menyebabkan mulai aktifnya hormon-hormon reproduksi dan sekaligus mulai berfungsinya organ-organ reproduksi dalam tubuh remaja. Informasi yang benar tentang sistem reproduksi pada manusia dapat menolong remaja untuk menghadapi permasalahan hidup yang bersumber dari dorongan seksual akibat aktifnya hormon-hormon reproduksi tersebut.

Sayangnya, hanya memahami informasi tentang sistem reproduksi manusia *ansich*, ternyata tidak cukup untuk mewujudkan kesehatan reproduksi secara paripurna. Peningkatan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi harus

pula ditunjang dengan materi komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) yang tegas tentang penyebab dan konsekuensi perilaku seksual, apa yang harus dilakukan dan dilengkapi dengan informasi mengenai sarana pelayanan yang bersedia menolong seandainya telah terjadi kehamilan yang tidak diinginkan atau tertular ISR/PMS.

PKBI DIY sebagai LSM yang bergerak dalam bidang kesehatan reproduksi senantiasa berupaya untuk merealisasikan program kerja yang selama ini digelutinya. Salah satu program kerja yang sampai saat ini masih terus diperjuangkan adalah memetakan jalur dan prosedur pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai kerangka pengembangan kurikulum muatan lokal kespro. Program tersebut saat ini sudah diwujudkan dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pengajaran) kesehatan reproduksi untuk siswa SLTA kelas X semester 1. RPP tersebut di dalamnya memuat unsur materi dan metode pengajaran kespro yang digunakan PKBI DIY.

Disisi lain, Islam, sebagai sebuah agama telah diyakini umatnya sebagai solusi yang mampu menjawab tantangan setiap masa, mengatasi semua permasalahan dalam kehidupan manusia dan memiliki ketentuan-ketentuan yang tepat serta bijaksana yang berakar pada dasar yang kokoh yaitu al-Qur'an dan hadits. Beberapa ayat al-Qur'an dan juga hadits, baik secara tersurat maupun tersirat ternyata juga memuat konsep pendidikan kesehatan reproduksi remaja - seperti yang diusung oleh PKBI DIY- dengan sedikit perbedaan, yaitu Islam senantiasa mendasarkan segala sesuatu, termasuk pendidikan kesehatan reproduksi remaja ini sebagai sebuah rangkaian dari pendidikan aqidah, akhlak, dan ibadah.

Penelitian ini mencoba untuk mengungkap materi dan metode kesehatan reproduksi remaja yang digunakan oleh PKBI DIY, serta bagaimana pandangan Islam terhadap materi dan metode kesehatan reproduksi yang digunakan oleh PKBI DIY. Apakah materi dan metode kesehatan reproduksi PKBI DIY telah sesuai dengan ajaran Islam yang bersumber pada al-Qur'an dan hadits, serta sejauh manakah PKBI DIY mengakomodir ajaran-ajaran Islam yang tersirat di dalam konsep materi dan metode kespro yang digunakannya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik. Prosedur kegiatan dan desain penelitian ini meliputi empat aspek pokok, yaitu: 1) Pengumpulan data; 2) Reduksi data; 3) Penyajian data; dan 4) Penarikan kesimpulan.

B. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini digunakan karena penulis ingin memecahkan satu masalah yang spesifik, yaitu bagaimana posisi materi serta metode pendidikan kesehatan reproduksi yang terkonsep dalam RPP kesehatan reproduksi remaja PKBI DIY untuk siswa SLTA kelas X semester I (satu) ditinjau dari perspektif Islam secara lebih mendalam dan holistik.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di kantor *Youth Center* Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta (PKBI DIY), di Jalan Taman Siswa Gg. Basuki, Surokarsan MG/II 560 Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan Mei 2008.

D. Responden Penelitian

Responden penelitian ini adalah manajemen PKBI DIY, yang meliputi direktur lembaga terkait, dan struktur dibawahnya yang dapat mewakili direktur PKBI DIY yaitu Koordinator Pusat Studi Seksualitas (PSS), Koordinator Divisi Penelitian dan Penerbitan, Koordinator Divisi Pengembangan Sekolah, serta Koordinator Pendidikan dan Pelatihan.

Teknik sampling yang digunakan untuk menentukan responden atau informan bersifat *purposive sampling*. Sampel informan yang diambil berasal dari personil-personil yang berhubungan erat serta mengurus masalah seputar remaja di *Youth Center*, antara lain Koordinator Program Pusat Studi Seksualitas (PSS) beserta Koordinator divisi-divisinya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpandu dan wawancara secara mendalam (*depth interview*). Wawancara digunakan untuk mengungkap tentang konsep pendidikan kesehatan reproduksi menurut PKBI DIY beserta materi serta metodenya, baik itu mengenai proses perumusan materi dan pemilihan metode yang tepat dan berbagai kegiatan pendidikan kesehatan reproduksi yang diselenggarakan di PKBI DIY.

b. Observasi

Observasi yang digunakan adalah observasi non partisipatif (*non participative observation*). Observasi digunakan untuk mengumpulkan data-data tentang perilaku, aktivitas, maupun proses yang berhubungan dengan materi serta metode pendidikan kesehatan reproduksi maupun situasi dan kondisi dari PKBI DIY.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dipergunakan untuk mengetahui gambaran umum PKBI DIY secara keseluruhan, serta modul RPP kesehatan reproduksi yang berisi uraian materi pendidikan kesehatan reproduksi beserta metode-metode yang digunakan.

F. Instrumen Penelitian

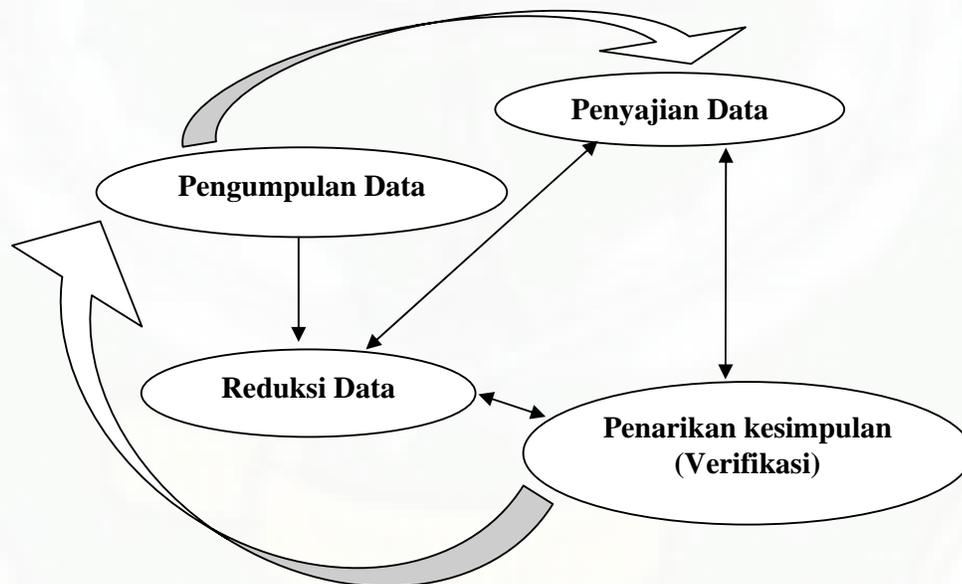
Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama, sekaligus sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan pelapor hasil penelitiannya. Instrumen pembantu berupa pedoman wawancara, dan daftar cocok (*check list*) dokumentasi.

Pedoman wawancara memuat garis besar pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada responden penelitian. Daftar pertanyaan dalam penelitian ini memuat tentang hal-hal yang berkaitan dengan manajemen PKBI DIY beserta segenap program kerja dan kiprahnya di masyarakat, termasuk juga hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan materi dan metode pendidikan kesehatan reproduksi.

Daftar cocok (*check list*) dokumentasi berfungsi untuk mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen dan catatan-catatan yang dimiliki PKBI DIY berkaitan dengan pendidikan kesehatan reproduksi remaja. Termasuk juga hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan materi dan metode pendidikan kesehatan reproduksi.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif. Analisis data ini bertujuan menyederhanakan hasil olahan data kualitatif yang disusun secara rinci dan sistematis, melalui langkah-langkah dalam model analisis data interaktif yang digambarkan oleh Miles dan Huberman sebagai berikut¹:



Gambar 7. Skema Teknik Analisis Data Kualitatif Menurut Miles dan Huberman

(Sumber: Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: UII Press, 2007), hlm. 324.

¹ Muhammad Idrus, *Metode Penelitianop.cit.*, hlm. 180-181.

Data-data penelitian yang telah dikumpulkan, selanjutnya dianalisa dalam 3 langkah, yaitu melalui:

1. Reduksi data; yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah yang muncul melalui catatan-catatan tertulis di lapangan dan merupakan bagian dari analisis yang berfungsi untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sehingga lebih mudah untuk dikendalikan dan memberi gambaran secara jelas.
2. Display atau Penyajian data; data-data yang telah dikumpulkan segera dituangkan ke dalam bentuk matrik, bagan, grafik, dan uraian deskriptif seperlunya sehingga dari data itu terdapat adanya hubungan secara keseluruhan.
3. Verifikasi data / penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif telah dilakukan semenjak penelitian ini dimulai. Kesimpulan itu pada awalnya masih bersifat kabur dan diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data, kesimpulan itu lebih obyektif atau berdasarkan data. Oleh karena itu, penarikan kesimpulan dilakukan sejak awal penelitian sampai penelitian berakhir, sehingga didapat kesimpulan yang menjamin kredibilitas dan aktivitasnya.

Ketiga proses ini saling berkesinambungan dan berinteraksi serta dapat memunculkan validitas data. Kedua metode tersebut digunakan untuk

memberikan simpulan dari pengolahan data yang telah ada yaitu dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

H. Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Triangulasi.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yaitu membandingkan antara pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan dengan variabel penelitian.

2. Menggunakan bahan referensi.

Keabsahan data hasil penelitian ini didukung oleh beberapa referensi yang relevan dengan objek penelitian yang dibahas. Beberapa referensi digunakan sebagai bahan rujukan agar diperoleh gambaran yang lebih jelas dan objektif tentang materi dan metode pendidikan kesehatan reproduksi yang terkonsep dalam modul RPP kesehatan reproduksi remaja PKBI DIY untuk siswa SLTA kelas X semester I (satu).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Materi Pendidikan Kesehatan Reproduksi bagi Remaja di PKBI DIY.

Pendidikan kesehatan reproduksi remaja yang diselenggarakan PKBI DIY pada mulanya berawal dari pelatihan kesehatan reproduksi (Kespro). Pelatihan kesehatan reproduksi remaja ini terinspirasi dari adanya Konferensi Remaja Internasional yang dilatarbelakangi oleh keprihatinan dari banyak negara akan tingginya tingkat kehamilan remaja, aborsi, dan IMS (Infeksi Menular Seksual).

Materi-materi yang disampaikan dalam pelatihan kesehatan reproduksi remaja di PKBI DIY terangkum dalam Modul Pelatihan Kesehatan Reproduksi Remaja. Modul tersebut dibuat untuk membantu remaja dalam memahami dan menumbuhkan sikap yang positif terhadap kesehatan reproduksi. Dengan pemahaman dan sikap yang positif tersebut, remaja diharapkan mampu bertanggung jawab atas kesehatan organ-organ reproduksinya, agar kelak dapat menjalankan fungsi reproduksi secara lebih optimal. Modul tersebut berisi materi-materi yang menjelaskan tentang fungsi dan proses reproduksi remaja secara menyeluruh, antara lain berupa organ reproduksi pada manusia, menstruasi dan mimpi basah, pemeliharaan alat reproduksi, masa subur dan kehamilan, serta mitos-mitos tentang kesehatan reproduksi. Semua materi tersebut disampaikan

dengan menggunakan berbagai pendekatan interaktif seperti studi kasus, bermain peran, diskusi, ceramah, tanya jawab, dan curah pendapat.¹

Adanya wacana pendidikan kesehatan reproduksi ditambah dengan kenyataan bahwa hal tersebut merupakan kebutuhan dari siswa, maka Divisi Pengembangan Sekolah *Youth Center* PKBI DIY bekerjasama dengan forum guru se-propinsi DIY mengadakan tatap muka dan membahas mengenai kemungkinan pendidikan kesehatan reproduksi dijadikan sebagai mata pelajaran muatan lokal di SLTA. Pertemuan tersebut membuahkan hasil berupa kesepakatan untuk memberlakukan mata pelajaran kesehatan reproduksi sebagai muatan lokal yang pelaksanaannya dimulai pada bulan Mei 2007.²

Program PKBI DIY tersebut telah membuahkan hasil yang cukup menggembirakan. sudah ada beberapa sekolah di Yogyakarta yang memasukkan materi pendidikan kesehatan reproduksi sebagai mata pelajaran muatan lokal. Program pendidikan kesehatan reproduksi remaja yang ditawarkan ke sekolah-sekolah oleh PKBI DIY, dalam prakteknya direspon positif dan direalisasikan melalui beberapa cara yang berbeda. Ada beberapa sekolah yang menyediakan waktu khusus dengan status sama seperti halnya mata pelajaran yang lain, ada juga yang memasukkan atau menyisipkan materi kesehatan reproduksi ini kedalam salah satu mata pelajaran yang sudah ada, misalnya mata pelajaran agama atau biologi. Ada juga yang memasukkannya sebagai pelajaran ekstrakurikuler. Sebagai contoh, SMA PIRI I di Baciro yang mengambil 1 jam

¹ R. Wahyudi S., *Modul Kesehatan Reproduksi Remaja* [Tk: PKBI, IPPF, BKKBN, UNFPA] [tt].

² Hasil wawancara dengan Febrianti Putri Katulistiwa, Koordinator Program Pengembangan Sekolah PKBI DIY pada tanggal 08 April 2008, dikantor PKBI DIY.

pelajaran dari 5 jam pelajaran mata pelajaran agama untuk dijadikan sebagai jam pelajaran mulok kesehatan reproduksi, begitu juga SMAN 9 di Sagan yang melakukan hal serupa. Sekolah-sekolah percontohan di propinsi DIY yang sudah menerapkan pendidikan kesehatan reproduksi sebagai muatan lokal terdiri atas 39 SLTA dengan perincian; 7 SLTA berada di Kabupaten Sleman, 5 SLTA di Kabupaten Kolon Progo, 4 SLTA di Kabupaten Gunung Kidul, 6 SLTA di Kabupaten Bantul, dan 17 SLTA berada di Kota.³

Materi Kesehatan Reproduksi Remaja untuk siswa SLTA kelas X semester I yang dibuat oleh PKBI DIY seperti yang tercantum dalam modul yang sudah dipraktekkan di beberapa sekolah adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Materi Pendidikan Kesehatan Reproduksi untuk Siswa SLTA Kelas X Semester I

NO	TEMA	PERTEMUAN	MATERI
1.	BUDAYA DAN MASYARAKAT (GENDER)	I	Pengertian Gender (serta perbedaan gender dengan jenis kelamin)
		II	Akar Penyebab Ketimpangan Gender (Budaya Patriarki)
		III	Pelebagaan Gender dalam Masyarakat (Bentuk-bentuk pelembagan gender dalam kehidupan remaja)
		IV	Pelebagaan Gender dalam Masyarakat (Bentuk-Bentuk Pelebagaan Gender dalam Masyarakat)
2.	PERILAKU DAN ORIENTASI SEKSUAL	I	Dorongan Seksual (Pengertian Dorongan Seksual; Bagaimana munculnya dorongan seksual pada diri remaja; Kapan Dorongan Seksual muncul; Akibat muncul dorongan seksual; dan Mengelola Dorongan Seksual)

³ *Ibid.*

NO	TEMA	PERTEMUAN	MATERI
		II	Perilaku Seksual (Pengertian Perilaku Seksual; Macam Perilaku Seksual; Perilaku Seksual yang sehat)
		III	Orientasi Seksual (Apa yang dimaksud dengan Orientasi Seksual; Macam Orientasi Seksual; Faktor yang mempengaruhi Orientasi Seksual seseorang; Kenapa seseorang bisa mempunyai Orientasi Seksual yang berbeda; Apa yang harus dilakukan oleh remaja ketika mengetahui dirinya homoseksual atau biseksual)
		IV	Perbedaan Orientasi dengan Perilaku Seksual. (Pengertian Orientasi Seksual; Macam-macam Orientasi Seksual; Pengertian Perilaku Seksual; Macam-macam Perilaku Seksual; Perbedaan Perilaku Seksual dan Orientasi Seksual)
3.	PERKEMBANGAN MANUSIA	I	Organ Reproduksi Manusia (Organ reproduksi perempuan; Organ reproduksi laki-laki)
		II	Menstruasi dan Mimpi Basah.
		III	Perkembangan fisik, psikis dan sosial pada remaja.
		IV	Perkembangan fisik, psikis dan sosial pada remaja. (lanjutan)
4.	HUBUNGAN ANTAR MANUSIA	I	Makna Komunikasi Unsur-unsur komunikasi
		II	Makna Konflik, Manfaat konflik, Hal-hal yang dapat mempengaruhi konflik
		III	Pertemanan dan Pacaran sehat baik secara fisik, psikis maupun secara sosial.
		IV	Keluarga dan peran keluarga di masyarakat.
5.	PENGEMBANGAN DIRI	I	Mengenal dan menerima diri: a) Pengertian konsep diri.
		II	b) Membuka diri dan menemukan konsep diri.
		III	c) Kepercayaan diri.

NO	TEMA	PERTEMUAN	MATERI
		IV	d) Penyesuaian diri.
		V	Strategi Pemecahan Masalah: 1. Masalah dan manfaatnya, macam-macam strategi pemecahan masalah.
		VI	2. Pengambilan Keputusan.

Serangkaian materi dalam modul yang dibuat oleh PKBI DIY tersebut telah diseleksi berdasarkan penelitian-penelitian yang dilakukan oleh PKBI DIY. Hal ini karena semua program yang ada di PKBI tanpa terkecuali, berbasis pada penelitian baik secara nasional maupun secara lokal DIY. Penelitian-penelitian yang ada juga pernah dipresentasikan di depan forum guru SLTA dan juga utusan Departemen Pendidikan Nasional.⁴

2. Metode Pendidikan Kesehatan Reproduksi bagi Remaja di Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) DIY

Metode-metode pengajaran yang terkandung dalam program pendidikan kesehatan reproduksi yang dibuat oleh PKBI DIY ini dipilih berdasarkan hasil FGD (*Forum Group Discussion*) siswa SLTA. Hasil FGD tersebut menunjukkan bahwa diperlukan adanya metode penyampaian materi kesehatan reproduksi yang cukup variatif agar menjadi pelajaran yang menyenangkan, tidak kaku, dan bisa dilakukan di dalam dan diluar kelas seperti *role playing*, diskusi, dan lain sebagainya. Tabel berikut ini menunjukkan bahwa mayoritas responden (89,7%) menghendaki cara guru dalam mengajar materi kesehatan reproduksi dengan

⁴ Hasil wawancara dengan Suharsih, Koordinator Divisi Penelitian dan Pengembangan PSS PKBI DIY pada tanggal 08 April 2008, di kantor PKBI DIY.

berdialog dan siswa bisa mengemukakan pendapat, sedangkan yang sepakat mempergunakan metode permainan sebanyak 82%.⁵

Tabel 5. Distribusi Persepsi Responden tentang Metode Pembelajaran dan Pengajaran Materi Kesehatan Reproduksi. (n = 429)⁶

No.	Pernyataan	Jawaban				Mis-sing
		Setuju		Tidak Setuju		
		N	%	N	%	
1.	Guru mengajar dengan berdialog dengan siswa dan siswa bisa berpendapat.	384	89,7	44	10,3	1
2.	Guru mengajar dengan permainan.	350	82,0	77	18,0	2
3.	Guru mengajar dengan terus menerangkan dan siswa hanya mendengarkan.	108	25,2	320	74,8	1

Persiapan pelaksanaan pendidikan kesehatan reproduksi ini dilakukan melalui beberapa langkah strategis, sistematis dan terarah melalui RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Format penulisan RPP dibuat dengan sangat rigid dan detail sehingga memudahkan guru dalam memberikan penjelasan tentang materi kesehatan reproduksi.

Metode-metode yang digunakan dalam penyampaian materi kesehatan reproduksi yang digunakan PKBI DIY sebagaimana yang terdapat dalam Modul 1 Kesehatan Reproduksi Remaja yaitu:

⁵ Tim Penelitian dan Pengembangan PSS PKBI DIY, *Pendidikan Kesehatan Reproduksi di Sekolah: Riset Kebijakan dan Pengembangan Kurikulum Kesehatan Reproduksi*, dalam Jurnal Bening Volume VII/ no.1/Mei/ 2006, hlm. 4.

⁶ *Ibid.*, hlm. 4.

Tabel 6. Materi dan Metode Pendidikan Kesehatan Reproduksi untuk Siswa SLTA Kelas X Semester I

NO	TEMA	PERTEMUAN	MATERI	METODE
1	BUDAYA DAN MASYARAKAT (GENDER)	I	Pengertian Gender (serta perbedaan gender dengan jenis kelamin)	Permainan (Role play), Diskusi kelompok, Diskusi kelas
		II	Akar Penyebab Ketimpangan Gender (Budaya Patriarki)	Diskusi kelas
		III	Pelebagaan Gender dalam Masyarakat. (Bentuk-bentuk pelembagaan gender dalam kehidupan remaja)	Pemutaran Film dan Diskusi
		IV	Pelebagaan Gender dalam Masyarakat (Bentuk-Bentuk Pelebagaan Gender dalam Masyarakat)	Diskusi kelompok dan Diskusi kelas
2	PERILAKU DAN ORIENTASI SEKSUAL.	I	Dorongan Seksual (Apa yang dimaksud Dorongan Seksual. Bagaimana munculnya dorongan seksual pada diri remaja. Kapan Dorongan Seksual muncul. Akibat muncul dorongan seksual. dan Mengelola Dorongan Seksual)	Permainan, Diskusi, dan Tanya jawab
		II	Perilaku Seksual (Pengertian Perilaku Seksual. Macam Perilaku Seksual. Perilaku Seksual yang sehat)	Permainan, Diskusi, dan Tanya jawab
		III	Orientasi Seksual (Apa yang dimaksud dengan Orientasi Seksual. Macam Orientasi Seksual. Faktor yang mempengaruhi Orientasi Seksual seseorang. Kenapa seseorang bisa mempunyai Orientasi Seksual yang berbeda. Apa yang harus dilakukan oleh Remaja ketika mengetahui dirinya Homoseksual atau Biseksual).	Diskusi dan Tanya jawab

NO	TEMA	PERTEMUAN	MATERI	METODE
		IV	Perbedaan Orientasi dengan Perilaku Seksual. (Pengertian Orientasi Seksual, Macam-macam Orientasi Seksual. Pengertian Perilaku Seksual. Macam-macam Perilaku Seksual. Perbedaan Perilaku Seksual dan Orientasi Seksual)	Permainan, Diskusi, dan Tanya jawab
3	PERKEMBANGAN MANUSIA	I	Organ Reproduksi Manusia (Organ reproduksi perempuan. Organ reproduksi laki-laki)	Ceramah, Tanya jawab, Diskusi lepas, Simulasi.
		II	Menstruasi dan Mimpi Basah.	Ceramah, Tanya jawab, Diskusi lepas, Simulasi.
		III	Perkembangan fisik, psikis dan sosial pada remaja.	Ceramah, Tanya jawab, Menonton film.
		IV	Perkembangan fisik, psikis dan sosial pada remaja. (lanjutan)	Ceramah, Tanya jawab, Menonton film.
4	HUBUNGAN ANTAR MANUSIA	I	Makna Komunikasi Unsur-unsur komunikasi	Permainan, Presentasi diskusi, Tanya jawab
		II	Makna Konflik Manfaat konflik Hal-hal yang dapat mempengaruhi konflik	Permainan, Presentasi diskusi, Tanya jawab
		III	Pertemanan, Pacaran sehat baik secara fisik, psikis maupun sosial.	Permainan, Presentasi diskusi, Tanya jawab
		IV	Keluarga dan peran keluarga di masyarakat.	Permainan, Presentasi diskusi, Tanya jawab
5	PENGEMBANGAN DIRI	I	Mengenal dan menerima diri (Pengertian konsep diri)	Permainan, Diskusi, dan Tanya jawab.

NO	TEMA	PERTEMUAN	MATERI	METODE
		II	Mengetahui dan menerima diri a) Membuka diri dan menemukan konsep diri.	Permainan, Diskusi, dan Tanya jawab.
		III	b) Kepercayaan diri.	Permainan, Diskusi, dan Tanya jawab.
		IV	c) Penyesuaian diri.	Permainan, Diskusi, dan Tanya jawab.
		V	Strategi Pemecahan Masalah 1. Masalah dan manfaatnya, macam-macam strategi pemecahan masalah)	Diskusi, dan Tanya jawab.
		VI	2. Pengambilan Keputusan.	Diskusi, dan Tanya jawab.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Materi Pendidikan Kesehatan Reproduksi bagi Remaja di PKBI DIY ditinjau dari perspektif Islam

Materi pengajaran dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu komponen penting dasar pendidikan. Materi pengajaran biasanya terangkum dalam isi kurikulum yang diprogram untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Selain itu, materi tersebut disusun kedalam silabus, dan dalam mengaplikasikannya dicantumkan pula dalam Satuan Pembelajaran dan Rencana Pembelajaran.

Materi pembelajaran yang telah diprogram harus selalu mengacu pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Setiap tujuan tersebut minimal

menyentuh tiga domain yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁷ Setiap tujuan tersebut tidak akan tercapai secara optimal jika salah satu kemampuan diatas terabaikan. Ketiga ranah tersebut juga amat terkait dengan salah satu orientasi kurikulum, yaitu orientasi pada peserta didik. Orientasi ini memberikan kompas pada kurikulum untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang disesuaikan dengan bakat, minat, dan kemampuan mereka.

Ranah tujuan pendidikan Islam sebenarnya lebih luas dari ranah pendidikan di atas. Selain kognitif, afektif, dan psikomotorik, juga meliputi ranah konatif dan *performance*. Konatif, berhubungan dengan motivasi atau dorongan dari dalam atau disebut niat, sebagai titik tolak peserta didik untuk melakukan sesuatu. Sedangkan *performance* adalah kualitas kinerja yang dilakukan seseorang.⁸

Selain mengacu pada tujuan pembelajaran, materi kesehatan reproduksi yang diajarkan kepada remaja sebisa mungkin harus jelas mengenai *what, when, who, where, how, dan why*. *What*, menyangkut topik-topik apa tentang kesehatan reproduksi yang harus diajarkan. *When*, kapan waktunya yang tepat. *Who*, siapa yang mengajarkannya. *Where*, di mana tempatnya. *How*, bagaimana mengajarkannya, dan *Why*, apa dasar atau alasan aqli maupun naqli yang relevan dengan hal itu.⁹

⁷ Ranah tujuan pembelajaran ini mulai dikenalkan pada tahun 1965 oleh Benyamin S. Bloom, seorang mahaguru dari Universitas Chicago melalui buku yang berjudul *Taxonomy of Educational Objectives: Cognition Domain*. Setelah itu menyusul buku yang kedua, oleh Krathwohl cs yang berjudul *Taxonomy of Educational Objectives: Affective Domain* (1964). Sedang buku yang ketiga berjudul *A Taxonomy of the Psychomotor Domain* ditulis oleh Anita J. Harrow (1972).

⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 147.

⁹ Ali Akbar, *Seksualitas Ditinjau dari Hukum Islam*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982), hlm. 79

Materi pendidikan kesehatan reproduksi yang terdapat dalam modul Muatan Lokal Kesehatan Reproduksi Remaja Semester 1 terdiri dari 5 (lima) tema yaitu Budaya dan Masyarakat (Gender), Perilaku dan Orientasi Seksual, Perkembangan Manusia, Hubungan Antar Manusia, dan Pengembangan diri. Tema-tema tersebut akan dibahas satu per satu dalam perspektif Islam.

a. Budaya dan Masyarakat (Gender)

Topik tentang Budaya dan Masyarakat (Gender) merupakan topik pembuka dalam materi kesehatan reproduksi PKBI. Pemilihan topik pembuka tersebut bukan tanpa alasan. Selain untuk menyingkirkan dugaan bahwa isi atau materi pendidikan kesehatan reproduksi hanya membahas seksualitas manusia, gender itu sendiri merupakan salah satu dari enam bidang kegiatan utama PKBI selain kesehatan, wanita dalam pembangunan, hak asasi manusia (HAM), kependudukan dan keluarga berencana, serta usaha kecil dan perkoperasian.¹⁰

Gerakan gender atau gerakan feminisme merupakan salah satu isu dan informasi yang digulirkan oleh globalisasi. Diskursus gender mulai mencuat di Amerika Serikat pada tahun 1963 dengan terbitnya buku Betty Friedan, *The Feminine Mystique*, yang hadir mempersoalkan praktik-praktik ketidakadilan yang disinyalir menjadikan kaum perempuan sebagai korban. Permasalahan kemudian timbul ketika tindakan “malpraktik” itu mendapatkan legitimasi dari tradisi sosial yang berlaku lama, dan lebih dari itu, sering dibenturkan dengan “ajaran-ajaran” agama. Hal ini memaksa para pendidik untuk memikirkan ulang dan memeriksa

¹⁰Tim PKBI, 2002, *Profile: Apa PKBI*, dalam <http://www.pkbi-diy.info/index.php?lang=id&cid=4&sid=18>, diakses pada tanggal 15 Desember 2007.

kembali teks-teks keagamaan yang menjadi pegangan hidup dalam bertindak, bersikap, dan berkarya, sebab dari teks-teks inilah seseorang terbiasa mendasarkan segala sesuatunya.¹¹

Konsep kesehatan reproduksi yang digunakan PKBI DIY pada dasarnya dilandaskan pada pandangan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan (keadilan dan kesetaraan gender). Pandangan ini mengajarkan tentang otonomi perempuan, penentuan nasib dirinya, integritas dan kepemilikan tubuhnya yang menjadi prinsip-prinsip pokok kesehatan, serta hak-hak reproduksi dan seksual perempuan. Hak-hak reproduksi perempuan, dalam konteks ini meliputi hak untuk: (1) menentukan perkawinannya sendiri; (2) penikmatan seksual; (3) menentukan kehamilan; (4) mendapatkan informasi kesehatan reproduksi; (5) menentukan kelahiran; (6) terkait khitan perempuan.¹²

Hak-hak tersebut sebenarnya telah dirumuskan di atas landasan pemikiran feminis yang lahir dari ide/pemikiran sekuler-liberal. Melalui prinsip dasar hak asasi individu, hak untuk menentukan nasib sendiri, serta integritas dan kepemilikan tubuhnya sendiri, perempuan bebas mengambil keputusan untuk melakukan apapun yang terkait dengan reproduksi seksualnya. Bahkan, ketika perempuan memilih untuk melakukan hubungan seksual dengan siapapun tanpa ikatan perkawinan, misalnya, hal itu dianggap sah-sah saja karena ia sendiri yang

¹¹ Muhammad Aunul Abied Syah, *Malak Hifni Nashif Bek, Sosok Kartini Lembah Nil: Menggali Akar Feminisme di Dunia Islam*, kumpulan tulisan dalam buku *Islam Garda Depan : Mozaik Pemikiran Islam Timur Tengah*, (Bandung: Mizan, 2001), hlm. 151. yang dikutip dari Ratna Megawangi, *Feminisme Menindas Peran Ibu Rumah Tangga*, dalam *Jurnal Ulumul Qur'an*, Edisi Khusus, No. 5 dan 6, Vol. V, tahun 1994, hlm. 30.

¹² Ummu Fadhilah, "Reproduksi Perempuan dalam Pandangan Islam", dalam *Majalah Al-Wa'ie* edisi No. 64 tanggal 01 Desember 2005, hlm. 20

menentukan pilihannya. Hubungan ini diakui karena dilakukan tidak atas dasar paksaan, diskriminasi, dan kekerasan; asalkan mereka bertanggung jawab atas pilihannya. Hubungan ilegal ini, agar aman (terbebas dari infeksi HIV/AIDS), maka pelaku yang umumnya berasal dari kalangan remaja, diberi akses besar terhadap alat kontrasepsi. Pemberian akses ini pada hakikatnya memberi ruang yang lebih luas bagi perilaku seks bebas.¹³

Peranan pendidik muslim dalam menjelaskan tema gender ini amat dibutuhkan agar tidak terjadi salah persepsi tentang konsep gender menurut Islam pada diri remaja tersebut. Pendidik, dalam hal ini dituntut untuk melakukan pembacaan kritis dengan pendekatan multi-disipliner, termasuk dalam hal ini adalah bagaimana al-Qur'an memandang problematika gender.

Prinsip gender yang digunakan oleh PKBI DIY, yang bersumber dari perspektif sekuler tersebut, jika ditelaah secara kritis ternyata kurang sesuai dengan prinsip gender yang diajarkan oleh Islam. Prinsip gender dalam Islam merupakan tema utama sekaligus prinsip pokok yang dituangkan dalam konsep persamaan antara sesama manusia, baik antara laki-laki dan perempuan, maupun antarbangsa, suku, dan keturunan. Perbedaan yang digarisbawahi dan yang kemudian meninggikan atau merendahkan seseorang hanyalah nilai pengabdian dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.¹⁴

Ajaran Islam pada hakikatnya memberikan perhatian yang sangat besar serta kedudukan terhormat kepada perempuan. Islam memuliakan perempuan dan menempatkan mereka pada posisi yang semestinya sesuai dengan kodrat

¹³ *Ibid.*, hlm. 21

¹⁴ QS.Al-Hujurat [49]: 13 (Lih. Lampiran Daftar Ayat-Ayat Al-Qur'an).

penciptaannya. Islam telah menetapkan sejumlah aturan agar fungsi dan peran penting perempuan tersebut terwujud. Aturan tersebut mengatur pola relasi laki-laki dan perempuan di rumah tangga seperti pernikahan, kehamilan, kelahiran, penyusuan, jaminan nafkah, pendidikan anak dan lain-lain.

Pernikahan ditujukan untuk melahirkan keturunan dan melestarikan jenis manusia.¹⁵ Disisi lain, Islam mengharamkan perzinaan dan menetapkan sanksi bagi pelakunya.¹⁶ Ini dimaksudkan untuk memelihara kesucian, kebersihan, dan kejelasan keturunan. Hal ini sangat berbeda bila dibandingkan dengan sistem sekuler-liberal yang memberikan kebebasan berperilaku, berhubungan seksual, melakukan homoseksualitas, lesbianisme, dan lain-lain atas nama HAM. Semua itu bermuara pada tidak jelasnya keturunan, banyaknya perselingkuhan, putusnya hubungan keluarga, serta merajalelanya HIV/AIDS dan penyakit menular seks lainnya.

Melalui pernikahan, perempuan diberi hak untuk diperlakukan secara hormat. Kehidupan fisiknya terjamin dengan adanya nafkah. Dengan demikian perempuan tidak harus menghidupi dirinya apalagi dengan cara-cara yang merusak kodratnya seperti melacurkan diri, yang dampaknya akan merusak organ-organ reproduksinya. Terkait dengan kehamilan, al-Quran memberikan empati yang tinggi kepada seorang ibu yang sedang menjalani proses kehamilan yang menjadi hak dirinya. Allah telah mewasiatkan kepada seluruh umat manusia untuk

¹⁵ QS al-Nisa' [4]: 01; dan QS al-Nahl [16]: 72. (Lih. Lampiran Daftar Ayat-Ayat Al-Qur'an).

¹⁶ QS al-Nuur [24]: 02 (Lih. Lampiran Daftar Ayat-Ayat Al-Qur'an).

menghormati ibunya.¹⁷ Begitu juga dalam hak menyusui bagi seorang ibu, Allah SWT telah memberikan penegasan bahwa seorang ibu diberi hak menyusui anaknya selama dua tahun penuh. Allah menegaskan bahwa seorang suami wajib mencukupi gizi, sandang, pangan, dan papan sang istri ketika proses menyusui itu berlangsung.¹⁸

M. Quraish Shihab mengutip pendapat Muhammad Al-Ghazali, salah seorang ulama besar Islam kontemporer berkebangsaan Mesir, mengatakan:

“Kalau kita mengembalikan pandangan ke masa sebelum seribu tahun, maka kita akan menemukan perempuan menikmati keistimewaan dalam bidang materi dan sosial yang tidak dikenal oleh perempuan-perempuan di kelima benua. Keadaan mereka ketika itu lebih baik dibandingkan dengan keadaan perempuan-perempuan Barat dewasa ini, asal saja kebebasan dalam berpakaian serta pergaulan tidak dijadikan bahan perbandingan.”¹⁹

Senada dengan pendapat di atas, Alm. Mahmud Syaltut, mantan *Syaikh* (pemimpin tertinggi) lembaga-lembaga Al-Azhar di Mesir, mengatakan dalam bukunya “*Min Taujuhat al-Islam*”, bahwa tabiat kemanusiaan antara laki-laki dan perempuan hampir dapat dikatakan sama. Allah telah menganugerahkan kepada perempuan sebagaimana menganugerahkan kepada laki-laki. Kepada mereka berdua dianugerahkan Allah SWT potensi dan kemampuan yang cukup untuk memiliki tanggung jawab dan yang menjadikan kedua jenis kelamin ini dapat

¹⁷ QS Luqman [31]: 14 (Lih. Lampiran Daftar Ayat-Ayat Al-Qur'an).

¹⁸ QS al-Baqarah [2]: 233 (Lih. Lampiran Daftar Ayat-Ayat Al-Qur'an).

¹⁹ Muhammad Al-Ghazali, *Al-Islam wa Al-Thaqat Al Mu'attalat* (Kairo: Dar Al-Kutub Al-Haditsah, 1964) hlm. 138 dalam M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kedudukan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 269.

melaksanakan aktivitas-aktivitas yang bersifat umum maupun khusus. Karena itu hukum-hukum syari'at pun meletakkan keduanya dalam satu kerangka.²⁰

Banyak faktor yang telah mengaburkan keistimewaan serta memerosotkan kedudukan tersebut. Salah satu diantaranya adalah kedangkalan pengetahuan keagamaan, sehingga tidak jarang dijumpai, agama, dalam hal ini Islam diatasnamakan untuk pandangan dan tujuan yang tidak dibenarkan itu. Oleh karena itu, peranan orang tua atau pendidik muslim amatlah besar dalam memberikan alternatif jawaban yang sesuai dengan syari'at Islam dari hal-hal yang dipertanyakan oleh putra-putri remajanya. Seperti tema tentang gender yang barangkali masih terdengar asing di telinga para remaja.

b. Perilaku dan Orientasi Seksual

Islam memberikan perlindungan kepada remaja agar dorongan biologis yang ada dalam dirinya sejalan dengan ketentuan Allah SWT dan terhindar dari gejala eksternal yang mengarah pada penyimpangan moral dan menuntunnya dengan berbagai perintah serta larangan agar dorongan seksual tersebut terpelihara, tetap seimbang, dan suci. Dorongan seksual pada diri remaja sesungguhnya hanya memerlukan pelurusan dan penyucian karena masalah ini sudah ada dalam jiwa setiap manusia dengan bentuk yang kuat. Selanjutnya tergantung dari kerja *tarbawi* (pendidikan) kepada remaja tersebut.²¹

²⁰ *Ibid.*, M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an...* hlm 269-270.

²¹ Muhammad Ibnu Abdul Hafidh Suwaid, *Cara Nabi Mendidik Anak: disertai dengan Contoh-contoh Aplikatif dari Kehidupan Salafush Shalih dan Ulama Amiliin*, terj. Hamim Thohari (dkk), (Jakarta: Al-I'tishom, 2004), hlm. 219.

Sangat disayangkan karena *tarbawi* yang dilakukan oleh PKBI DIY kepada remaja hanya sekedar memberikan penjelasan tentang materi perilaku dan orientasi seksual tanpa disertai dengan arahan yang berprinsip pada syari'ah Islam. Hal ini terbukti dengan beberapa pernyataan dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) pada materi "Perilaku Seksual yang Sehat". Pada kegiatan inti pembelajarannya, siswa diajak untuk mendiskusikan beberapa pengertian kata yang tertulis pada kartu-kartu "perilaku seksual" yang dibagikan kepada masing-masing kelompok. Siswa kemudian dikondisikan untuk berdiskusi tentang istilah-istilah yang digunakan PKBI DIY seperti *pedekate*, *kissing*, *necking*, *petting*, *intercourse*, bahkan *meraba*, *gandengan tangan*, *anal seks*, *oral seks*, *vaginal seks* dan lain-lain sambil menjelaskan dampak dari semua jenis perilaku seksual tersebut. Siswa juga harus menjelaskan hal-hal yang harus dilakukan terkait dengan prinsip "bertanggung jawab" dalam memilih salah satu perilaku seksual tersebut.

Prinsip tersebut mengindikasikan bahwa remaja boleh-boleh saja melakukan salah satu atau semua perilaku seksual tersebut, selama ia dapat bertanggung jawab atas apa yang dilakukan dan dapat menanggung dampaknya. Prinsip tersebut sesungguhnya sama dengan melegalkan seks bebas untuk remaja, karena dalam sistem yang menghalalkan seks bebas, seseorang dapat berbuat apa saja untuk dapat menikmati perilaku seksual yang diinginkannya asalkan dapat bertanggung jawab atas pilihannya tersebut.

Prinsip tersebut sangat ditentang dalam Islam, karena hal itu sama saja dengan menjerumuskan remaja ke dalam kebinasaan secara perlahan-lahan karena

semakin dekat dengan kehancuran. Pendidikan yang ideal menurut Islam adalah pendidikan yang dapat membawa seseorang semakin dekat dengan keimanan dan ketundukan kepada Allah SWT, dapat beramal shalih dalam menjalani hidupnya sehari-hari, dan dapat membawa sikap saling berpesan dalam kebenaran dan saling memberi kekuatan ketika menghadapi kesulitan.²²

Pendidikan, menurut syari'at Islam seharusnya dapat menjadi pengontrol perilaku seorang muslim. Dengan demikian, seorang muslim akan menjadikan syari'at sebagai acuan utama ketika ia dihadapkan pada suatu masalah. Kontrol perilaku dalam Islam tidak semata-mata memberi batasan secara mutlak tentang pengharaman atau penghalalan sesuatu, melainkan mengacu pada hikmah yang ada dibalik suatu masalah. Misalnya, ada hadits Nabi SAW yang mengatakan bahwa pandangan adalah panah beracun,²³ dengan demikian seorang muslim harus menjaga pandangan kepada lawan jenis. Jikapun terpaksa, misalnya untuk tujuan pengobatan, jual beli, dan kegiatan mu'amalah lainnya, maka memandang lawan jenis diperbolehkan dengan syarat pandangan tersebut tidak mengandung maksiyat.

Perilaku seksual dalam Islam hanya boleh disalurkan melalui jalan yang halal, yaitu jalan yang membawa banyak kemanfaatan dan jauh dari kerusakan diri dan lingkungan. Kebutuhan seksual yang halal hanya boleh disalurkan lewat

²² Abdurrahman Al-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, terj. Shihabuddin, Cet.I (Jakarta: Gema Insani Press,1995) hlm.27.

²³ Muhammad bin Umar al-Nawawi, *'Uquudu al-Lujain fi Bayaani Huquuqi al-Zaujain* (Semarang: Karya Putra, [t.t]), hlm.16. Catatan: hadis ini dha'if sebagaimana dijelaskan oleh al-Haitsami dalam kitabnya *Majmau al-Zawaid wa Manbau' al-Fawaid*, Abdullah bin Ishak al-Wasithiy adalah perawi yang dilemahkan.

عن ابن مسعود قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم عن ربه عز وجل: "النظرة سهم مسموم من سهام إبليس، من تركها من مخافتي أبدلته إيماناً يجد حلاوته" (أخرجه الطبراني)

pernikahan, karena dengan pernikahan seseorang dapat menyalurkan kebutuhan seksual secara sehat, baik secara fisik, psikis, maupun sosial. Dengan adanya pernikahan pula, semua penyakit masyarakat berkait dengan persoalan seks, seperti pelacuran, pelecehan, pornografi, sampai penyakit kelamin akan dihambat penyebaran dan kemunculannya. Lebih dari itu, pernikahan juga dapat menjaga kesucian dan kehormatan diri seseorang, baik dalam pandangan manusia maupun dalam pandangan Allah SWT.²⁴

Disamping mengajarkan kepada umat bagaimana memenuhi kebutuhan seksual secara sehat, baik dan halal, Islam juga melarang manusia memenuhi kebutuhan seksual secara haram. Islam menamai setiap hubungan yang tidak halal itu dengan istilah *zina*. Perbuatan zina dinilai sebagai perbuatan yang buruk, keji dan menjijikkan karena selain bertentangan dengan hati nurani manusia, zina juga dapat mengakibatkan bahaya dan mudharat yang besar, baik dari segi kesehatan, sosial, ekonomi, maupun moral.²⁵

c. Perkembangan Manusia

Pertumbuhan, perkembangan, dan perubahan merupakan tiga kata yang selalu menyertai hidup manusia beserta lingkungan sekitarnya seiring dengan bergulirnya waktu. Disadari atau tidak, dalam perjalanan hidup seseorang pasti mengalami perubahan. Dimulai dari tidak ada, Allah SWT lalu mempertemukan sperma dan ovum hingga berubah dan menjelma menjadi manusia.

²⁴ Utsman al-Thawil, *Ajaran Islam tentang Fenomena Seksual*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 78.

²⁵ *Ibid.*, hlm 69.

Materi tentang Perkembangan manusia, yang mencakup materi "Organ Reproduksi pada Laki-Laki dan Perempuan", "Fenomena Menstruasi dan Mimpi Basah", dan "Perkembangan Fisik, Psikis, dan Sosial pada Remaja" ini memang sangat penting disampaikan kepada remaja agar mereka mendapatkan pengetahuan serta informasi tentang organ reproduksinya sendiri serta dapat lebih siap untuk menerima fakta-fakta pubertas yang muncul pada fase remaja. Selain itu, yang tak kalah penting adalah agar remaja dapat merawat dan menjaga anugrah tersebut sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT yang telah menciptakannya untuk mereka.

Pembahasan mengenai menstruasi²⁶ dan mimpi basah dalam RPP kesehatan reproduksi seharusnya disampaikan tidak hanya dalam bentuk pengetahuan secara kognitif saja, melainkan disampaikan juga menurut perspektif hukum syara'. Hal ini sangat penting karena remaja yang telah mengalami menstruasi ataupun mimpi basah telah mendapat beban *taklif*, yaitu beban tanggung jawab atas seluruh tindakannya dan segala perbuatannya akan dihisab.²⁷

Seorang wanita yang haid terikat dengan hukum-hukum syara' berkaitan dengan haid. Hukum-hukum tersebut antara lain haram melakukan shalat, baik fardhu maupun sunnat dan tidak diwajibkan atasnya qadla' ketika telah suci, haram berpuasa baik fardhu maupun sunnat tetapi wajib baginya qadla' bila puasa yang ditinggalkannya selama masa haid itu puasa fardhu, haram melakukan jima'

²⁶ Al-Qur'an menjelaskan fenomena haid ini dalam surat Al-Baqarah [2]:222. (Lih. lampiran daftar ayat-ayat al-Qur'an)

²⁷ Utsman Al-Thawil, *Ajaran Islam tentang Fenomena Seksual* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 33.

(hubungan suami istri), haram thawaf di sekeliling ka'bah, dan lain sebagainya. Begitu juga seorang remaja laki-laki yang mengalami mimpi basah, iapun tak luput dari aturan-aturan hukum syara' seperti di atas²⁸ Pengetahuan tentang menstruasi dan mimpi basah yang tidak disampaikan dalam perspektif syara' akan berakibat sangat fatal bagi individu yang bersangkutan, karena selain tidak dapat menjalankan ajaran agama dengan benar, individu tersebut tentu akan semakin jauh dari Allah SWT.

d. Hubungan Antar Manusia

Tema Hubungan Antar Manusia mempunyai empat buah pembahasan pokok, yaitu tentang "Makna serta Unsur-Unsur Komunikasi", " Makna Konflik, Manfaat Konflik serta Hal-Hal yang dapat Mempengaruhi Penyelesaian Konflik", " Pertemanan dan Pacaran Sehat baik secara Fisik, Psikis, dan Sosial", dan " Keluarga dan Peran Keluarga dalam Masyarakat".

Mengenai tema komunikasi, Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an surat al-Rahman ayat 1-4.²⁹ Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT mengajarkan kepada manusia untuk berkomunikasi. Peran manusia ialah untuk menyampaikan pesan dengan jelas dan murni. Berkomunikasi berarti mengenal dan menjalin pengertian dengan orang lain. Proses ini menuntut seseorang untuk berbagi pemikiran dan perasaan dengan orang lain secara jujur, murni, dan sopan.³⁰

²⁸ *Ibid.*, hlm. 35.

²⁹ Lih. Lampiran Daftar Ayat-Ayat Al-Qur'an

³⁰ Baderel Munir, *Dinamika Kelompok: Penerapannya dalam Laboratorium Ilmu Perilaku* (Palembang: Universitas Sriwijaya, 2001), hlm.92-93.

Hal ini seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW dalam berdakwah menyebarkan agama Islam. Manusia yang dihadapi oleh beliau merupakan makhluk yang terdiri dari unsur jasmani, akal, dan jiwa, sehingga mereka harus dipandang, dihadapi, dan diperlakukan dengan keseluruhan unsur-unsurnya secara serempak dan simultan, yakni antara lain dengan cara-cara yang penuh perhatian, kelembutan serta dorongan, peka terhadap keperluan orang lain, dan senantiasa menunjukkan rasa simpati dan kasih sayang kepada mereka.³¹

Disisi lain, terdapat satu kendala utama untuk berhubungan dengan orang lain, yaitu adanya prasangka dan interpretasi. Penilaian dan anggapan seseorang terhadap orang lain yang belum tentu benar harus diklarifikasi dengan cara melihat tingkah laku mereka yang sebenarnya dan melakukan konfirmasi agar tidak terjadi konflik. Namun demikian, Konflik merupakan hal yang wajar dijumpai dalam interaksi antar individu maupun kelompok.

Apa yang dilakukan PKBI DIY, yakni memasukkan materi komunikasi dalam RPP kesehatan reproduksi, menurut Islam merupakan hal yang tepat karena subyek yang dihadapi dalam pendidikan kesehatan reproduksi ini adalah para remaja. Berkomunikasi dengan cara-cara yang baik kepada mereka akan membuat remaja merasa nyaman serta menumbuhkan iklim belajar yang memahamkan dan menyenangkan. Begitu pula dengan materi tentang konflik dan manfaatnya, diharapkan dapat memahamkan remaja akan makna serta hikmah di balik adanya konflik itu sendiri, serta dapat mempersiapkan remaja jika suatu saat dihadapkan pada suatu konflik baik itu konflik internal maupun konflik dengan orang lain.

³¹ Allah SWT mengabadikan sikap beliau ini dalam QS. Al-Taubah [9]: 128 dan QS. Ali Imran [3]: 159 ((Lih. Lampiran Daftar Ayat-Ayat Al-Qur'an)

Adapun materi "Pacaran Sehat secara Fisik, Psikis, dan Sosial", sudah selayaknya tidak dimasukkan dalam RPP Kesehatan Reproduksi. Memberikan materi tentang Pacaran Sehat secara Fisik, Psikis, dan Sosial kepada remaja sama saja dengan membiarkan remaja berbuat zina dan semakin tenggelam dalam kerusakan fisik, psikis, sosial, moral, dan keimanan. Banyak kasus seseorang yang menyebut diri memiliki latar belakang keluarga yang taat beribadah, baik itu pria maupun wanita, namun ketika sedang terjerat asmara, cinta, dan percumbuan, mereka tidak mampu mengontrol diri hingga mereka melakukan perbuatan yang lebih jauh lagi yaitu perzinahan.

Sebagian orang memang memandang bahwa pacaran merupakan suatu hal yang wajar, karena seseorang pada fase remaja cenderung memiliki keinginan untuk selalu bersama dengan teman sebaya (*peer pressure*). Sebagian orang tua bahkan banyak yang bersikap cemas jika anak-anaknya yang telah memasuki masa remaja belum juga terlihat memiliki pergaulan dengan lawan jenis. Sedemikian membudayanya tradisi "pacaran", sebagian kalangan menilai bahwa remaja yang tidak berpacaran dianggap sebagai remaja yang tidak gaul dan ketinggalan zaman. Pernikahan tanpa didahului dengan pacaran dianggap suatu hal yang mustahil. Anggapan-anggapan semacam itu, bila dianalisis lebih jauh akan melahirkan sebuah konklusi bahwa budaya "pacaran" merupakan konsekuensi langsung dari masyarakat yang memberlakukan pembauran antara laki-laki dan perempuan (*ikhtilath*) di segala kesempatan.³²

³² Marzuki Umar Sa'abah, *Perilaku Seks Menyimpang ...Op. Cit.*, hlm. 78.

Islam tidak pernah melarang seseorang untuk bergaul dengan orang lain. Rasulullah SAW justru senang kepada seseorang yang dapat bersosialisasi dengan masyarakat disekitarnya dengan cara melakukan hal-hal yang bermanfaat dan *amar ma'ruf nahi mungkar*. Namun, lain halnya dengan pacaran. Islam melarang umatnya melakukan budaya tersebut, karena telah terbukti dapat membawa seseorang melakukan pendahuluan zina (kredit zina) seperti berpegangan tangan, ciuman, menyentuh atau membelai yang akhirnya berujung pada senggama.³³

Disisi lain, walaupun Islam melarang budaya pacaran, Islam tetap mengajarkan umatnya untuk berta'aruf dalam rangka menuju jenjang pernikahan. Ta'aruf sendiri merupakan metode yang diajarkan oleh Islam sebagai cara penjajakan (penelitian) untuk mengetahui kepribadian masing-masing calon pasangan yang akan dinikahi dengan cara saling bertukar pengertian tentang kepribadian masing-masing, sehingga tidak seperti membeli kucing dalam karung. Tentu saja cara ta'aruf yang digunakan harus sesuai dengan aturan syara', seperti harus ditengahi oleh pihak ketiga agar tidak terjadi khalwat, ta'aruf tersebut dilakukan dengan niat karena Allah SWT dengan maksud untuk mencari pendamping hidup, tidak mengandung unsur main-main atau hanya mencari kesenangan semata, dan sebagainya. Bagi remaja yang belum siap menikah, Islam menganjurkan untuk berpuasa, dan melakukan hal-hal yang positif, misalnya berolah raga, menekuni ketrampilan tertentu, mendalami pengetahuan agama, dan lain-lain.³⁴

³³ Utsman al-Thawil, *Ajaran Islam tentangop.cit.*, hlm. 157.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 161.

Proses pendewasaan dan pematangan emosi pada remaja tidak harus dilakukan melalui budaya pacaran. Islam mengajarkan untuk mendidik pemuda/pemudi dimulai sejak masa kanak-kanak, sehingga pihak yang paling bertanggung jawab untuk mendidik mereka adalah keluarga yang membesarkan mereka. Dengan demikian, untuk membentuk keluarga yang sehat jasmani dan rohani haruslah memperhatikan perubahan zaman yang akan mempengaruhi, serta memikirkan cara untuk menyelamatkan generasi selanjutnya agar terpenuhi semua kebutuhan jasmani dan rohaninya secara wajar tanpa gangguan.³⁵ Prinsip yang hendaknya ditekankan dalam RPP Kesehatan Reproduksi PKBI DIY adalah setiap keluarga muslim seharusnya dapat mendidik setiap anggota keluarganya untuk meningkatkan keimanan, berakhlak mulia, dan meningkatkan amal shalih, serta tidak membiarkan mereka jatuh pada perbuatan pelanggaran syari'ah agama yang dapat membawa kerusakan pada anggota keluarga.

e. Pengembangan diri

Masalah pengembangan diri bukanlah semata-mata urusan psikologi dan sekolah pengembangan diri. Islam, justru sangat menganjurkan dan menekankan masalah ini. Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an surat al-Taghabun ayat 16. Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT sangat mengetahui keterbatasan manusia. Namun, dalam keterbatasan itulah Allah ingin manusia berislam.³⁶ Perintah-perintah dalam Islam sangat banyak, antara lain menuntut ilmu,

³⁵ QS. Al-Tahrim [66]:6 (Lih. Lampiran Daftar Ayat-Ayat Al-Qur'an)

³⁶Anis Matta, *Model Manusia Muslim Pesona Abad 21: Kumpulan Ceramah Pengembangan Diri* (Bandung:Al-Syaamil, 2002), hlm.17.

beribadah, berjihad, dan sebagainya. Tidak semua perintah dapat dilakukan dengan cara yang *expert* (sempurna). Adanya batas kemampuan pada diri manusia itulah yang mengharuskannya untuk memilih fokus nilai-nilai islam tertentu yang akan diperkuat dalam kehidupannya sekaligus untuk memahami diri sendiri dalam menentukan posisi kehidupan sosialnya.

Keterbatasan yang dimiliki manusia juga menuntutnya untuk lebih mengenal konsep diri, karena konsep diri seseorang dapat membantu memposisikan diri dalam kehidupan sosial. Ada tiga langkah untuk menyerap islam dalam kepribadian seorang muslim, yaitu: 1) memahami konsep diri yang jelas, yaitu memahami diri sebagai wadah kepribadian, 2) memahami Islam sebagai sesuatu yang mengisi wadah kepribadian tersebut, dan 3) melakukan pengadaptasian antara konsep diri dengan konsep Islam.³⁷ Mengetahui konsep diri secara jelas akan menjadikan seseorang mengetahui secara fokus apa yang dapat ia kontribusikan untuk masyarakatnya., sehingga dia mampu menjadi orang yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain yang ada disekelilingnya.

Selain pengetahuan mengenai mengenal dan menerima diri, urusan pengembangan diri juga meliputi pengetahuan tentang strategi penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan. Penyebab adanya masalah biasanya adalah suatu perubahan yang telah terjadi melalui beberapa sifat, mekanisme, atau keadaan tertentu yang menghasilkan suatu akibat yang tidak diinginkan.³⁸ Adalah penting untuk memahami masalah terlebih dahulu sebelum mencoba untuk

³⁷ *Ibid.*, hlm. 18.

³⁸ Hisyam Al-Thalib, *Panduan Latihan bagi Gerakan Islam* (Jakarta:Media Da'wah, 1999), hlm. 75.

menyelesaikannya. Proses mengenali masalah terdiri dari mendefinisikan dan mengklasifikasikannya berdasarkan pengalaman yang berkaitan.³⁹ Proses tersebut dilanjutkan dengan memikirkan alternatif penyelesaian masalah. Pendekatan pencegahan untuk menyelesaikan masalah memerlukan tindakan yang bisa meminimalisir atau bila perlu mencegah akibat-akibat dari masalah yang mungkin terjadi.⁴⁰

Selain strategi penyelesaian masalah, pengambilan keputusan juga merupakan suatu hal yang penting dalam urusan pengembangan diri. Pengambilan keputusan merupakan seni sekaligus ilmu pengetahuan. Proses ini tidak begitu mudah untuk dipelajari. Pengambil keputusan seringkali harus berhadapan dengan suatu ketidakpastian. Seseorang, dalam kondisi tertentu harus membuat keputusan walaupun ada kemungkinan keputusan tersebut salah. Tidak membuat keputusan bisa jadi justru merupakan suatu kesalahan yang lebih besar.⁴¹

Islam memandang bahwa seseorang harus bekerja keras untuk membuat suatu keputusan yang benar.⁴² Akan tetapi, jika tidak ada satupun alternatif yang baik, maka masih ada kewajiban untuk memilih alternatif terbaik dari keputusan-keputusan yang kurang memuaskan. Setelah ikhtiyar tersebut dilakukan, sekiranya

³⁹ Al-Qur'an telah memberikan suatu contoh yang jelas tentang langkah-langkah berpikir dalam memecahkan suatu masalah. Contoh tersebut dapat ditemui dalam kisah Nabi Ibrahim a.s. yaitu mengenai cara berfikir yang ditempuhnya untuk sampai pada pengetahuan akan Tuhan Yang Maha Agung dan Kuasa yang menciptakan alam semesta ini. Hal ini digambarkan dalam al-Qur'an surat al-An'am ayat 74 – 79.

⁴⁰ Hisyam Al-Thalib, *Panduan LatihanOp. Cit.*, hlm. 77.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 78.

⁴² *Ibid.*, hlm. 79.

keputusan tersebut salah maka Allah SWT akan memberikan satu pahala, namun jika keputusan itu betul maka Allah SWT akan menggandakan pahala tersebut.⁴³

Mengikutsertakan materi pengembangan diri dalam RPP Kesehatan Reproduksi merupakan suatu hal yang tepat dilakukan oleh PKBI DIY, karena bekal pengetahuan tentang "Mengenal dan Memahami Diri" serta "Strategi Pemecahan Masalah dan Pengambilan Keputusan" akan sangat berharga untuk membentuk mental (psikis) remaja agar dapat menjadi pribadi yang kokoh dan tidak terombang-ambing oleh situasi dan kondisi lingkungan di sekitarnya. Sehat secara psikis juga merupakan salah satu syarat seseorang untuk mencapai reproduksi yang sehat. Remaja yang bermental kokoh dan berprinsip Islami tidak akan menodai diri dan kehormatannya dengan melakukan free seks, pacaran, dan hal-hal sejenis yang akan menjerumuskan dirinya dalam masa depan yang suram.

2. Metode Pendidikan Kesehatan Reproduksi bagi Remaja di PKBI ditinjau dari perspektif Islam

Metode, dalam Bahasa Arab dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan.

⁴³ Hal ini seperti diuraikan oleh sabda Rasulullah SAW berikut ini:
عَنْ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِذَا حَكَمَ الْحَاكِمُ فَاجْتَهَدَ ثُمَّ أَصَابَ فَلَهُ أَجْرَانِ وَإِذَا حَكَمَ فَاجْتَهَدَ ثُمَّ أَخْطَأَ فَلَهُ أَجْرٌ (رواه البخاري)

Artinya: "Dari Umar ibnu Al-'Ash bahwasanya ia telah mendengar Rasulullah SAW bersabda: "jika seorang hakim bersungguh-sungguh untuk memutuskan suatu perkara dan keputusannya tepat, maka dia mendapat dua pahala. Sedangkan apabila seorang hakim bersungguh-sungguh untuk memutuskan suatu perkara kemudian keputusannya salah, maka baginya satu pahala" (HR.Bukhori).

Metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh pendidik dalam membelajarkan peserta didik saat berlangsungnya proses pembelajaran.⁴⁴

Secara filosofis, metode pengajaran merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Alat itu mempunyai fungsi ganda, yaitu bersifat polipragmatis dan monopragmatis. Polipragmatis, bilamana metode mengandung kegunaan yang serba ganda (*multipurpose*), misalnya suatu metode tertentu pada suatu situasi dan kondisi tertentu dapat digunakan untuk membangun atau memperbaiki sesuatu. Sebaliknya, monopragmatis, bilamana metode mengandung satu macam kegunaan untuk satu macam tujuan. Mengingat sasaran metode adalah manusia, maka pendidik dituntut untuk berhati-hati dalam penerapannya, dalam arti penggunaan metode bersifat konsisten, sistematis, dan bermaknaan menurut kondisi sarannya.⁴⁵

Menurut pandangan Islam, pelaksanaan metode pendidikan kesehatan reproduksi bagi remaja, dalam prakteknya perlu dipengaruhi oleh corak kehidupan beragama pendidik dan peserta didik. Corak kehidupan ini memberikan dampak yang besar terhadap kepribadian peserta didik. Dengan demikian, pendidik harus mampu menggunakan metode yang di dalamnya terkandung ajaran al-Qur'an dan hadits. Berbeda dengan gambaran tentang pendidik pada umumnya, pendidik menurut Islam adalah setiap orang dewasa, yang karena kewajiban agamanya bertanggung jawab atas pendidikan dirinya dan orang lain. Kewajiban tersebut pertama-tama bersifat personal, dalam arti bahwa setiap orang bertanggung jawab

⁴⁴ Abd al-Fatah Abu Ghuddah, *40 Strategi Pembelajaran Rasulullah*, terj, Sumedi dan R. Ummi Baroroh, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005), hlm. 12.

⁴⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikanop. cit.*, hlm. 185.

atas pendidikan dirinya sendiri, kemudian bersifat sosial dalam arti bahwa setiap orang bertanggung jawab atas pendidikan orang lain.⁴⁶

Pendidik dalam Islam ada beberapa macam, diantaranya yaitu Allah SWT, Yang senantiasa memperhatikan dan mendidik seluruh alam, serta mengajarkan segala macam hal yang tidak diketahui oleh manusia. Selain Allah, pendidik lainnya adalah Rasulullah Muhammad SAW, yang diidentifikasi sebagai *mu'allim* (pendidik) karena telah menerima wahyu al-Qur'an serta mengajarkannya kepada seluruh umat manusia.⁴⁷

Sejarah telah menunjukkan banyak fakta bahwa Rasulullah adalah seorang pengajar. Hal tersebut dapat dilihat dengan jelas dari aspek kemanusiaan beliau baik sebelum ataupun setelah beliau diangkat menjadi rasul Allah. Apabila dibandingkan dengan kondisi kehidupan generasi setelah Rasulullah SAW, maka akan diketahui bahwa bentuk pengajaran yang beliau lakukan merupakan bukti terkuat atas bentuk pengajaran paling agung yang pernah ada di dunia. Tidak pernah ada satu pengajarpun yang kesuksesannya dapat manandingi kesuksesan beliau dalam menciptakan generasi yang berpendidikan. Kesuksesan pengajaran beliau dapat dibuktikan, diantaranya dengan cara melihat dan membandingkan antara kondisi mereka sebelum belajar kepada beliau dengan perubahan yang mereka alami setelah belajar kepada beliau. Sahabat-sahabat dan para tabi'in merupakan bukti hidup atas keagungan pengajaran dan pendidikan beliau.⁴⁸

⁴⁶ QS. al-Tahrim: 6 (Lih. Lampiran Daftar Ayat-Ayat Al-Qur'an)

⁴⁷ QS. al-Jumu'ah: 2. (Lih. Lampiran Daftar Ayat-Ayat Al-Qur'an)

⁴⁸ Abd al-Fatah Abu Ghuddah, *40 Strategi PembelajaranOp.Cit.*, hlm. 15.

Tentunya tidak mengherankan bila dalam waktu yang relatif singkat Rasulullah mampu meraih kesuksesan yang gemilang dalam mendidik dan mengajar umat manusia. Kunci kesuksesan pengajaran beliau terletak pada kepiawaian beliau dalam menciptakan suasana pembelajaran yang sinergis, serta membebaskan mereka dari kebodohan dan menganjurkan mereka untuk senantiasa melaksanakan tujuan-tujuan pendidikan tersebut dengan tegas dan konsisten. Rasulullah SAW, dalam proses pengajaran senantiasa memilih metode-metode yang dinilai paling baik, tepat sasaran, sesuai dengan porsi pemahaman peserta didik, mudah dipahami dan dicerna akal, serta gampang diingat.⁴⁹ Siapapun yang mempelajari hadis-hadis beliau dan membacanya dengan seksama, tentu ia akan menemukan model pengajaran beliau yang sangat variatif.

Metode-metode pengajaran yang terkandung dalam program pendidikan kesehatan reproduksi yang dibuat oleh PKBI DIY berdasarkan hasil FGD (*Forum Group Discussion*) siswa SLTA ini dapat dikatakan cukup bervariasi. Metode-metode tersebut yaitu:

1. Metode Ceramah (Bertutur)

Metode ceramah adalah suatu cara penyajian atau penyampaian informasi melalui penuturan secara lisan oleh pendidik kepada peserta didik. Prinsip dasar metode ceramah ini terdapat di dalam al-Qur'an Surat Yusuf ayat 2-3. Ayat tersebut memberikan maksud bahwa al-Qur'an diturunkan dengan gaya bahasa penuturan, dimana Allah SWT menceritakan berbagai kisah yang tercantum dalam al-Qur'an kepada Rasulullah SAW dan umatnya. Hal ini berarti Allah SWT

⁴⁹Abd al-Fatah Abu Ghuddah, *40 Strategi PembelajaranOp.Cit.*, hlm. 17.

menggunakan metode bertutur (ceramah) melalui bahasa yang terangkai dalam al-Qur'an.⁵⁰

Redaksi al-Qur'an yang menggunakan bahasa Arab dimaksudkan agar bahasa tersebut dapat dimengerti oleh orang-orang Arab dan orang-orang selain Arab. Pelajaran yang dapat diambil dari ayat tersebut adalah Allah SWT sebagai pendidik alam semesta, termasuk umat manusia telah membimbing dan mengajar manusia dengan bahasa manusia, yakni bahasa yang dapat dimengerti serta dipahami oleh mereka. Dengan demikian, pengajaran yang baik hendaknya selalu disesuaikan dengan kebutuhan dan tugas sosial peserta didik itu sendiri.⁵¹

Metode ceramah dalam RPP Kesehatan Reproduksi PKBI DIY digunakan untuk menjelaskan tentang materi organ reproduksi manusia, menstruasi dan mimpi basah, serta materi perkembangan fisik, psikis dan sosial pada remaja. Penggunaan metode ceramah untuk materi-materi tersebut di atas dirasa sudah tepat, karena dengan menggunakan metode ceramah ini guru atau pendidik dapat memperjelas keterangan atau penjelasan dari hal-hal pokok yang pernah dipelajari oleh siswa, serta memungkinkan para siswa untuk melihat lebih jelas hubungan pokok antara materi yang satu dengan yang lain.

2. Metode Tanya jawab

Metode tanya jawab ialah suatu cara mengajar dimana seorang guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang bahan pelajaran yang telah

⁵⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikanop. cit.,*, hlm. 187.

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 187.

diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca, sedangkan murid memberikan jawaban berdasarkan fakta.⁵² Prinsip metode ini tercantum dalam hadis berikut:

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ بَيْنَمَا نَحْنُ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ إِذْ طَلَعَ عَلَيْنَا رَجُلٌ شَدِيدُ بَيَاضِ الثِّيَابِ شَدِيدُ سَوَادِ الشَّعْرِ لَا يُرَى عَلَيْهِ أَثَرُ السَّقَرِ وَلَا يَعْرِفُهُ مِنَّا أَحَدٌ حَتَّى جَلَسَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَسْنَدَ رُكْبَتَيْهِ إِلَى رُكْبَتَيْهِ وَوَضَعَ كَفَّيْهِ عَلَى فَخْذَيْهِ وَقَالَ يَا مُحَمَّدُ أَخْبِرْنِي عَنِ الْإِسْلَامِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْإِسْلَامُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ وَتَصُومَ رَمَضَانَ وَتَحُجَّ الْبَيْتَ إِنْ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلًا قَالَ صَدَقْتَ قَالَ فَعَجَبْنَا لَهُ يَسْأَلُهُ وَيُصَدِّقُهُ قَالَ فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِيمَانِ قَالَ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ قَالَ صَدَقْتَ قَالَ فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِحْسَانِ قَالَ أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ قَالَ فَأَخْبِرْنِي عَنِ السَّاعَةِ قَالَ مَا الْمَسْئُولُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ قَالَ فَأَخْبِرْنِي عَنْ أَمَارَتِهَا قَالَ أَنْ تَلِدَ الْأُمَمَةُ رَبَّتَهَا وَأَنْ تَرَى الْحَقَّاءَ الْعُرَاةَ الْعَالَةَ رِعَاءَ الشَّاءِ يَتَطَاوَلُونَ فِي النَّبْيَانِ قَالَ ثُمَّ انْطَلَقَ فَلَبِثْتُ مَلِيًّا ثُمَّ قَالَ لِي يَا عُمَرُ أَتَدْرِي مَنْ السَّائِلُ فُلْتُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ قَالَ فَإِنَّهُ جِبْرِيلُ أَتَاكُمْ يُعَلِّمُكُمْ دِينَكُمْ (رواه مسلم وغيره)

Artinya: ”dari Umar bin Khattab r.a dia berkata: “Pada suatu hari kami sedang duduk bersama Rasulullah SAW, tiba-tiba seorang laki-laki muncul di hadapan kami. Ia mengenakan pakaian serba putih, berambut hitam lebat, tidak tampak adanya bekas melakukan perjalanan, dan tidak seorangpun diantara kami yang mengenal laki-laki tersebut. Dia kemudian duduk persis dihadapan beliau sambil menyandarkan kedua lututnya pada kedua lutut beliau dan meletakkan kedua tangannya diatas pahanya, lalu laki-laki itu berkata “Wahai Muhammad beritahukan kepadaku tentang Islam.” Beliau menjawab: “Islam adalah bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah dan bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat, membayar zakat dan puasa pada bulan ramadhan, serta ibadah haji ke Baitullah bagi orang yang mampu melaksanakannya.” Laki-laki itu kemudian berkata: “Anda benar.” hingga kami semua merasa heran atas sikapnya (ia bertanya kepada Rasulullah namun juga membenarkan jawaban yang diberikan beliau). Kemudian laki-laki itu bertanya lagi: “beritahukan kepadaku tentang Iman. Beliau Rasul menjawab: “Iman adalah hendaknya engkau beriman kepada Allah dan kepada malaikat-malaikatnya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, hari akhir serta kepada baik dan buruknya takdir Allah.” Lalu laki-laki itu berkata: “Anda benar.” Lalu ia betnya lagi:

⁵²*Ibid.*, hlm. 188.

“beritahukan kepadaku tentang ihsan.” Beliau menjawab: “Yaitu hendaknya engkau menyembah Allah seakan-akan engkau melihatnya dan jika engkau tidak melihatnya maka sesungguhnya Dia selalu dapat melihat engkau.” Laki-laki itu bertanya lagi: “beritahukan kepadaku tentang hari kiamat.” Dengan sangat indah beliau Rasulullah menjawab: “orang yang ditanya tidak lebih tahu daripada orang yang ditanya.” Lalu laki-laki itu bertanya lagi: “Beritahukan kepadaku tentang tanda-tanda hari kiamat.” Beliau menjawab: “Diantara tanda-tanda datangnya hari kiamat adalah ketika banyak terjadi fenomena seorang budak (pembantu) melahirkan anak dari hasil hubungan dengan tuannya sendiri; banyak orang yang berpakaian namun sebenarnya telanjang; dan para penggembala kambing (orang miskin) telah saling berlomba-lomba membangun gedung-gedung mewah (bersaing dalam hal-hal duniawi.” Setelah itu, laki-laki tersebut pergi, sedangkan kami semua masih tetap tinggal untuk waktu yang cukup lama hingga Rasulullah SAW berkata kepadaku: “Wahai Umar, tahukah kamu tentang siapa orang yang bertanya barusan?” Aku menjawab: “Allah dan Rasul-Nya yang lebih tahu (jawaban atas pertanyaan tersebut). Rasulullah kemudian menjelaskan: “Sesungguhnya laki-laki tadi adalah malaikat Jibril a.s. yang sengaja datang ke tengah-tengah kalian untuk mengajarkan agama kepada kalian.” (H.R. Muslim)⁵³

Metode tanya jawab ini digunakan hampir di semua materi kesehatan reproduksi PKBI yang meliputi materi tentang Perilaku dan Orientasi Seksual, Perkembangan Manusia, Hubungan Antar Manusia, dan Pengembangan Diri. Penggunaan metode tanya jawab ini sangat tepat digunakan karena dapat menarik perhatian siswa agar terarah kepada masalah yang sedang dibicarakan. Selain sebagai selingan metode ceramah, apersepsi, dan evaluasi, metode ini juga dapat mengarahkan pengamatan dan proses berpikir siswa. Sekalipun pelajaran berjalan agak lamban, tetapi guru dapat melakukan kontrol terhadap pemahaman dan pengertian siswa tentang masalah yang dibicarakan.

⁵³ Hadis di atas disebut juga hadis Jibril a.s. karena menggambarkan proses dialog yang terjadi antara Rasulullah dengan malaikat Jibril a.s. ketika menjelaskan pokok-pokok rukun iman. Dialog tersebut memuat beberapa tanya jawab yang terjadi antara keduanya.

3. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian atau penyampaian bahan pembelajaran dimana pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membicarakan dan menganalisis secara ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.⁵⁴ Prinsip dasar metode ini terdapat dalam hadis berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَتَدْرُونَ مَا الْمُفْلِسُ قَالُوا الْمُفْلِسُ فِينَا مَنْ لَا دِرْهَمَ لَهُ وَلَا مَتَاعَ فَقَالَ إِنَّ الْمُفْلِسَ مِنْ أُمَّتِي يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِصَلَاةٍ وَصِيَامٍ وَزَكَاةٍ وَيَأْتِي قَدْ شَتَمَ هَذَا وَقَذَفَ هَذَا وَأَكَلَ مَالَ هَذَا وَسَفَكَ دَمَ هَذَا وَضَرَبَ هَذَا فَيُعْطَى هَذَا فَيُعْطَى هَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ وَهَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ فَإِنْ فَنِيَتْ حَسَنَاتُهُ قَبْلَ أَنْ يُفْضَى مَا عَلَيْهِ أُخِذَ مِنْ خَطَايَاهُمْ فَطُرِحَتْ عَلَيْهِ ثُمَّ طُرِحَ فِي النَّارِ (رواه مسلم باب تحريم الظلم)

Artinya: “Imam Muslim meriwayatkan dari Abu Hurairah r.a. bahwasanya Rasulullah pernah mengajukan suatu pertanyaan kepada para sahabat: “Apakah kalian tahu siapakah orang yang dikatakan bangkrut itu?” Mereka menjawab, ”Di antara kami yang disebut sebagai orang bangkrut adalah orang yang tidak mempunyai uang atau kekayaan.” Beliau kemudian bersabda, ”Sesungguhnya orang yang bangkrut dari umatku adalah mereka yang pada hari kiamat memiliki banyak pahala shalat, puasa, dan zakat. Namun disisi lain ia suka mencaci dan memfitnah orang lain, memakan harta yang tidak halal, serta menumpahkan darah (membunuh), dan berbuat kekerasan kepada orang lain. Maka, amal kebaikan (pahala) orang tersebut akan dilimpahkan oleh Allah kepada orang yang pernah ia sakiti. Kemudian, jika amal kebaikan orang tersebut telah habis dibagikan kepada mereka, diambillah kesalahan (dosa) mereka, lalu ditimpakan kepada orang tersebut hingga iapun akhirnya dilemparkan ke dalam api neraka.” (HR. Muslim)

Hadis tersebut menceritakan perihal Rasulullah SAW yang berdialog serta berdiskusi dengan para sahabat beliau. Rasulullah, dalam hadis tersebut meminta pendapat para sahabat tentang siapa sebenarnya orang yang dikatakan bangkrut

⁵⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikanop. cit.,* hlm. 189.

atau rugi. Salah satu sahabat lalu melontarkan pendapatnya. Rasulullah SAW kemudian menjelaskan jawaban yang sesuai dengan pertanyaan tersebut sekaligus memberikan penekanan bahwa kebangkrutan atau kepailitan yang sesungguhnya adalah kepailitan yang dialami pada hari kiamat.

Metode diskusi, dalam RPP Kesehatan Reproduksi PKBI DIY digunakan hampir di semua materi yang ada. Hal ini dikarenakan siswa yang belajar materi kesehatan reproduksi dianggap sebagai subyek belajar, sehingga mereka harus diberikan kesempatan untuk memberikan kontribusinya terhadap proses pembelajaran. Mereka merupakan sumber belajar yang otentik. Mereka juga ingin mengkaitkan pengalaman barunya dengan pengalaman lamanya. Implikasi dari asumsi tersebut dapat diupayakan dengan menerapkan metode pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai sumber belajar, misalnya dengan diskusi serta penekanan pada proses belajar dari pengalaman.

Metode ini sangat tepat digunakan apabila ada permasalahan yang ingin dipecahkan oleh para siswa dan diperlukan keputusan atau pendapat bersama tentang suatu masalah. Metode ini juga tepat dipakai untuk menggugah kesanggupan pada siswa untuk merumuskan jalan pikirannya secara teratur dan dalam bentuk yang dapat diterima oleh orang lain. Selain itu juga untuk membiasakan siswa agar bersedia mendengar pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya sendiri, membiasakan bekerjasama dan bersikap terbuka dan penuh toleransi.⁵⁵

⁵⁵ Imansyah Alipandie, *Didaktik Metodik ...Op.Cit.*, (Surabaya: Penerbit Usaha Nasional, 1984), hlm. 95.

4. Metode Permainan (*role play*)

Metode permainan (*role play*/sosiodrama) ialah metode pengajaran dengan cara mengikutsertakan siswa untuk memainkan peranan atau menirukan tingkah laku dari suatu situasi sosial. Metode ini sangat tepat digunakan untuk memperjelas gambaran suatu peristiwa dari pelajaran yang diberikan yang di dalamnya menyangkut orang banyak dan atas pertimbangan didaktis lebih baik didramatisasikan dari pada hanya diceritakan saja. Selain itu, metode ini dimaksudkan untuk melatih siswa agar mampu menyelesaikan masalah-masalah sosial mereka kelak dikemudian hari, serta untuk melatih mereka agar mudah bergaul, mempunyai timbang rasa serta memahami orang lain dengan berbagai permasalahannya.⁵⁶

Metode permainan (*role play*/sosiodrama) digunakan oleh PKBI untuk menjelaskan materi tentang Pengertian Gender serta Perbedaan Gender dengan Jenis Kelamin, Dorongan dan Perilaku Seksual serta Perbedaan Orientasi dengan Perilaku Seksual, Hubungan antar Manusia dan Pengembangan Diri. Metode ini sangat cocok digunakan mengingat pada usia remaja daya pikir abstrak, logis, dan kritis mulai berkembang, jadi penggunaan metode permainan di sini diharapkan dapat lebih meninggalkan kesan dan pengertian yang jelas tentang konsep yang dipelajari.

Prinsip metode ini secara eksplisit memang tidak pernah dicontohkan oleh Rasulullah SAW dalam metode pengajarannya. Akan tetapi, secara implisit (secara substansial) prinsip yang terkandung dalam metode *role play* ini telah

⁵⁶*Ibid.*, hlm, 96.

dipraktikkan oleh Rasulullah SAW. Kepada seorang sahabat dari kaum Anshar yang miskin dan tidak mempunyai pekerjaan karena tidak mempunyai keahlian walaupun badannya sehat.⁵⁷ Pada konteks inilah Rasulullah SAW memberikan pengajaran kepada orang tersebut dengan cara memintanya untuk secara langsung terlibat dan merasakan bagaimana seharusnya ia (lelaki dari kaum Anshar itu) menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Peristiwa ini bisa terdapat dalam hadis yang diriwayatkan dari Anas bin Malik r.a. berikut;

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْأَلُهُ فَقَالَ أَمَا فِي بَيْتِكَ شَيْءٌ قَالَ بَلَى حِلْسٌ تَلْبَسُ بَعْضَهُ وَتَبْسُطُ بَعْضَهُ وَقَعْبٌ تَشْرَبُ فِيهِ مِنَ الْمَاءِ قَالَ أَتَيْتَنِي بِهِمَا قَاتَاهُ بِهِمَا فَأَخَذَهُمَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِهِ وَقَالَ مَنْ يَشْتَرِي هَذَيْنِ قَالَ رَجُلٌ أَنَا أَخَذَهُمَا بِدَرَاهِمٍ قَالَ مَنْ يَزِيدُ عَلَيَّ دِرْهَمٍ مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا قَالَ رَجُلٌ أَنَا أَخَذَهُمَا بِدَرَاهِمَيْنِ فَأَعْطَاهُمَا إِيَّاهُ وَأَخَذَ الدَّرَاهِمَيْنِ وَأَعْطَاهُمَا الْأَنْصَارِيَّ وَقَالَ اشْتَرِ بِأَحَدِهِمَا طَعَامًا فَأَنْبِذَهُ إِلَى أَهْلِكَ وَاشْتَرِ بِالْآخَرِ قَدُومًا فَأْتِنِي بِهِ فَآتَاهُ بِهِ فَشَدَّ فِيهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عُودًا بِيَدِهِ ثُمَّ قَالَ لَهُ اذْهَبْ فَأَحْتَطِبْ وَبِعْ وَلَا أَرِيكَ خَمْسَةَ عَشَرَ يَوْمًا فَذَهَبَ الرَّجُلُ يَحْتَطِبُ وَيَبِيعُ فَجَاءَ وَقَدْ أَصَابَ عَشْرَةَ دَرَاهِمٍ فَاشْتَرَى بِبَعْضِهَا ثُوبًا وَبِبَعْضِهَا طَعَامًا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَذَا خَيْرٌ لَكَ مِنْ أَنْ تَجِيءَ الْمَسْأَلَةَ نُكْتَةً فِي وَجْهِكَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّ الْمَسْأَلَةَ لَا تَصْلُحُ إِلَّا لثَلَاثَةِ لَذِي فَقَرِ مُدَقِّعٌ أَوْ لَذِي غَرْمٍ مُقْطَعٌ أَوْ لَذِي دَمٍ مُوجِعٍ (رواه أبو داود باب ما تجوز فيه المسألة)

Artinya : "Dari Anas bin Malik, r.a : "Pernah seorang laki-laki Anshar datang menghadap Nabi SAW, lalu Nabi bertanya kepadanya: " Apakah anda tidak memiliki sesuatu apapun dirumah?" laki-laki itu menjawab: "Ada yang aku miliki, yaitu sebuah permadani- separuh kami pakai dan separuh yang lain kami gunakan untuk tempat duduk. Aku juga mempunyai sebuah bejana yang biasa kami gunakan sebagai tempat minum." Lalu Nabi SAW bersabda: "coba bawalah kedua barang itu kesini." Laki-laki itu pun membawa kedua barangnya kehadapan Nabi. Kemudian Nabi mengambilnya seraya bersabda: "Siapakah diantara kalian yang mamu membeli barang ini?". Salah seorang sahabat menjawab "saya akan membeli keduanya dengan satu dirham." Rasulullah bersabda kembali :

⁵⁷ Yusuf Qardhawi, *Konsepsi Islam dalam Mengentaskan Kemiskinan*. terj, Umar Fanany (Surabaya: Bina Ilmu Offset, 1996) hlm. 74.

"siapa yang berani membayar lebih dari satu dirham?" Nabi SAW bersabda demikian dua atau tiga kali. Lalu seorang sahabat yang lain menjawab saya akan membeli keduanya dengan dua dirham." Kemudian Nabi SAW menyerahkan kedua barang itu kepadanya, sambil menerima pembayarannya dua dirham, lalu Nabi menyerahkan uang itu kepada laki-laki anshar tadi sambil memberi tuntunan kepadanya: Belanjakan uang ini baik-baik, satu dirham untuk membeli dan kemudian bawalah kepada keluarga anda, dan satu dirham yang lain anda gunakan untuk membeli sebuah kapak, kemudian bawalah kesini. Lalu Nabi menggunakan kapak itu untuk membelah sebatang kayu dengan tangannya dihadapan orang itu. Setelah itu bersabda kepadanya: "Sekarang pergilah anda mencari kayu dan saya tidak akan bertemu anda selama 15 hari." Berangkatlah laki-laki Anshar itu untuk mencari kayu. Kemudian ia jajakan. Beberapa hari kemudian ia kembali, dan telah mendapatkan sejumlah uang sepuluh dirham. Ia pergunakan sebagian uang itu untuk membeli pakaian, dan sebagian yang lain untuk membeli makanan. Lalu Nabi bersabda kepadanya: "Usaha seperti ini adalah lebih baik bagi anda dari pada anda datang kesana kemari untuk meminta-minta, yang justru merupakan titik hitam (noda) di wajah anda kelak di hari kiamat. Ketahuilah bahwa meminta-minta itu tidak diperkenankan, kecuali untuk tiga hal: orang yang sangat parah kemiskinannya, orang yang tidak mampu membayar hutangnya, dan orang yang terkena denda (hukuman) yang tidak sanggup menebusnya" (HR. Abu Dawud, Bab Larangan Meminta-minta)⁵⁸

Hadis tersebut menceritakan perihal Rasulullah SAW yang memperagakan

cara-cara agar seseorang tidak menjadi peminta-minta. Mula-mula, Rasulullah SAW menanyai pemuda Anshar tentang sesuatu yang bisa digunakannya untuk bekerja. Namun karena pemuda tersebut hanya mempunyai beberapa peralatan rumah tangga, maka Rasulullah SAW memintanya membawa barang-barang tersebut dihadapan Rasulullah untuk dijualkan. Uang hasil penjualan barang-barang tadi, oleh Rasulullah dikembalikan lagi ke pemuda Anshar untuk dibelikan kapak sebagai modal ia bekerja menjadi pemotong kayu seperti yang pernah dicontohkan oleh Rasulullah kepadanya

⁵⁸ Abi Thayyib Muhammad Syamsulhaq al-Adhim Abadiy, *Aunul Ma'bud: Syarh Sunan Abi Daud*, Jilid 5 Kitab *al-Zakah* ; bab *Ma Tajuzu fih al-Mas'alah* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2007), hlm. 81

Hadis di atas menunjukkan bahwa seseorang yang ingin terbebas dari kemiskinan, maka ia harus bekerja dengan sesuatu yang bisa membawa manfaat untuk orang lain dan bukan dengan cara meminta-minta. Metode yang digunakan oleh Rasulullah SAW kepada pemuda Anshar tersebut adalah memberi kail, bukan ikan. Hal ini dilakukan oleh Rasulullah SAW agar umat Islam mempunyai mental pejuang, bukan mental peminta-minta, karena Allah SWT akan menghinakan muka orang yang meminta-minta pada hari kiamat nanti.

Menyelesaikan permasalahan sosial seperti kemiskinan yang menimpa pemuda Anshar tersebut kiranya memerlukan penjelasan tidak hanya secara verbal, akan tetapi atas pertimbangan didaktis perlu untuk dipraktekkan. Pendidikan yang dilakukan oleh Rasulullah SAW kepada sahabat-sahabatnya adalah pendidikan dengan cara melibatkan secara langsung orang yang sedang belajar dalam proses pembelajaran dengan beliau.

Metode sosiodrama/bermain peran, dengan demikian merupakan sebuah metode pengajaran yang positif dalam pengertian mempunyai substansi tujuan yang sama dengan metode pengajaran Islam sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah seperti yang terekam dalam hadis diatas. Sedangkan perbedaannya terletak dalam cara mempraktekan dan memperagakan peranan yang dikembangkan dan didemonstrasikan oleh pengajar dan peserta didik yang terlibat dalam forum tersebut.

5. Metode Simulasi

Metode simulasi ialah metode pengajaran dengan cara memeragakan sesuatu dalam bentuk tiruan yang mirip dengan keadaan yang sesungguhnya.⁵⁹ Prinsip metode ini terdapat dalam hadis berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ الْمَسْجِدَ فَدَخَلَ رَجُلٌ فَصَلَّى ثُمَّ جَاءَ فَسَلَّمَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَدَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ ارْجِعْ فَصَلِّ فَإِنَّكَ لَمْ تُصَلِّ فَصَلَّى ثُمَّ جَاءَ فَسَلَّمَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ ارْجِعْ فَصَلِّ فَإِنَّكَ لَمْ تُصَلِّ ثَلَاثًا فَقَالَ وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ فَمَا أَحْسَنُ غَيْرَهُ فَعَلَّمَنِي قَالَ إِذَا قُمْتَ إِلَى الصَّلَاةِ فَكَبِّرْ ثُمَّ اقْرَأْ مَا تَيَسَّرَ مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ ثُمَّ ارْكَعْ حَتَّى تَطْمِئِنَّ رَاكِعًا ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَعْتَدِلَ قَائِمًا ثُمَّ اسْجُدْ حَتَّى تَطْمِئِنَّ سَاجِدًا ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَطْمِئِنَّ جَالِسًا ثُمَّ اسْجُدْ حَتَّى تَطْمِئِنَّ سَاجِدًا ثُمَّ افْعَلْ ذَلِكَ فِي صَلَاتِكَ كُلِّهَا. (رواه البخاري باب أمر النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الَّذِي لَا يُبْمُ رُكُوعَهُ بِالْإِعَادَةِ)

Artinya: “Pada suatu hari, Nabi SAW sedang berada di dalam masjid. Tiba-tiba masuklah seorang laki-laki untuk menunaikan shalat. Kemudian ia menghadap Nabi seraya memberi salam. Setelah Nabi menjawab salamnya, lalu beliau bersabda: “kembalilah dan shalatlah sekali lagi, karena engkau belum shalat. Kemudian laki-laki itu shalat sekali lagi. Setelah selesai ia datang pula menghadap Nabi seraya memberi salam. Nabi bersabda: “Kembalilah dan shalatlah sekali lagi, karena engkau belum shalat.” (hal itu diucapkan beliau sampai tiga kali). Kemudian laki-laki itu berkata: “Demi Allah, saya tidak pandai melakukan shalat selain dari pada itu, sebab itu ajarkanlah aku. Nabi SAW bersabda: “Apabila engkau berdiri hendak mengerjakan shalat, hendaklah takbir, kemudian bacalah apa yang mudah bagi engkau diantara al-Qur’an, sesudah itu ruku’lah hingga tenang dalam ruku’ itu, kemudian bangkitlah hingga tegak lurus kembali, kemudian sujudlah hingga tenang dalam sujud itu, kemudian bangkitlah sehingga tenang dalam duduk, kemudian sujudlah kembali hingga tenang dalam sujud itu lakukanlah hal yang demikian itu dalam semua shalatmu.” (HR. Bukhori)

Redaksi hadis yang lain ada pula yang menjelaskan tentang metode simulasi ini, yaitu:

⁵⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikanop. cit.,* hlm. 191.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 وَفِي إِحْدَى يَدَيْهِ ثَوْبٌ مِنْ حَرِيرٍ وَفِي الْأُخْرَى ذَهَبٌ فَقَالَ إِنَّ هَذَيْنِ مُحَرَّمٌ
 عَلَى ذُكُورِ أُمَّتِي حُلٌّ لِإِنَاتِهِمْ (رواه ابن ماجه)

Artinya: “Dari Abdullah bin Umar r.a., dia berkata: Rasulullah SAW mengambil sutra dengan tangan kirinya dan emas dengan tangan kanannya, kemudian beliau mengangkat keduanya dan bersabda: “Sesungguhnya kedua barang ini diharamkan atas kaum lelaki dari umatku, dan dihalalkan atas kaum perempuan.” (HR. Abu Dawud, An-Nasa’i, dan Ibnu Majah)

Hadis yang pertama menjelaskan bagaimana Rasulullah SAW mensimulasikan gerakan-gerakan yang benar yang dilakukan dalam shalat. Gerakan tersebut diawali dengan takbir, membaca al-Fatihah, membaca beberapa surat dari al-Qur’an, ruku’, tuma’ninah, sujud, duduk diantara dua sujud, dan salam. Seseorang yang melakukan shalat dengan cara tidak seperti yang diajarkan Rasulullah tersebut, berarti pada hakikatnya ia belum melaksanakan shalat, sehingga ia masih terkena tanggungan untuk melakukan shalat dengan benar seperti apa yang diperintahkan oleh Rasulullah SAW.

Hadis yang kedua menjelaskan tentang metode (cara) pengajaran Rasulullah SAW melalui simulasi dengan menggunakan sesuatu (alat peraga). Metode ini biasanya dilakukan oleh Rasulullah dalam mengajarkan atau menginformasikan sesuatu yang dilarang atau diharamkan. Cara yang beliau lakukan dalam metode ini adalah dengan menunjukkan atau memperlihatkan sesuatu yang menjadi obyek pembahasan ke hadapan orang yang tengah belajar kepada beliau (para sahabat). Rasulullah SAW, dalam hal ini memadukan dua pendekatan sekaligus, yakni pendekatan verbal (uraian lisan/ceramah) dan pendekatan dengan menggunakan alat peraga. Metode semacam itu kiranya akan lebih mempersiapkan hati

(pemahaman) para sahabat dan lebih memperjelas (menegaskan) suatu hukum atas haramnya sesuatu.⁶⁰

Metode simulasi, di dalam RPP Kesehatan Reproduksi PKBI digunakan untuk memperjelas materi tentang Perkembangan Manusia sub bab Organ Reproduksi Manusia, serta Menstruasi dan Mimpi basah. Penggunaan metode simulasi untuk dua kelompok materi tersebut kiranya sudah tepat dilakukan, sebab merupakan ketidakmungkinan jika harus menghadirkan obyek yang asli ke tengah-tengah siswa, sedangkan siswa, sebagai orang (subyek) belajar perlu mendapat pemahaman secara benar bagaimana sebenarnya anatomi dan fisiologi organ reproduksi manusia yang sesungguhnya. Siswa juga perlu dipahamkan bagaimana proses terjadinya menstruasi dan mimpi basah dengan benar sehingga menimbulkan pemahaman bagi siswa untuk lebih menjaga kesehatan reproduksinya. Dengan demikian, dua materi tentang Perkembangan Manusia tersebut dapat disampaikan kepada siswa dengan menggunakan alat peraga melalui metode simulasi.

6. Metode Menonton Film.

Metode Menonton film untuk memahami materi kesehatan reproduksi merupakan metode pengajaran yang melibatkan dua aspek sekaligus, yaitu aspek audio dan visual. Melalui metode ini, siswa dapat belajar dengan cara melihat dan mendengar langsung cerita dan juga peristiwa yang sedang diputar dalam film tersebut.

⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 195.

Metode audio visual seperti ini dahulu pernah digunakan oleh Rasulullah SAW dalam menjelaskan materi keagamaan kepada para sahabat. Mengingat keterbatasan media yang belum canggih seperti pada masa sekarang ini, Rasulullah SAW pada waktu itu hanya menggunakan gambar atau menulis di atas tanah sebagai media visualnya, serta menggunakan ceramah sebagai media audionya.⁶¹ Hal tersebut diceritakan dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad di dalam kitab Musnadnya:

عَنْ جَابِرٍ قَالَ كُنَّا جُلُوسًا عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَخَطَّ خَطًّا هَكَذَا
 أَمَامَهُ فَقَالَ هَذَا سَبِيلُ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ وَخَطَّيْنِ عَنْ يَمِينِهِ وَخَطَّيْنِ عَنْ شِمَالِهِ قَالَ
 هَذِهِ سَبِيلُ الشَّيْطَانِ ثُمَّ وَضَعَ يَدَهُ فِي الْخَطِّ الْأَسْوَدِ ثُمَّ تَلَا هَذِهِ الْآيَةَ { وَأَنَّ هَذَا
 صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَنْ سَبِيلِهِ ذَلِكُمْ
 وَصَّاكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ } (رواه أحمد في المسند)

Artinya: “Jabir r.a. pernah berkata: ketika kami sedang duduk di dekat Nabi SAW, beliau membuat garis di atas tanah persis di depan beliau duduk dengan menggunakan tangan beliau, kemudian bersabda: “Ini adalah jalan Allah ‘Azza wa Jalla, lalu beliau membuat dua garis disebelah kanan dan dua garis lagi di sebelah kirinya, dan bersabda: “ini semua adalah jalan-jalan syetan.” Setelah itu beliau meletakkan tangannya di atas garis yang berada di tengah sambil membacakan ayat: “Dan sesungguhnya ini adalah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah jalan tersebut dan janganlah kalian mengikuti jalan-jalan yang lain (karena) akan membuat kalian terpisah dari jalan-Nya (jalan-Ku), yang demikian itu diperintahkan Allah kepada kamu sekalian agar kamu bertakwa.” (Al-An’am ayat 153) (HR. Ahmad, hadis nomor 14739 dalam Musnad Jabir bin Abdullah)

Hadis lain yang menggambarkan pemakaian metode audio visual oleh Rasulullah SAW juga terdapat dalam hadis berikut ini⁶²:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ خَطَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطًّا مُرَبَّعًا
 وَخَطَّ خَطًّا فِي الْوَسْطِ خَارِجًا مِنْهُ وَخَطَّ خَطًّا صِغَارًا إِلَى هَذَا الَّذِي فِي
 الْوَسْطِ مِنْ جَانِبِهِ الَّذِي فِي الْوَسْطِ وَقَالَ هَذَا الْإِنْسَانُ وَهَذَا أَجَلُهُ مُحِيطٌ بِهِ أَوْ

⁶¹ Abd al-Fatah Abu Ghuddah, *40 StrategiOp.Cit.,* hlm. 17.

⁶² *Ibid.*, hlm. 18.

قَدْ أَحَاطَ بِهِ وَهَذَا الَّذِي هُوَ خَارِجٌ أَمَلُهُ وَهَذِهِ الْخُطُطُ الصَّغَارُ الْأَعْرَاضُ فَإِنْ
أَخْطَأَهُ هَذَا نَهَشَهُ هَذَا وَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا نَهَشَهُ هَذَا (رواه البخاري بَاب فِي الْأَمَلِ
وَطَوِيلِهِ)

Artinya: “Dari Abdullah bin Mas’ud r.a. dia berkata: “Nabi SAW pernah membuat garis (gambar) persegi empat dan membuat suatu garis lagi di tengah-tengah yang keluar darinya (tidak terhubung), kemudian beliau membuat beberapa garis kecil yang menghubungkan ke arah garis yang berada di tengah-tengah dari kedua sisinya yang ada di tengah-tengah, lalu beliau bersabda: “Ini adalah manusia, dan ini adalah ajal yang selalu mengancamnya, dan garis yang diluar itu adalah cita-citanya, sedangkan garis-garis yang kecil ini laksana kejadian-kejadian. Maka, jika yang ini menyalahkan maka yang itu akan menggigit, dan jika yang itu menyalahkan, maka yang ini akan menggigit. Adapun jika semuanya menyalahkan, maka terjadilah pikun atasnya.” (HR. Bukhori)

Hadis di atas mempresentasikan metode Rasulullah SAW dalam memberikan pelajaran kepada para sahabatnya dengan cara beliau menggambar di atas tanah. Maksud penjelasan beliau dalam hadis tersebut adalah tak dapat dipisahkannya manusia beserta cita-citanya yang begitu luas dengan ajal (kematian) yang setiap saat mengikutinya, atau dengan sebab-sebab lain termasuk sakit yang dapat melumpuhkan, ataupun kepikunan yang juga mematikan. Oleh karenanya, beliau mendorong para sahabat untuk tidak terlalu banyak berangan-angan, serta lebih menyiapkan diri untuk menjemput datangnya ajal yang seringkali datang secara tiba-tiba.

Metode audio visual dalam al-Qur’an dapat disamakan dengan metode kisah, dimana guru memberikan materi pengajaran melalui kisah atau cerita.⁶³ Prinsip metode ini diambil dari al-Qur’an yang banyak sekali memuat berbagai kisah dan cerita orang-orang zaman dahulu, baik yang beriman maupun yang

⁶³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikanop. cit.*, hlm. 196.

kufur, baik sebelum maupun sesudah diutusny Rasulullah SAW. Sebagai contoh adalah kisah Nabi Yusuf a.s. yang terangkum dalam QS. Yusuf [12] ayat 22-29.⁶⁴

Metode Menonton Film (Pemutaran Film) dalam RPP Kesehatan Reproduksi PKBI digunakan untuk memperjelas uraian tentang materi Pelembagaan Gender dalam Masyarakat (Bentuk-bentuk pelembagaan gender dalam kehidupan remaja), serta materi Perkembangan fisik, psikis dan sosial pada remaja. Film yang diputar terdiri dari 3 buah film, yaitu “Monalisa Smile” atau “The Stepford Wives” untuk materi Pelembagaan Gender dalam Masyarakat (Bentuk-bentuk pelembagaan gender dalam kehidupan remaja) dan film “Catatan Akhir Sekolah” untuk materi Perkembangan fisik, psikis dan sosial pada remaja.

Pemakaian metode pemutaran film ini dapat dikatakan tepat karena dilengkapi juga dengan mengadakan diskusi setelah film selesai, karena dengan diskusi akan terlihat sampai sejauhmana para siswa memperhatikan pelajaran serta mampu untuk menangkap pokok masalah dan selanjutnya dapat menganalisa suatu peristiwa. Guru sebagai fasilitator juga harus dapat menyertakan materi-materi keagamaan (perspektif Islam) dalam diskusi kelas. Hal ini sangat penting untuk dilakukan mengingat sebagian besar film yang diputar adalah hasil produksi negara-negara liberal yang berfaham matrealis-kapitalis.

Tanpa penjelasan dan uraian tentang aqidah, akhlaq, dan ibadah, bisa jadi materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran hanya akan sekedar menjadi *transfer of knowledge*, bukan internalisasi nilai. *Transfer of knowledge* tanpa disertai dengan internalisasi nilai akan menyebabkan gagalnya pembentukan

⁶⁴ QS. Yusuf [12]: 22-29. (Lih lampiran daftar ayat al-Qur'an).

karakter dan pembinaan moral pada peserta didik, sehingga hanya akan melahirkan *lost generation*.

Metode pendidikan Islam sangat menghargai kebebasan individu selama kebebasan itu sejalan dengan fitrahnya, sehingga seorang guru dalam mendidik tidak dapat memaksa siswanya dengan cara yang bertentangan dengan fitrahnya. Dengan demikian, dalam membentuk karakter peserta didiknya, seorang guru tidak boleh hanya duduk diam sedangkan peserta didiknya memilih jalan yang salah.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berkaitan dengan konsep dan gagasan PKBI DIY tentang materi dan metode pendidikan kesehatan reproduksi bagi remaja sebagaimana diuraikan pada bab-bab terdahulu, dapat dikemukakan beberapa simpulan sebagai berikut;

1. Materi-materi yang terkandung dalam program pendidikan kesehatan reproduksi yang dibuat oleh PKBI DIY bagi remaja setingkat siswa SLTA kelas X semester I meliputi 5 (lima) buah tema materi: *pertama*, tema Budaya dan Masyarakat (Gender) yang disampaikan melalui materi Pengertian Gender serta Perbedaan Gender dengan Jenis Kelamin, Akar Penyebab Ketimpangan Gender, dan Pelembagaan Gender dalam Masyarakat. *Kedua*, tema Perilaku dan Orientasi Seksual yang disampaikan melalui materi Dorongan Seksual, Perilaku Seksual, Orientasi Seksual, dan Perbedaan Orientasi Seksual dengan Perilaku Seksual. *Ketiga*, tema Perkembangan Manusia yang disampaikan melalui materi Organ Reproduksi Manusia, Menstruasi dan Mimpi Basah, dan Perkembangan Fisik, Psikis dan Sosial pada Remaja. *Keempat*, tema Hubungan Antar Manusia yang disampaikan melalui materi Komunikasi, Konflik, Pertemanan dan Pacaran Sehat baik secara Fisik, Psikis, dan Sosial, serta Keluarga dan Peran Keluarga dalam Masyarakat. *Kelima*, tema Pengembangan Diri yang disampaikan

melalui materi Mengenal dan Menerima Diri, serta Strategi Pemecahan masalah dan Pengambilan Keputusan.

2. Metode yang digunakan dalam penyampaian materi kesehatan reproduksi yang digunakan PKBI DIY sebagaimana yang terdapat dalam Modul 1 Kesehatan Reproduksi Remaja terdiri dari 6 (enam) buah metode, yaitu: metode ceramah, tanya jawab, diskusi, permainan (*role play/sosiodrama*), simulasi, dan menonton film. Penggunaan metode-metode tersebut disesuaikan dengan materi pendidikan kesehatan reproduksi yang diajarkan. Ada yang digunakan secara terpisah (hanya menggunakan satu metode tertentu saja untuk mengajarkan satu buah materi), namun ada juga yang digunakan secara kolaborasi (menggunakan beberapa metode untuk menjelaskan satu materi tertentu).
3. Materi dan metode kesehatan reproduksi remaja yang dirumuskan oleh PKBI DIY ditinjau dari perspektif Islam, secara umum dapat dibagi dalam 2 kategori, yaitu kategori yang sesuai dan kurang sesuai dengan ajaran Islam. Kelima tema materi kesehatan reproduksi remaja yang dirumuskan PKBI DIY sebenarnya ada yang telah sesuai rumusannya dalam Islam, seperti materi tentang perkembangan manusia, hubungan antar manusia, dan pengembangan diri, akan tetapi terdapat pula beberapa kekurangsesuaian materi yang dirumuskan PKBI DIY dengan ajaran Islam, antara lain berupa materi tentang gender yang lebih cenderung merujuk pada perspektif sekuler-liberal, materi "perilaku dan

orientasi seksual", dan materi "pertemanan dan pacaran yang sehat secara fisik, psikis dan sosial". Adapun metode pendidikan kesehatan reproduksi remaja yang digunakan oleh PKBI DIY, secara umum telah sesuai dengan ajaran Islam, seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, *role play*, dan simulasi. Adapun metode menonton film, dapat dikatakan memiliki semangat dan prinsip yang sudah sesuai dengan beberapa hadis yang menggambarkan metode pendidikan dan pengajaran yang dilakukan oleh Rasulullah SAW, akan tetapi perlu kajian yang lebih mendalam tentang kandungan materi yang terdapat dalam film tersebut agar tidak bertentangan dengan prinsip syari'ah.

B. Saran-Saran

Sesuai dengan kesimpulan hasil penelitian ini, maka dapat diajukan beberapa saran guna meningkatkan dan melengkapi konsep-konsep yang terkait dengan materi dan metode pendidikan dan pembelajaran kesehatan reproduksi remaja agar lebih sesuai dengan syari'at Islam. Saran-saran tersebut antara lain:

1. Konsep-konsep dan solusi Islam dalam pendidikan kesehatan reproduksi untuk remaja yang bersumber dari al-Qur'an dan hadis Nabi SAW, hendaknya direpson dan diapresiasi bukan hanya sebatas konsep belaka, melainkan juga bagaimana konsep tersebut bisa diaplikasikan dalam proses pembelajaran dilapangan, sehingga pengetahuan yang ditransfer dapat dijadikan pedoman dalam mengarungi kehidupan. Hal ini perlu

dilakukan agar masyarakat, terutama para remaja merasakan bukti bahwa Islam merupakan agama yang menebarkan *rahmatan lil 'alamin*.

2. Konsep pendidikan kesehatan reproduksi yang berasal dari ideologi Islam mempunyai landasan bertindak yang kokoh karena berdasar pada al-Qur'an dan hadis. Sedangkan konsep pendidikan kesehatan reproduksi yang berasal dari ideologi selain Islam, seperti ideologi sekuler kapitalistik sebuah pijakan atau landasan bertindak yang tidak kokoh sama sekali karena berpaham pada aliran liberalisme yang telah terbukti semakin menimbulkan banyak masalah bagi perkembangan remaja, oleh karena itu penggunaan konsep tersebut hendaknya segera ditinggalkan.
3. Masalah kesehatan reproduksi remaja akan bisa di selesaikan dengan efektif, jika melibatkan semua pihak, baik itu pihak remaja itu sendiri, orang tua, masyarakat sekitar, peranan pemerintah sebagai pemegang kekuasaan. dan tidak kalah penting tokoh-tokoh agama.
4. Menyelesaikan masalah kesehatan reproduksi remaja sebaiknya tidak cukup hanya dengan memberikan materi yang bersifat kognitif saja. Aktivitas belajar yang berhenti hanya sebagai tuntutan pelatihan atau pengajaran di kelas dianggap amat rentan jatuh pada tindakan sekedar memperoleh pengetahuan tanpa disertai dengan internalisasi nilai moral dan spiritual. Kegiatan belajar semacam ini, dalam konteks yang lebih luas tetap saja akan melanggengkan budaya-budaya serba bebas yang diadaptasi oleh banyak remaja masa kini .

5. Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang bergerak dibidang kesehatan reproduksi remaja seperti PKBI DIY, sebaiknya harus terus berupaya agar dapat mentransformasikan dirinya menuju paradigma pendidikan yang dapat mengarahkan remaja menuju gaya hidup yang lebih baik dan tidak membiarkannya bebas memilih dan menentukan sesuatu yang justru dapat menjerumuskannya ke dalam kerusakan.
6. Dibutuhkan pengayaan materi kesehatan reproduksi serta keterpaduan metode dalam menanggulangi persoalan yang dihadapi remaja dalam pelayanan kesehatan reproduksi, dengan terlebih dahulu menganalisa berbagai faktor penyebab yang sangat banyak dengan indikator-indikator yang jelas, sehingga kebijakan penanggulangan permasalahan remaja tidak bersifat temporer, tetapi bersifat permanen dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadiy, Abi Thayyib Muhammad Syamsulhaq al-Adhim. 2007. *Aunul Ma'bud: Syarh Sunan Abi Daud*, Jilid 5, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah.
- Abu Ghuddah, Abd al-Fatah. 2005. *40 Strategi Pembelajaran Rasulullah*, terj, Sumedi dan R. Ummi Baroroh, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Akbar, Ali. 1982. *Seksualitas Ditinjau dari Hukum Islam*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Alipandie, Imansyah. 1984. *Didaktik Metodik Pendidikan Umum: Buku Pegangan Guru*. Surabaya: Penerbit Usaha Nasional.
- Amin, Muhammad Kasim Mugi. 1997. *Kiat Selamatkan Cinta: Pendidikan Seks bagi Remaja Muslim*. Yogyakarta: Titian Ilahi Press.
- Anonim. 2004. *Baseline Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia 1999*. Diakses pada tanggal 28 Desember 2007 dari http://prov.bkkbn.go.id/jabar/article_detail.php?aid=16.
- . 2002. *Kehamilan dan Persalinan*. Diakses tanggal 25 April 2008, dari <http://www.free.vlsm.org/v12/sponsor/Sponsor-Pendamping/Praweda/Biologi/0107%20Bio%202-12g4.htm> .
- . 2004. *Menopause?*. Diakses pada tanggal 25 April 2008, dari <http://www.medicastore.com/index.php?mod=penyakit&id=84>.
- . 2002. *Remaja dan Kesehatan Reroduksi*. Diakses pada tanggal 27 April 2008, dari <http://situs.kesrepro.info/krr/jun/2002/krr01.htm>.
- . 2004. *Seputar Sistem Reproduksi Pria*. Diakses pada tanggal 27 April 2008, dari <http://www.nusaku.com/forum/archive/index.php/t-5894.html>.
- . 2000. *Seri SOKI*. Yogyakarta: BKKBN Propinsi DIY.
- . 2004. *Siapa Peduli Terhadap Remaja*. Diakses pada tanggal 28 Des 2007, dari http://prov.bkkbn.go.id/yogya/article_detail.php?aid=8.
- . 2004. *Sistem Reproduksi Pria*. Diakses pada tanggal 25 April 2008, dari <http://info.medicastore.com/index.php?mod=newsletter&id=5>.
- . 2004. *Sistem Reproduksi Wanita*. Diakses pada tanggal 25 April 2008, dari <http://info.medicastore.com/index.php?mod=newsletter&id=5>.

- Atsqolani, Ibnu Hajar Al-, 2005. *Fathu al-Baari Sarh 'ala Shahih al-Bukhori*, Beirut: Darul Kutub al-Ilmiyah.
- Baso, Zohra Andi dan Judi Raharjo. 1999. *Kesehatan Reproduksi: Panduan Bagi Perempuan*. Yogyakarta: Yayasan Lembaga Konsumen Sulawesi Selatan bekerjasama dengan Pustaka Pelajar.
- Ciptono. 2004. *Bahan Kuliah Reproduksi dan Embriologi Hewan untuk Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan Tadris MIPA Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Yogyakarta: Tanpa Penerbit.
- Darwisyah, Siti Rokhmawati. 2008. *Tinjauan Umum Kesehatan Reproduksi Remaja*. Diakses pada tanggal 25 April 2008, dari <http://situs.mitrinti.org/gendervaw/jul/2002/gendervaw04.htm>.
- Diagram Group. 1999. *The Healthy Body: A Maintenance Manual*. terj. Susi Purwoko. Jakarta: Arcan.
- Dwiyanto, Agus dan Muhadjir Darwin (Eds.). 1996. *Seksualitas, Kesehatan Reproduksi, dan Ketimpangan Gender: Implementasi Kesepakatan Konferensi Kependudukan Kairo bagi Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Fadhilah, Ummu, 2005. "Reproduksi Perempuan dalam Pandangan Islam", dalam majalah *Al-Wa'ie* edisi No. 64 tanggal 01 Desember.
- Ganong, William F.. 2002. *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran*, terj. M. Djauhari Widjajakusumah. Jakarta: EGC.
- Gunarsa, Yulia S. Singgih. 1997. *Remaja dan Hubungan Seksual Pra-nikah*. Diakses pada tanggal 25 April 2008, dari <http://id.shvoong.com/medicine-and-health/1799376-remaja-dan-hubungan-seksual-pranikah/>.
- Idrus, Muhammad. 2007. *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: UII Press.
- Iskandar, Meiwita B.. 1997. "Masalah Kesehatan Reproduksi Remaja di Indonesia." Makalah pada *Seminar Kesehatan Reproduksi Remaja: Masalah dan Penanganannya Ditinjau dari Aspek Psikososial, Hukum dan Medis*, diselenggarakan oleh Universitas Trisakti. Jakarta, 06 Desember 1997.
- Jurjawi, Ali Ahmad Al-. 1997. *Hikmah al-Tasyri' wa Falasifatuhu*. Jilid I. Beirut: Dar al-Fikr.

- Kan'an, Muhammad Ahmad. 2003. *Potret Buram Dunia Remaja: Siapa Peduli?*. terj. Nuruddin. Solo: Era Adicitra Intermedia.
- Kartika, Lily Bertha. 2005. *Survei: Remaja Indonesia Punya Pengalaman Seks Sejak Usia 16 Tahun*. Diakses pada tanggal 25 April 2008. dari <http://situs.kesrepro.info/krr/feb/2005/krr01.htm>.
- Leeson, C. Roland. 1996. *Buku Ajar Histologi*. terj. Yan Tambayong. Jakarta: EGC.
- Madani, Yusuf. 2003. *Pendidikan Seks Untuk Anak Dalam Islam: Panduan Bagi Orang Tua, Ulama, Guru, dan Kalangan Lainnya*. terj. Irwan Kurniawan. Jakarta: Pustaka Zahra.
- Manuaba, Ida Bagus Gde. 1999. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: Arcan.
- Matta, Anis. 2002. *Model Manusia Muslim Pesona Abad Ke-21: Kumpulan Ceramah Pengembangan Diri*. Bandung: Al-Syaamil.
- Miqdad, Akhmad Azhar Abu. 1997. *Pendidikan Seks bagi Remaja Menurut Hukum Islam*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Munir, Baderel, 2001. *Dinamika Kelompok: Penerapannya dalam Laboratorium Ilmu Perilaku*, Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Nahlawi, Abdurrahman. 1995. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*. Penerj. Shihabuddin. Jakarta: Gema Insani Press.
- Nasution, Harun. 1985. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*. Jilid I. Jakarta: UIP.
- Nawawi, Imam, 2004. *Shahih Muslim Bi syarhi Imam al-Nawawi*, Jilid II, Juz IV Beirut: Dar al-Fikr.
- Nawawi, Muhammad bin Umar al-. [t.t]. *'Uquudu al-Lujain fi Bayaani Huquuqi al-Zaujain*. Semarang: Karya Putra.
- Qardhawi, Yusuf, 1996. *Konsepsi Islam dalam Mengentaskan Kemiskinan*. terj. Umar Fanany, Surabaya: Bina Ilmu Offset.
- Ramayulis, 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Sa'abah, Marzuki Umar. 2001. *Perilaku Seks Menyimpang dan Seksualitas Kontemporer Umat Islam*.Jogjakarta: UII Press.

- Setiono, Lilly H., 2002. *Beberapa Permasalahan Remaja*, Diakses tanggal 15 Desember 2007, dari http://www.e-psikologi.com/epsi/artikel_detail.asp?id=389,
- Shadily, Hasan. 1982. *Ensiklopedi Indonesia*, Jilid 3. Jakarta: Ikhtiyar Baru Van Hoeve.
- Shihab, M. Quraish, 1994. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kedudukan Masyarakat*, Bandung: Mizan.
- Sjamsuddin. 1966. *Pendidikan Kelamin dalam Islam*. Semarang: CV. Ramadhani.
- Sugiri, Nawangsari. 1999. *Zoologi Umum*, edisi ke-6, jilid I. Bogor: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Suwaid, Muhammad Ibnu Abdul Hafidh, 2004. *Cara Nabi Mendidik Anak: disertai dengan Contoh-contoh Aplikatif dari Kehidupan Salafush Shalih dan Ulama Amiliin*, terj. Hamim Thohari (dkk), Jakarta: Al-I'tishom.
- Thalib, Hisyam Al-, 1999. *Panduan Latihan bagi Gerakan Islam*, Jakarta: Media Da'wah.
- Thawil, Utsman al-. 1997. *Ajaran Islam Tentang Fenomena Seksual*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Thobari, Ibnu Jarir al-, 2005. *Tafsir Al-Thobari Juz I*. Beirut: Darul Fikr.
- Tim BKKBN. 2007. *Modul Kesehatan Reproduksi Remaja*. Yogyakarta: BKKBN Propinsi. DIY.
- Tim PKBI. 2002. *Sejarah Berdirinya PKBI*. Diakses pada tanggal 15 Des 2007, dari <http://www.pkbi-diy.info/index.php?lang=id&cid=4&sid=0&id=28>,
- . 2002. *PKBI Daerah: PKBI Daerah Istimewa Yogyakarta*. Diakses pada tanggal 15 Desember 2007, dari <http://www.pkbi-diy.info/index.php?lang=id&cid=4>.
- . 2002. *Profile: Apa PKBI*. Diakses pada tanggal 15 Desember 2007. dari <http://www.pkbi-diy.info/index.php?lang=id&cid=4&sid=18>.
- Tim Penelitian dan Pengembangan PSS PKBI DIY. 2006. "Pendidikan Kesehatan Reproduksi di Sekolah: Riset Kebijakan dan Pengembangan Kurikulum Kesehatan Reproduksi", dalam *Jurnal Bening* Volume VII/ No. 1, Mei.

- Tim Redaksi Nuansa Aulia. 2005. *Himpunan Perundang-undangan RI tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Beserta Penjelasannya*. Bandung: Nuansa Aulia.
- Ulwan, Abdullah Nashih dan Hassan Hathout. 1996. *Pendidikan Anak Menurut Islam: Pendidikan Seks*. terj. Khalilullah Ahmas Masjkur Halim dan Jalaluddin Rahmat, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahyudi, S., R., [tt.]. *Kesehatan Reproduksi Remaja*. [tk.]: Modul PKBI.
- Yatim, Wildan. 1994. *Reproduksi dan Embriologi untuk Mahasiswa Biologi dan Kedokteran*. Bandung: Tarsito.
- Yatimin. 2003. *Etika Seksual dan Penyimpangannya dalam Islam: Tinjauan Psikologi Pendidikan dari Sudut Pandang Islam*. [tk]: Penerbit Amzah.
- Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir al-Qur'an, 1411 H. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Madinah al- Munawwarah: Mujamma' al-Malik Fahd.

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama Lengkap : **Nurul Asna**
Tempat/Tanggal Lahir : Kudus, 27 Mei 1983
Alamat Asal : Jln. Masjid Loram Kulon No. 931
Rt. 01/V 59344 Kudus Jawa Tengah
Alamat Sekarang : Jln Nogobondo III No.485 RT. 25/08
Rejowinangun KG Yogyakarta 55171
HP. 0852 285 71161.

Orang Tua

Nama Ayah : Abdul Rokhim
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Khofifah
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Jl. Masjid Loram Kulon No. 931
Rt. 01/V 59344 Kudus Jawa Tengah.

Riwayat Pendidikan

1	RA. Miftahul Ulum	Kudus	1989
2	MI Banat	Kudus	1995
3	MTs Banat	Kudus	1997
4	MA. Banat	Kudus	2001
5	UIN Sunan Kalijaga	Yogyakarta	2009

Pengalaman Organisasi:

NO.	Nama Organisasi	Jabatan	Tahun
1.	Osis MTs Banat Kudus	Staf Sie. Majalah & Mading	1996
2.	Osis MA. Banat Kudus	Ketua Sie. Pendidikan & perkaderan	2000
3.	IPPNU Komisariat Banat	Ketua umum	2000
4.	Forum Komunikasi Antar Pelajar (FKAP) Kudus	Staf Dept. Porseni	2000
5.	Ponpes Nurussalam Krapiyak Yogyakarta	Ketua Divisi Pendidikan & Perkaderan	2002-2003

6.	Keluarga Kudus Yogyakarta (KKY)	Ketua Umum	2003-2004
7.	UKM SPBA UIN Suka	Staf Divisi Pers & Jurnalistik	2004-2005
8.	Himpunan Mahasiswa Biologi (HIMABIO)	Staf divisi Bkat minat & Intelektual	2004-2005
9.	Kopma UIN Suka	Anggota	2002-Skrng
10.	LP2KIS Yogyakarta	Ketua devisi Desain & Training	2004-2005

Pengalaman pelatihan:

No	Jenis Training	Penyelenggara	Sebagai	Tahun
1.	LKD IPPNU	OSIS MA Banat Kudus	Peserta	1999
2.	Diklatsarkop XL	Kopma UIN Suka	Peserta	2002
3.	TSFT (TOT)	LP2KIS	Peserta	2003
4.	Diklat pemandu koperasi (DP2k)	HKMY Yogyakarta	Peserta	2003
5.	Training Bahasa Asing	UKM SPBA UIN Suka	Peserta	2003
6.	Diklatsarkop XLI	Kopma UIN Suka	Pemandu	2003
7.	Training pendidik kreatif	Tartila Yogyakarta	Peserta	2004
8.	Diklatsarkop XLII	Kopma UIN Suka	Pemandu	2004
9.	Diklatmenkop XXII	Kopma UIN Suka	Peserta	2004
10.	Diklatsarkop XLIII	Kopma UIN Suka	Pemateri	2004
11.	Diklatsarkop XLIV	Kopma UIN Suka	Pemateri	2005
12.	Diklatsarkop II	Kopma FE UTY	Pemateri	2004
13.	TSFT (TOT)	Kopma IAIN Pekalongan	Pemateri	2004
14.	Diklatsarkop I	Kopma Universitas Widya Wiwaha	Pemateri	2004
15.	Diklatmenkop XXIII	Kopma UIN Suka	Pelatih	2005
16.	Diklatmenkop UII	Kopma Pusat UII	Pelatih	2005
17.	Diklatsarkop XLV	Kopma UIN Suka	Pemateri	2005
18.	TSFT Se-Jogja Jateng	LP2KIS	Pemateri	2005



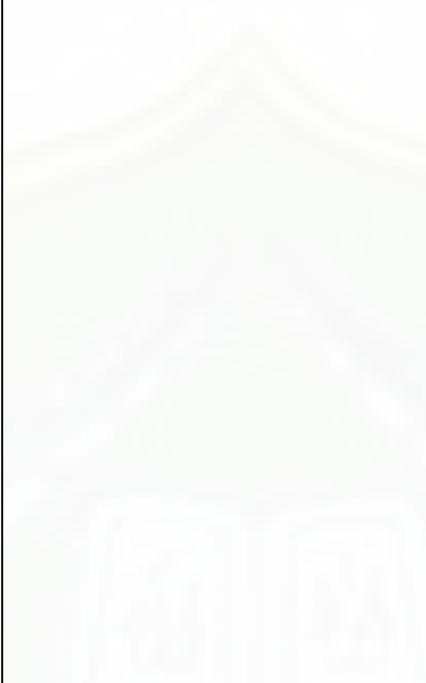
Lampiran

DAFTAR AYAT-AYAT AL-QUR'AN

No	Surat dan Ayat	Redaksi Ayat Al-Qur'an	Terjemah Ayat
1.	QS. al-Baqarah [2]: 223نَسَاؤُكُمْ حَرَّتْ لَكُمْ فَأْتُوا حَرَثَكُمْ أَنَّى (٢٢٣)	Isteri-isterimu adalah (seperti) tanah tempat kamu bercocok tanam, Maka datangilah tanah tempat bercocok-tanammu itu bagaimana saja kamu kehendaki....
2.	QS. al-Ruum [30]: 21	وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ (٢١)	Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.
3.	QS. al-Dzariyat [51]: 49	وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ	Dan segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat kebesaran Allah.
4.	QS. Yasin [36]: 36	سُبْحَانَ الَّذِي خَلَقَ الْأَزْوَاجَ كُلَّهَا مِمَّا تُثْبِتُ الْأَرْضُ وَمِنْ أَنْفُسِهِمْ وَمِمَّا لَا يَعْلَمُونَ (٣٦)	Maha suci Tuhan yang telah menciptakan pasangan-pasangan semuanya, baik dari apa yang ditumbuhkan oleh bumi dan dari diri mereka maupun dari apa yang tidak mereka ketahui.
5.	QS. al-Mu'minin [23]: 5 -7	إِلَّا عَلَى وَالَّذِينَ هُمْ لِأَرْوَاحِهِمْ حَافِظُونَ (٥) أَزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ فَمَنْ ابْتَغَى وَرَاءَ ذَلِكَ فَأُولَئِكَ مَلُومِينَ (٦) (هُمُ الْعَادُونَ (٧)	Dan orang-orang yang menjaga kemaluannya, kecuali terhadap isteri-isteri mereka atau budak yang mereka miliki; maka sesungguhnya mereka dalam hal ini tiada tercela. Barangsiapa mencari yang di balik itu, maka mereka itulah orang-orang yang melampaui batas.
6.	QS. al-Baqarah [2]: 222	وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَدْنَى فَاعْتَزِلُوا الْنِسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّى يَطْهَرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ (٢٢٢)	Mereka bertanya kepadamu tentang haidh. Katakanlah: "Haidh itu adalah suatu kotoran". Oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haidh; dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci, maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.

7.	QS. al-Nuur [24]: 58	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَيْسَ عَلَيْكُمُ الَّذِينَ مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ وَالَّذِينَ لَمْ يَبْلُغُوا الْحُلُمَ مِنْكُمْ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ مِنْ قَبْلِ صَلَاةِ الْفَجْرِ وَحِينَ تَضَعُونَ ثِيَابَكُمْ مِنَ الظَّهِيرَةِ وَمِنْ بَعْدِ صَلَاةِ الْعِشَاءِ (٥٨)... ثَلَاثُ عَوْرَاتٍ لَكُمْ	Hai orang-orang yang beriman, hendaklah budak-budak (lelaki dan wanita) yang kamu miliki, dan orang-orang yang belum balig di antara kamu, meminta izin kepada kamu tiga kali (dalam satu hari) Yaitu: sebelum sembahyang subuh, ketika kamu menanggalkan pakaian (luar)mu di tengah hari dan sesudah sembahyang Isya'. (Itulah) tiga 'aurat bagi kamu.....
8.	QS. al-Nuur [24]: 59	وَإِذَا بَلَغَ الْأَطْفَالُ مِنْكُمُ الْحُلُمَ فَلْيَسْتَأْذِنُوا كَمَا (٥٩)..... اسْتَأْذَنَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ	Dan apabila anak-anakmu telah sampai umur balig, Maka hendaklah mereka meminta izin, seperti orang-orang yang sebelum mereka meminta izin.....
9.	QS. al-Ahzab [33]: 21	لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا	Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah
10.	QS. al-Kahfi [18]: 13-15	نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُمْ بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْنَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَرِذْنَاهُمْ هُدًى (١٣) وَرَبَطْنَا عَلَى قُلُوبِهِمْ إِذْ قَامُوا فَقَالُوا رَبُّنَا رَبُّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ لَنْ نَدْعُوَ مِنْ دُونِهِ إِلَهًا لَقَدْ قُلْنَا إِذَا شَطَطًا (١٤) هُوَ لَأَوْ قَوْمًا آتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ إِلَهَةً لَوْلَا يَأْتُونَ عَلَيْهِمْ بِسُلْطَانٍ بَيِّنٍ فَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ افْتَرَى عَلَى اللَّهِ كَذِبًا (١٥)	Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambah pula untuk mereka petunjuk.(13) dan Kami meneguhkan hati mereka diwaktu mereka berdiri, lalu mereka pun berkata, "Tuhan Kami adalah Tuhan seluruh langit dan bumi; Kami sekali-kali tidak menyeru Tuhan selain Dia, Sesungguhnya Kami kalau demikian telah mengucapkan Perkataan yang amat jauh dari kebenaran"(14). Kaum Kami ini telah menjadikan selain Dia sebagai tuhan-tuhan (untuk disembah). mengapa mereka tidak mengemukakan alasan yang terang (tentang kepercayaan mereka)? siapakah yang lebih zalim daripada orang-orang yang mengada-adakan kebohongan terhadap Allah?
11.	QS. Ali Imran [3]: 14	زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْتَ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَآبِ	dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, Yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang

			ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).
12.	QS.Al-Qiyamah [75]: 37-40	أَلَمْ يَكُ نُطْفَةً مِنْ مَنِيٍّ يُمْنَى (٣٧) ثُمَّ كَانَ عَلَقَةً فَخَلَقَ فَسَوَى (٣٨) فَجَعَلَ مِنْهُ الزَّوْجَيْنِ الذَّكَرَ وَالْأُنثَى (٣٩) أَلَيْسَ ذَلِكَ بِقَادِرٍ عَلَى أَنْ يُحْيِيَ الْمَوْتَى (٤٠)	Bukankah Dia dahulu setetes mani yang ditumpahkan (ke dalam rahim)(37) kemudian mani itu menjadi segumpal darah, lalu Allah menciptakannya, dan menyempurnakannya (38) lalu Allah menjadikan daripadanya sepasang: laki-laki dan perempuan (39) Bukankah (Allah yang berbuat) demikian berkuasa (pula) menghidupkan orang mati? (40)
13.	QS.Ali Imran [3]: 36	(٣٦).... وَلَيْسَ الذَّكَرُ كَالْأُنثَى dan anak laki-laki tidaklah seperti anak perempuan.....
14.	QS. Ali Imran [3]: 159	فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَطًّا غَلِيظًا (١٥٩)..... الْقَلْبَ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ	Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu.....
15.	QS.Al-Hujurat [49]: 13	يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنثَى وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (١٣)	Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.
16.	QS.Al-An'am [6]: 74-79	وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ لِأَبِيهِ أَرَزَّرَ اتَّخَذَ أَوْلَادًا مِمَّنْ هِيَ إِلَهِي أَرَأَيْتَ إِذْ أَرَاكَ وَقَوْمَكَ فِي ضَلَالٍ مُبِينٍ (٧٤) وَكَذَلِكَ نُرِي إِبْرَاهِيمَ مَلَكُوتَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلَيَكُونُ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ (٧٥) فَلَمَّا جَنَّ عَلَيْهِ اللَّيْلُ رَأَى كَوْكَبًا قَالَ هَذَا رَبِّي فَلَمَّا أَفَلَ قَالَ لَا أُحِبُّ الْإِفْلِينَ (٧٦) فَلَمَّا رَأَى الْقَمَرَ بَازِعًا قَالَ هَذَا رَبِّي فَلَمَّا أَفَلَ قَالَ لَنْ لَمْ يَهْدِنِي رَبِّي لَأَكُونَنَّ مِنَ الْقَوْمِ الضَّالِّينَ (٧٧) فَلَمَّا رَأَى الشَّمْسَ بَازِعَةً قَالَ هَذَا رَبِّي هَذَا أَكْبَرُ فَلَمَّا أَفَلَتْ قَالَ يَا قَوْمِ إِيَّيَّيْكُمْ لِلَّذِي مِمَّا تَشْرِكُونَ (٧٨) إِيَّيَّيْكُمْ وَجَهْتُمْ وَجْهِي لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ (٧٩)	Artinya: "(74) Dan (ingatlah) di waktu Ibrahim berkata kepada bapaknya, Azar, "Pantaskah kamu menjadikan berhala-berhala sebagai tuhan-tuhan? Sesungguhnya aku melihat kamu dan kaummu dalam kesesatan yang nyata." (75) Dan demikianlah Kamilihatkan kepada Ibrahim tanda-tanda keagungan (Kami yang terdapat) di langit dan bumi dan (Kami memperlihatkannya) agar dia termasuk orang yang yakin.(76) ketika malam telah gelap, dia melihat sebuah bintang (lalu) dia berkata: "Inilah Tuhanku",

			<p>tetapi tatkala bintang itu tenggelam dia berkata: "Saya tidak suka kepada yang tenggelam."(77) kemudian tatkala dia melihat bulan terbit dia berkata: "Inilah Tuhanku". tetapi setelah bulan itu terbenam, dia berkata: "Sesungguhnya jika Tuhanku tidak memberi petunjuk kepadaku, pastilah aku termasuk orang yang sesat."(78) kemudian tatkala ia melihat matahari terbit, dia berkata: "Inilah Tuhanku, ini yang lebih besar". Maka tatkala matahari itu terbenam, dia berkata: "Hai kaumku, Sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan.(79) Sesungguhnya aku menghadapkan diriku kepada Rabb yang menciptakan langit dan bumi, dengan cenderung kepada agama yang benar, dan aku bukanlah termasuk orang-orang yang mempersekutukan tuhan." (QS.Al-An'am: 74-79)</p>
17.	QS. Yusuf [12]: 22-29	<p>وَلَمَّا بَلَغَ أَشُدَّهُ آتَيْنَاهُ حُكْمًا وَعِلْمًا وَكَذَلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ (٢٢) وَرَأَوْنَهُ الَّتِي هُوَ فِي بَيْتِهَا عَنْ نَفْسِهِ وَغَلَّقَتِ الْأَبْوَابَ وَقَالَتْ هَيْتَ لَكَ قَالَ مَعَاذَ اللَّهِ إِنَّهُ رَبِّي أَحْسَنَ مَثْوَايَ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ (٢٣) وَلَقَدْ هَمَمْتُ بِهِ وَهَمَّ بِهَا لَوْلَا أَنْ رَأَى بُرْهَانَ رَبِّي كَذَلِكَ لِنَصْرَفَ عَنْهُ السُّوءَ وَالْفَحْشَاءَ إِنَّهُ مِنْ عِبَادِنَا الْمُخْلَصِينَ (٢٤) وَأَسْتَبَقَا الْبَابَ وَقَدَّتْ قَمِيصَهُ مِنْ دُبُرٍ وَأَلْفَيَْا سَيْدَهَا لَدَى الْبَابِ قَالَتْ مَا جَزَاءُ مَنْ أَرَادَ بِأَهْلِكَ سُوءًا إِلَّا أَنْ يُسْجَنَ أَوْ عَذَابٌ أَلِيمٌ (٢٥) قَالَ هِيَ رَأَوْتَنِي عَنْ نَفْسِي وَشَهِدَ شَاهِدٌ مِنْ أَهْلِهَا إِنْ كَانَ قَمِيصُهُ قُدَّ مِنْ قُبُلٍ فَصَدَقَتْ وَهُوَ مِنَ الْكَاذِبِينَ (٢٦) وَإِنْ كَانَ قَمِيصُهُ قُدَّ مِنْ دُبُرٍ فَكَذَبَتْ وَهُوَ مِنَ الصَّادِقِينَ (٢٧) فَلَمَّا رَأَى قَمِيصَهُ قُدَّ مِنْ دُبُرٍ قَالَ إِنَّهُ مِنْ كَيْدِكُمْ إِنَّ كَيْدَكُمْ عَظِيمٌ (٢٨) يُوسُفُ أَعْرَضَ عَنْ هَذَا وَاسْتَغْفِرِي لِذَنْبِكِ إِنَّكَ كُنْتَ مِنَ الْخَاطِئِينَ (٢٩)</p>	<p>Artinya: "Dan tatkala Dia cukup dewasa, Kami berikan kepadanya hikmah dan ilmu. Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik.(22) Dan wanita (Zulaikha) yang Yusuf tinggal di rumahnya menggoda Yusuf untuk menundukkan dirinya (kepadanya) dan Dia menutup pintu-pintu, seraya berkata: "Marilah ke sini." Yusuf berkata: "Aku berlindung kepada Allah, sungguh tuanku telah memperlakukan aku dengan baik." Sesungguhnya orang-orang yang zalim tiada akan beruntung.(23) Sesungguhnya wanita itu telah bermaksud (melakukan perbuatan itu) dengan Yusuf, dan Yusufpun bermaksud (melakukan pula) dengan wanita itu andaikata dia tidak melihat tanda (dari) Tuhannya. Demikianlah, agar Kami memalingkan dari padanya kemungkaran dan kekejian. Sesungguhnya Yusuf itu Termasuk hamba-hamba Kami yang terpilih.(24) Dan keduanya berlomba-lomba menuju pintu dan wanita itu menarik baju gamis Yusuf dari belakang hingga koyak dan Kedua-duanya mendapati suami wanita itu di muka pintu. wanita itu berkata: "Apakah pembalasan terhadap orang yang bermaksud berbuat serong dengan isterimu, selain dipenjarakan atau (dihukum) dengan azab yang pedih?"(25) Yusuf berkata: "Dia menggodaku untuk menundukkan diriku (kepadanya)", dan seorang saksi dari keluarga wanita itu memberikan kesaksiannya: "Jika baju gamisnya koyak di muka, Maka wanita itu benar dan Yusuf termasuk orang-orang yang dusta.(26) Dan jika baju gamisnya koyak di belakang, maka wanita itulah yang dusta, dan Yusuf termasuk orang-orang</p>

			yang benar."(27) Maka tatkala suami wanita itu melihat baju gamis Yusuf koyak di belakang berkatalah dia: "Sesungguhnya (kejadian) itu adalah diantara tipu daya kamu, sesungguhnya tipu daya kamu adalah besar."(28) (Hai) Yusuf: "Berpalinglah dari ini, dan (kamu hai isteriku) mohon ampunlah atas dosamu itu, karena kamu sesungguhnya termasuk orang-orang yang berbuat salah." (29)"
18.	QS. Al-Nahl [16]: 89	وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ (٨٩)	"..... dan Kami turunkan kepadamu al-Kitab (al-Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri."
19.	QS. Al-Rahman [55]:1-4	الرَّحْمَنُ (١) عَلَّمَ الْقُرْآنَ (٢) خَلَقَ الْإِنْسَانَ (٣) عَلَّمَهُ الْبَيَانَ (٤)	" (Tuhan) yang Maha pemurah; Yang telah mengajarkan Al Quran; Dia menciptakan manusia; Mengajarnya pandai berbicara."
20.	QS. Al-Taghabun [64]:16	(التَّغَابُنِ فَاتَّقُوا اللَّهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ (١٦) :	"Maka bertakwalah kamu sekalian kepada Allah menurut kesanggupanmu ..."
21.	QS. Yusuf [12]:2-3	إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ (٢) نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ (٣)	"Sesungguhnya Kami turunkan al-Quran dengan bahasa Arab, agar kamu memahami maksudnya. Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al Quran ini kepadamu, dan sesungguhnya kamu sebelum (kami mewahyukan) nya adalah termasuk orang-orang yang belum mengetahui."

DAFTAR RESPONDEN

Manajemen PKBI Daerah Istimewa Yogyakarta

Nama Lengkap : Suharsih
 Umur : 25 Tahun
 Pekerjaan : Koordinator Divisi Penelitian dan Penerbitan
 Status : Belum Menikah
 Pendidikan : S1 FISIPOL UGM
 Alamat : Jl. Taman Siswa Gg. Basuki, Surokarsan MG/II 560 Youth Centre PKBI DIY

Nama Lengkap : Febrianti Putri Katulistiwa
 Umur : -
 Pekerjaan : Koordinator Divisi Pengembangan Sekolah
 Status : Belum Menikah
 Pendidikan : S1 Fakultas Hukum Universitas Janabadra
 Alamat : Jl. Taman Siswa Gg. Basuki, Surokarsan MG/II 560 Youth Centre PKBI DIY

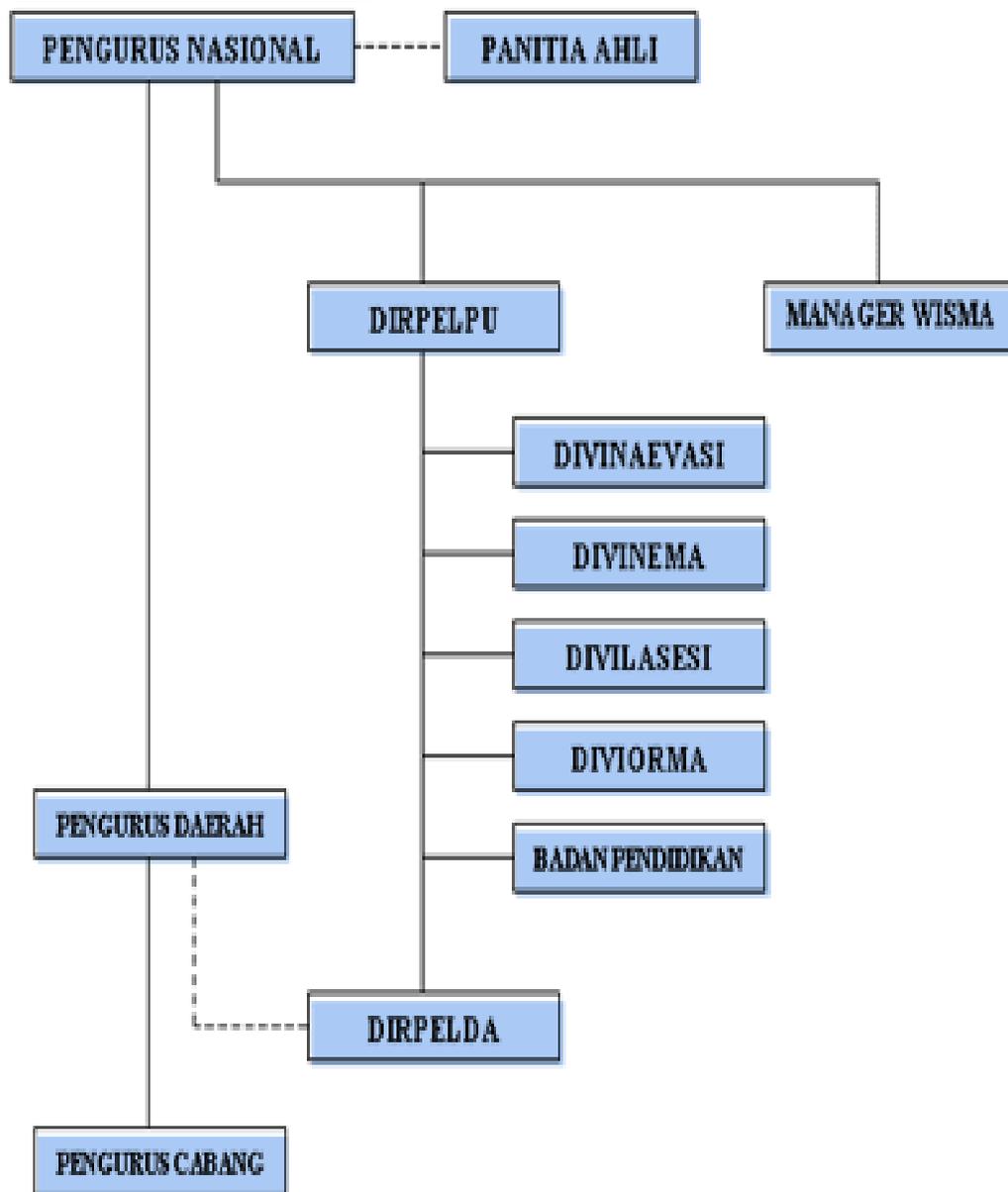
Nama Lengkap : Maesur Zaky
 Umur : 28 Tahun
 Pekerjaan : Koordinator Program Pusat Studi Seksualitas
 Status : Menikah
 Pendidikan : S2 CRCS UGM
 Alamat : Jl. Taman Siswa Gg. Basuki, Surokarsan MG/II 560 Youth Centre PKBI DIY

Nama Lengkap : Mas Pipit
 Umur : -
 Pekerjaan : Koordinator Divisi Pendidikan dan Pelatihan
 Status : Belum Menikah
 Pendidikan : -
 Alamat : Jl. Taman Siswa Gg. Basuki, Surokarsan MG/II 560 Youth Centre PKBI DIY

PEDOMAN WAWANCARA
Untuk Penelitian tentang Materi dan Metode Pendidikan Kespro
di PKBI DIY

1. Bagaimanakah sejarah singkat berdirinya Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI)?
2. Kenapa lembaga ini dinamakan PKBI?
3. Apa landasan dan tujuan kerja Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI)?
4. Bagaimanakah manajemen dan struktur organisasi Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI)?
5. Bisakah disebutkan *job discription* dari masing-masing struktur yang ada di PKBI DIY?
6. Apa saja bentuk program kerja yang akan dilaksanakan oleh Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI)?
7. Bagaimanakah kiprah dan peran PKBI DIY sejak mulai didirikan hingga sekarang ini?
8. Sejauh manakah PKBI DIY mempunyai kewenangan menyangkut berbagai hal, terkait posisinya sebagai kantor cabang?
9. Apakah PKBI DIY menggunakan materi dan metode tertentu dalam proses pendidikan kesehatan reproduksi bagi remaja?
10. Materi apa saja yang digunakan PKBI DIY dalam proses pendidikan kesehatan reproduksi bagi remaja?
11. Dalam penentuan materi pendidikan kesehatan reproduksi bagi remaja, apakah PKBI DIY mempunyai rujukan tertentu?
12. Metode apa saja yang digunakan PKBI DIY dalam proses pendidikan kesehatan reproduksi bagi remaja?
13. Apakah metode yang digunakan PKBI DIY dalam proses pendidikan kesehatan reproduksi bagi remaja bersifat konstan? digunakan secara tersendiri atau kolaboratif (kombinasi)?

14. Dari hasil praktek dilapangan, metode manakah yang paling efektif dalam proses pendidikan kesehatan reproduksi bagi remaja?
15. Apakah prinsip dasar yang digunakan PKBI DIY dalam menyampaikan informasi pendidikan kesehatan reproduksi bagi remaja?
16. Apakah tujuan akhir dari proses pendidikan kesehatan reproduksi yang dirumuskan PKBI DIY bagi remaja?
17. Manfaat apa saja yang dapat diambil oleh remaja melalui proses pendidikan kesehatan reproduksi yang disampaikan oleh PKBI DIY?
18. Bagaimanakah PKBI DIY memaknai sosok remaja menyangkut posisi dan peran pentingnya dalam kehidupan masyarakat?
19. Menurut pengamatan PKBI DIY sejauh manakah kebutuhan remaja DIY akan pendidikan kesehatan reproduksi?
20. Remaja manakah yang menjadi terget dampingan PKBI DIY dalam memberikan informasi pendidikan kesehatan reproduksi bagi remaja?
21. Berapa kali frekuensi penyampaian materi pendidikan kesehatan reproduksi bagi remaja yang menjadi terget dampingan PKBI DIY?
22. Bagaimanakah respon remaja DIY terhadap penyampaian informasi pendidikan kesehatan reproduksi yang dilakukan PKBI DIY?
23. Bagaimanakah proses evaluasi yang dilakukan PKBI DIY setelah melakukan penyampaian materi pendidikan kesehatan reproduksi bagi remaja?
24. Dalam tinjauan PKBI DIY, bagaimanakah pengertian, sifat, karakter, batasan atau kriteria remaja?
25. Apa sajakah problem yang sering terjadi dan dihadapi oleh remaja, di Yogyakarta khususnya?

BAGAN STRUKTUR PKBI

M.O.D.U.L K.E.L.A.S X

MODUL KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA

Dikeluarkan oleh:
Perkumpulan Keluarga Bencana Indonesia (PKBI)
Yogyakarta